



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4, Lantai 6-7
Telp. (021) 3811523, 34833236 Fax. (021) 3859117, 3520951

Nomor : B-1/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/06/2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab
Kurikulum Merdeka pada Madrasah

14 Juni 2022

Kepada Yth.
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
Up. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam
di – seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Bersama ini kami sampaikan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 tentang **"Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah"** untuk diketahui, dipedomani dan disosialisasikan kepada Kemenag Kabupaten/Kota dan Madrasah di wilayah Saudara.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Direktur Jenderal
Direktur KSKK Madrasah,

Moh. Isom

Tembusan Yth:
Direktur Jenderal Pendidikan Islam.



**KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 3211 TAHUN 2022**

**TENTANG
CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB
KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH**

**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2022**



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

NOMOR 3211 TAHUN 2022

TENTANG

CAPAIAN PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB

KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan kebijakan kurikulum merdeka pada madrasah, perlu menetapkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun Nomor 6762);

3. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik

- Indonesia Tahun 2013 Nomor 1382) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2101);
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);
 5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal;
 6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
 7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah;
 8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH.

KESATU : Menetapkan Capaian Pembelajaran muatan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Raudlatul Athfal (RA) sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Menetapkan Capaian Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada

madrasah jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) sebagaimana tercantum dalam lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

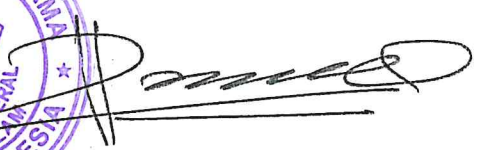
Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 14 Juni 2022

DIREKTUR JENDERAL

PENDIDIKAN ISLAM,




MUHAMMAD ALI RAMDHANI ✓

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 3211 TAHUN 2022
TENTANG
CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA PADA
MADRASAH

CAPAIAN PEMBELAJARAN
MUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB
KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH
JENJANG RAUDLATUL ATHFAL (RA)

A. Rasionalisasi Pembelajaran

Penyusunan Capaian Pembelajaran di RA dapat dimaknai sebagai sebuah respons terhadap adanya kebutuhan untuk menguatkan peran sebagai pondasi menuju jenjang pendidikan dasar. Capaian Pembelajaran merupakan input kurikulum yang digunakan oleh satuan RA dalam merancang pembelajaran sehingga dapat mencapai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) RA. Capaian Pembelajaran memberikan kerangka stimulasi pembelajaran yang memandu pendidik RA dalam memberikan layanan yang dibutuhkan anak usia dini.

Capaian pembelajaran RA memiliki kekhasan pada pelajaran PAI dan Bahasa Arab serta praktik pendidikan RA yang diwarnai dengan nilai-nilai agama Islam. Ciri khas RA pada PAI dan Bahasa Arab meliputi kemampuan bersikap dan berperilaku akhlak karimah melalui keteladanan berdasar pada Al-Qur'an Al-Hadis dengan pemahaman ulama yang sah, termanifestasikan pada aqidah yang benar sebagai dasar dorongan beramal melalui kegiatan beribadah dan bermuamalah/bergaul sebagai implementasi fikih, mengambil pelajaran dari cerita-cerita Islami sebagai inspirasi dalam berperilaku, serta dikenalkan juga kosa kata Bahasa Arab secara sederhana. Sedangkan praktik pendidikan RA dibangun dalam suasana akademik-religius yang harmonis-kolaboratif antara guru, orang tua dan peserta didik dalam ikatan cinta karena Allah Swt. (*mahabbah fillah*), bukan hubungan atas dasar transaksional-materealistik, sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya perilaku berakhlak mulia dan nilai keislaman dalam iklim akademik di lingkungan RA.

Penanaman nilai-nilai akhlak kepada warga RA sebisa mungkin tidak dilakukan dengan paksaan yang mekanistik, namun dengan penghayatan dan penyadaran bagaimana nilai-nilai positif dari ajaran akhlak terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak oleh warga RA dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran di RA merupakan proses pendidikan yang menstimulasi hati dan kejiwaan anak sebagai fokus utama. Karena itu pengkondisian suasana kebatinan proses pembelajaran melalui bermain yang harmonis dengan pendekatan kasih sayang dan jauh

dari amarah dan kekerasan harus diutamakan. Anak beserta semua permasalahan dan karakteristiknya dipandang dengan pandangan kasih sayang (*ain al-rahmah*).

Stimulasi dirancang dengan cara memperkaya lingkungan yang dapat menguatkan interaksi antara anak dengan lingkungan sekitar termasuk pendidik dan orangtua. Peran guru dan orangtua pada stimulasi anak usia dini selaras dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yaitu berfungsi sebagai fasilitator, mentor serta mitra anak dalam proses perkembangannya. Proses stimulasi dapat memberikan dampak yang optimal terhadap penanaman karakter, pengetahuan maupun keterampilan anak. Stimulasi tersebut dilakukan pada semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari aspek moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni melalui kegiatan bermain yang bermakna.

Pembentukan pengetahuan dan penanaman akhlak kepada anak terjadi ketika bermain dan berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif. Proses tersebut didukung oleh desain lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik RA serta tantangan dan dukungan yang diberikan oleh guru untuk memastikan anak memperoleh kemampuan-kemampuan baru. Lingkungan bermain di RA didesain sedemikian rupa dalam rangka membentuk anak-anak yang memiliki karakter mulia sesuai ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*.

Bermain yang dilakukan secara alami dan spontan merupakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Apabila dilakukan dengan dukungan yang tepat, maka akan mengarah pada pembelajaran yang lebih dalam dan bermakna tentang diri anak dan dunianya. Melalui bermain anak dapat mengekspresikan apa yang ia ketahui tentang dunianya. Hal ini merupakan kesempatan yang tepat bagi guru untuk menstimulasi anak dan mengambil langkah berikutnya, serta mengarahkannya untuk mencoba tantangan baru agar memperoleh pengalaman belajar lebih banyak lagi. Stimulasi bermain yang tepat, berkualitas, menantang serta selaras dengan minat diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan pengenalan tentang dirinya sebagai anak Indonesia yang cerdas dan saleh dalam keragaman budayanya.

Guru merupakan teladan bagi anak sepanjang melakukan kegiatan bermain di RA. Keterlibatan orang dewasa terutama orangtua sebagai pendidik menjadi penting dalam mendesain stimulasi belajar anak dengan prinsip kasih sayang karena Allah (*mahabah fillah*). Dukungan (*scaffolding*) dari orang dewasa yang terlibat dengan merespon minat dan bakat anak, menjelaskan berbagai hal, mengenalkan kosa kata dalam tiap kegiatan pengalaman belajar yang baru dan mendorong anak mengeksplorasi berbagai hal.

B. Tujuan Capaian Pembelajaran RA

Tujuan capaian pembelajaran di RA untuk membantu anak mencapai tahap-tahap perkembangannya dan mengarahkan pada semua aspek perkembangan anak (nilai agama dan moral, nilai-nilai Pancasila, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif dan seni) dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam serta

menarasikan kompetensi pembelajaran yang diharapkan dicapai anak, agar anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

C. Karakteristik Pembelajaran RA

Karakteristik pembelajaran di RA memandang bahwa setiap anak unik dan memiliki potensi-potensi yang masih dapat ditumbuhkembangkan melalui berbagai macam stimulasi dalam kegiatan bermain yang bermakna. Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif kreatif dan berorientasi pada kebutuhan anak serta didukung oleh lingkungan yang kondusif dan diwarnai nilai-nilai Islami. Pembelajaran di RA perlu memperhatikan beberapa karakteristik yaitu:

1. Mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam pada setiap aspek perkembangan anak;
2. Membiasakan berperilaku akhlak karimah kepada Allah SWT, diri sendiri, orang lain, dan ciptaanNya;
3. Mendukung terbentuknya kesehatan mental anak (*mental health*) dan kesejahteraan diri (*well-being*);
4. Menghargai dan menghormati anak;
5. Mendorong rasa ingin tahu anak;
6. Menyesuaikan dengan usia, tahap perkembangan, minat bakat dan kebutuhan anak;
7. Memberikan stimulasi secara holistik integratif;
8. Memberikan tantangan, bimbingan, dan dukungan kepada tiap anak melalui interaksi yang bermakna;
9. Melibatkan keluarga dan lingkungan sosial sebagai mitra;
10. Memanfaatkan lingkungan dan teknologi sebagai sumber belajar;

D. Lingkup Capaian

Lingkup capaian pembelajaran di RA mencakup tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi yakni 1) Nilai agama dan budi pekerti, yang mencakup kemampuan dasar-dasar agama (Akidah, Akhlak Karimah, Al Qur'an dan Al-Hadis, Ibadah, cerita Islami serta pengenalan Bahasa Arab secara sederhana); 2) Jati diri mencakup pengenalan jati diri anak Indonesia yang sehat secara emosi dan sosial, berlandaskan Pancasila yang *rahmatan lil alamin*, serta memiliki kemandirian fisik; 3) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni yang mencakup kemampuan memahami berbagai informasi dan berkomunikasi serta berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca

Tiga elemen stimulasi tersebut merupakan elaborasi aspek-aspek perkembangan nilai agama dan moral, nilai-nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni serta bidang-bidang lain untuk optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai dengan tantangan pendidikan abad 21. Tiap elemen stimulasi mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan secara utuh dan tidak terpisah. Setiap elemen stimulasi harus digunakan sebagai dasar untuk mengeksplorasi aspek perkembangan anak secara keseluruhan.

Capaian Pembelajaran di RA bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ditetapkan secara akomodatif dengan mempertimbangkan

prinsip fleksibilitas sesuai karakteristik dan kondisi anak berdasarkan hasil asesmen kebutuhan anak. Pelaksanaan akomodasi kurikulum, pembelajaran dan penilaian bagi ABK dalam memenuhi Capaian Pembelajaran menjadi kewenangan guru dan/atau satuan pendidikan.

E. Rumusan Capaian Pembelajaran RA

Pada akhir fase fondasi, anak menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama Islam dan budi pekerti; kebanggaan terhadap dirinya; dasar-dasar kemampuan literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni untuk membangun sikap positif terhadap belajar dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

No	Elemen	Capaian Pembelajaran
1.	Nilai Agama dan Budi Pekerti	1. Anak mengenal dan percaya kepada Allah Swt melalui Asmaul Husna dan Ciptaan-Nya. 2. Anak mengenal Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai pedoman hidupnya, 3. Anak mempratikkan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa. 4. Anak membiasakan berakhlak karimah di lingkungan rumah, madrasah, dan lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan. 5. Anak meneladani kisah Nabi Muhammad saw. dan para sahabat serta cerita-cerita Islami. 6. Anak mengenal kosa kata Bahasa Arab secara sederhana. 7. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah Swt. 8. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Allah Swt.
2.	Jati Diri	1. Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. 2. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai wujud rahmatan lil alamin 3. Anak menyesuaikan diri dengan

No	Elemen	Capaian Pembelajaran
		lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. 4. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.
3.	Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni	1. Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. 2. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. 3. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. 4. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. 5. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial. 6. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab. 7. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.



DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,

MUHAMMAD ALI RAMDHANI

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 3211 TAHUN 2022
TENTANG
CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA PADA
MADRASAH

CAPAIAN PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB
KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH

I.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MI, MTs, MA/MAK

A. Rasional Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber pokok ajaran Islam dan pedoman hidup kaum muslimin. Memahami dengan tepat dua warisan Rasulullah Saw., adalah syarat utama untuk memahami ajaran Islam. Tanpa pemahaman yang tepat terhadap Al-Qur'an dan Hadis, mustahil dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya.

Memahami Al-Qur'an dan Hadis berarti mempelajari bacaan, struktur bahasa, makna kandungan, sebab *nuzul*, dan sebab *wurud* hadis. Sehingga dapat dipahami konteks ayat Al-Qur'an diturunkan dan hadis disampaikan oleh Rasulullah Saw. Kewajiban mempelajari Al-Qur'an dan Hadis berarti kewajiban mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, pesan tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat dipahami dengan baik dan benar.

Nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis menjadi ketentuan yang wajib diamalkan dan diaktualisasikan sesuai perkembangan zaman. Kontekstualisasi ini penting sebagai pengejawantahan Islam yang rahmatan lil 'alamin, akomodatif dengan segala kondisi, melintasi batas ruang dan waktu. Pada titik ini, Al-Qur'an dan Hadis hadir menjadi solusi bagi umat dalam menghadapi perubahan, tantangan, dan perkembangan peradaban.

Maka dari itu, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis diberikan kepada peserta didik untuk membentuk karakter dan pondasi keimanan yang kokoh. Pembelajaran tersebut meliputi bacaan, hafalan, pemahaman yang tepat serta pembiasaan ajaran Islam hingga menjadi sebuah budaya dalam kehidupan. Pada akhirnya, ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis benar-benar mampu menjadi pedoman hidup yang akan membawa manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an dan Hadis menjadi mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik termasuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Akan tetapi, proses, penilaian dan capaian pembelajarannya ditetapkan secara fleksibel disesuaikan dengan

karakteristik dan kondisi peserta didik sesuai hasil asesmen yang tertuang dalam profil peserta didik berkebutuhan khusus.

B. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari, dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis antara lain:

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis;
2. Membimbing peserta didik agar mampu membaca, menerjemahkan, menganalisis kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis;
3. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam kehidupan dan solusi dalam menyelesaikan segala permasalahannya;
4. Meningkatkan pemahaman peserta didik secara tekstual dan kontekstual dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis secara komprehensif dan mendalam;
5. Melahirkan perubahan sikap dan perilaku peserta didik sebagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis;
6. Membekali kemampuan untuk mengeksplorasi makna-makna ayat dalam rangka menilai, memilih, dan memilah pemaknaan yang *Ṣāliḥ li-kulli zamānin wa makānin wa halin*

C. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran yang memuat pedoman dasar ajaran agama Islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. (Hadis). Al-Qur'an Hadis sebagai sebuah mata pelajaran menekankan kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak kalah pentingnya adalah menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup.

Karakteristik materi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis cukup kompleks, antara lain materi yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadis sesuai kaidah ilmu Tajwid, menulis dengan benar, dan menghafal surah-surah dan Hadis pendek. Selain itu juga menyangkut pemahaman dan penghayatan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis yang dipelajari. Puncaknya ialah pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mempelajari dasar pedoman ajaran Islam, memahami kandungan maknanya,

sekaligus mengamalkan ajaran tersebut. Kemampuan tersebut sebagai pondasi utama bagi setiap muslim dalam beraktifitas, baik *hablun minallah* maupun *hablun minannas wal 'alam*. Hal ini sesuai tujuan hidup manusia yakni *ibadatullah* (beribadah kepada Allah Swt.) dan *imaratul ardl* (memakmurkan bumi) dalam kerangka pengabdian/ibadah kepada Allah Swt.

D. Elemen Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Elemen Al-Qur'an Hadis terdiri dari lima elemen kunci beserta cakupan/substansinya sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Ilmu Tajwid	Ilmu membaca Al-Qur'an meliputi ketentuan membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
Ilmu Al-Qur'an	Ilmu yang mengkaji tentang hal ihwal Al-Qur'an terkait dari aspek turunnya, transmisinya, lafaz dan maknanya, yang berhubungan dengan hukum serta lainnya.
Ilmu Hadis	Ilmu yang mempelajari dasar dan kaidah untuk mengetahui hal ihwal tentang asbabul wurud, sanad, matan dan rawi hadis dari aspek diterima atau ditolaknya hadis.
Al-Qur'an	Kemampuan membaca, menerjemahkan, menghafal, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang tema-tema tertentu dalam kehidupan, dan menyajikannya secara lisan atau tertulis, serta membiasakan diri melaksanakan <i>tilawah</i> , <i>tadabbur</i> dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan keseharian.
Hadis	Kemampuan menghafal menerjemahkan, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, menganalisis, dan menyajikannya secara lisan atau tertulis, hadis-hadis tentang tema-tema tertentu dalam kehidupan, dengan membiasakan diri mengamalkan kandungannya dalam kehidupan keseharian.

E. Capaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

1. Fase A (Kelas I dan II Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir Fase A, elemen tajwid, peserta didik mampu mengenal huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung beserta tanda bacanya, bacaan *Ghunnah*, *Al-Qamariyah*, dan *Al-Syamsiyah*. Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, memahami arti surah-surah pendek/pilihan, dan membiasakan diri *tilawah*, *tadabbur*, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada

elemen hadis, peserta didik mampu melafalkan, menghafal, dan memahami hadis tentang kebersihan dan keutamaan belajar agar memiliki pola perilaku hidup bersih dan semangat belajar sepanjang hayat.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Tajwid	Peserta didik mampu mengenal huruf <i>hijaiyah</i> secara terpisah dan bersambung beserta tanda bacanya, bacaan <i>Ghunnah</i> , <i>Al Qamariyah</i> , dan <i>Al Syamsiyah</i> , sehingga mampu melafalkan dan mempraktikkan hukum bacaan tajwid dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkannya dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara.
Al-Qur'an	Peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, memahami arti surah-surah pendek/pilihan, dan membiasakan diri <i>tilawah</i> , <i>tadabbur</i> , serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah awal menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara.
Hadis	Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, dan memahami hadis tentang kebersihan dan keutamaan belajar agar memiliki pola perilaku hidup bersih dan semangat belajar sepanjang hayat, hormat kepada orang tua sebagai upaya mendasari pola hidup yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

2. Fase B (Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah).

Pada akhir Fase B, elemen tajwid, peserta didik mampu memahami hukum bacaan *Qalqalah*, *Mad Thabi'i*, *Izhar*, *Ikhfa'*, *Idgham Bighunnah*, *Idgham Bilaghunnah*, dan *Iqlab* agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, memahami, mengomunikasikan arti dan isi kandungan surah-surah pendek/pilihan secara tekstual dan kontekstual. Pada elemen hadis, peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, memahami, dan mengomunikasikan arti dan kandungan hadis tentang shalat berjamaah, persaudaraan, takwa, niat, dan silaturahmi, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Tajwid	Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan <i>Qalqalah, Mad Thabi'i, Izhar, Ikhfa', Idgham Bighunnah, Idgham Bilaghunnah, dan Iqlab</i> agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkannya dalam kontek beragama, berbangsa, dan bernegara.
Al-Qur'an	Peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, memahami, mengomunikasikan arti dan isi kandungan surah-surah pendek/pilihan secara tekstual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, sebagai upaya menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.
Hadis	Peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, memahami dan mendemonstrasikan arti dan isi kandungan hadis tentang shalat berjamaah, persaudaraan, takwa, niat, dan silaturahmi, sebagai upaya mendasari pola hidup sehari-hari bernilai ibadah berdimensi ukhrawi sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

3. Fase C (Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir Fase C, elemen tajwid, peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan *mim mati/sukun, tafkhim, tarqiq* dan *jawazul wajhain* agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum bacaan tersebut. Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, menganalisis arti dan isi kandungan surah-surah pendek/pilihan secara tekstual dan kontekstual serta mengomunikasikannya agar dapat meyakini kebenaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada elemen hadis, peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, menganalisis, dan mengomunikasikan arti dan isi kandungan hadis tentang ciri-ciri orang munafik, menyayangi anak yatim, keutamaan memberi, dan amal salih agar mampu berfikir kritis dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Tajwid	Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan <i>mim mati/sukun</i> , <i>Waqaf-Washal</i> , <i>tafkhim</i> , <i>tarqiq</i> dan <i>jawazul wajhain</i> agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum bacaan dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkannya dalam kontek beragama, berbangsa, dan bernegara.
Al-Qur'an	Peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, menganalisis arti dan isi kandungan surah-surah pendek/pilihan secara tekstual dan kontekstual serta mengomunikasikannya agar dapat meyakini kebenaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.
Hadis	Peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, menganalisis, dan mengomunikasikan arti dan isi kandungan hadis tentang ciri-ciri orang munafik, menyayangi anak yatim, keutamaan memberi, dan amal saleh sebagai dasar menjadi pribadi yang jujur dan memiliki kesalehan sosial sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. untuk merespon tantangan masyarakat global dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

4. Fase D (Kelas VII, VIII, IX Madrasah Tsanawiyah)

Pada akhir Fase D, elemen tajwid, peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan *Mad Thabi'i*, *Mad Far'i*, dan bacaan *Gharib* agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, menganalisis, dan mengomunikasikan arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual pada tema-tema pilihan yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pada elemen hadis, mampu membaca, menghafalkan, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual tentang tema-tema tertentu agar mampu berpikir kritis dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Tajwid	Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan <i>Mad Tabi'i</i> , <i>Mad Far'i</i> , dan bacaan <i>Gharib</i> agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkannya dalam kontek beragama, berbangsa, dan bernegara.
Al-Qur'an	Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, memahami, mengomunikasikan, menganalisis arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang; kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual tentang; kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang saleh secara sosial, berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

5. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada akhir Fase E, pada elemen Ilmu Al-Qur'an, Peserta didik dapat menganalisis hal ihwal ilmu Al-Qur'an tentang pengertian Al-Qur'an menurut pendapat para ulama', sejarah turun dan kodifikasinya, bukti-bukti keautentikan, kemukjizatan, pokok-pokok kandungan, dan struktur Al-Qur'an, untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an dan mengamalkan pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pada elemen Ilmu Hadis, peserta didik mampu menganalisis hal ihwal tentang ilmu hadis yang meliputi; perbedaan hadis, sunah, khabar, dan asar, sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap ayat Al-Qur'an, pembagian hadis, serta tokoh-tokoh ulama hadis untuk meyakini kebenaran hadis-hadis tersebut bersumber dari Rasulullah saw., baik secara sanad dan matan maupun kualitas kesahihannya serta mengamalkan ilmu hadis agar lebih kritis dalam menerima dan merespon berita di masyarakat dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Al-Qur'an	Peserta didik dapat menganalisis hal ihwal ilmu Al-Qur'an yang meliputi; pengertian Al-Qur'an menurut pendapat para ulama', sejarah turun dan kodifikasinya, bukti-bukti keautentikan, kemukjizatan, pokok-pokok kandungan, dan struktur Al-Qur'an, untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an dan mengamalkan pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
Ilmu Hadis	Peserta didik mampu menganalisis hal ihwal tentang ilmu hadis yang meliputi; perbedaan hadis, sunah, khabar, dan asar, sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap ayat Al-Qur'an, pembagian hadis, serta tokoh-tokoh ulama hadis untuk meyakini kebenaran hadis-hadis tersebut bersumber dari Rasulullah saw., baik secara sanad dan matan maupun kualitas kesahihannya serta menggunakan ilmu hadis agar selektif terhadap hadis yang dijadikan dasar beramal, sebagai sarana menanamkan sikap kritis dalam menerima dan merespon berita di masyarakat dalam

Elemen	Capaian Pembelajaran
	konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

6. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada akhir Fase F, pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an tentang tema-tema tertentu dan mampu mengamalkannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pada elemen Hadis, Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan kandungan hadis yang relevan dengan perannya dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an	Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia sebagai khalifah Allah, perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, menghindari perbuatan keji, toleransi, kewajiban menuntut ilmu pengetahuan dan pengembangannya, tanggung jawab manusia, berkompetisi dalam kebaikan, menyikapi kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, makanan yang halal dan baik, kewajiban bersyukur, pola hidup sederhana, sabar menghadapi cobaan, pelestarian lingkungan, kewajiban dakwah, <i>amar makruf nahi munkar</i> , musyawarah dan demokrasi, serta bersikap jujur dan adil, dan mengamalkannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
Hadis	Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan kandungan hadis tentang manusia sebagai khalifah Allah, perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, menghindari perbuatan keji, toleransi, kewajiban menuntut ilmu pengetahuan dan pengembangannya, tanggung jawab manusia, berkompetisi dalam kebaikan, menyikapi kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, makanan yang halal dan baik, kewajiban bersyukur, pola hidup sederhana, sabar menghadapi cobaan, pelestarian

Elemen	Capaian Pembelajaran
	lingkungan, kewajiban dakwah, <i>amar makruf nahi munkar</i> , musyawarah dan demokrasi, serta bersikap jujur dan adil, dan mengamalkannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

I.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN (MAPK)

Capaian pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk jenjang Madrasah Aliyah Program Keagamaan lebih mendalam yang dipelajari dalam 4 (empat) mata pelajaran terpisah, yaitu : 1) Al-Qur'an Hadis (Tafsir), 2) Al-Qur'an Hadis (Hadis), 3) Ilmu Tafsir, dan 4) Ilmu Hadis.

Adapun capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran tersebut sebagai berikut:

I.2.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS (TAFSIR)

A. Rasional Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Tafsir)

Tafsir merupakan penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an agar maksudnya lebih mudah dipahami oleh umat sebagai sumber pokok dan pedoman hidup kaum muslimin. Memahami dengan tepat dua warisan Rasulullah Saw., adalah syarat utama untuk memahami ajaran Islam. Tanpa pemahaman yang tepat terhadap Al-Qur'an dan Hadis melalui kajian tafsir, mustahil dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya.

Memahami Al-Qur'an dan Hadis melalui tafsir berarti mempelajari bacaan, struktur bahasa, makna kandungan ayat Al-Qur'an. Sehingga dapat dipahami teks dan kontekstual ayat Al-Qur'an secara komprehensif dan integral. Kewajiban mempelajari Tafsir bagi peserta didik Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) berarti kewajiban mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya. Dengan demikian, pesan tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat dipahami dengan baik dan benar.

Nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis menjadi ketentuan yang wajib diamalkan dan diaktualisasikan sesuai perkembangan zaman. Kontekstualisasi ini penting sebagai pengejawantahan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, akomodatif dengan segala kondisi, melintasi batas ruang dan waktu. Pada titik ini, tafsir hadir menjadi solusi bagi umat dalam menghadapi perubahan, tantangan, dan perkembangan peradaban melalui eksplorasi makna-makna ayat sebagaimana pandangan mufasir yang sahih.

Maka dari itu, mempelajari Tafsir dibutuhkan pembelajaran yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Pembelajaran tafsir harus diberikan kepada anak untuk membentuk karakter dan pondasi keimanan yang kokoh melalui pemahaman ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual. Pembelajaran tersebut meliputi

bacaan, hafalan, pemahaman yang tepat serta pembiasaan ajaran Islam hingga menjadi sebuah budaya dalam kehidupan. Pada akhirnya, ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis benar-benar mampu menjadi pedoman hidup yang akan membawa manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat manakala cara memahaminya sesuai dengan kitab-kitab Tafsir yang muktabar yang ditulis oleh mufasir yang sahah baik aqidah maupun sanad keilmuannya.

Melalui muatan materi yang disajikannya dalam beberapa elemen pada kajian, peserta didik dapat berkontribusi secara positif dan menguatkan terbentuknya profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (*minal mahdi ilal lahdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong yang semuanya diorientasikan untuk pengabdian/ibadah kepada Allah Swt. Orientasi ini diharapkan akan berpengaruh terhadap cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

B. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Tafsir)

1. Meningkatkan kesadaran, ketaatan, dan kecintaan peserta didik kepada Allah Swt., melalui penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan melalui kajian tafsir.
2. Membekali peserta didik membangun nilai spiritual melalui *hablun minallah* berdasarkan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana penjelasan mufasir yang sahah dan benar.
3. Membekali peserta didik kesiapan hidup bersama dengan orang lain (*hablun minannas*) berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dan kontekstual.
4. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang menjalin hubungan dengan diri sendiri dan lingkungannya.
5. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa, kesiapan menjadi pemimpin yang amanah, jujur, dan adil

C. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Tafsir)

Mata pelajaran Tafsir merupakan mata pelajaran yang mengkaji secara mendalam pedoman dasar ajaran agama Islam, yakni Al-Qur'an. Tafsir sebagai mata pelajaran menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, menumbuhkan rasa cinta dan keyakinan yang tinggi kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, serta mengamalkan kandungannya pada kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Karakteristik mata pelajaran Tafsir cukup kompleks, antara lain, materi yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, menulis dengan benar,

menerjemah ayat-ayat melalui analisis kalimat dan konteks, mengklasifikasi pendapat sebagian mufasir yang sahih dan kredibel secara muqaran terkait ayat-ayat tematik. Sehingga dengan pemahaman yang mendalam dan luas mampu merefleksikan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an secara komprehensif, moderat dan toleran. Puncaknya ialah pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks bermasyarakat global, berbangsa dan bernegara. Kemampuan tersebut sebagai pondasi utama bagi setiap peserta didik dalam beraktivitas, baik dalam rangka membangun ketaqwaan kepada Allah Swt., (*hablun minallah*) maupun mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera antar sesama manusia serta lingkungannya (*hablun minannas*), termasuk membangun dan mengembangkan moderasi dalam beragama.

Capaian Pembelajaran mata pelajaran Tafsir pada MAPK bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) ditetapkan secara akomodatif dengan mempertimbangkan prinsip fleksibilitas sesuai karakteristik dan kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan akomodasi kurikulum, pembelajaran dan penilaian bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas dalam memenuhi Capaian Pembelajaran menjadi kewenangan guru dan/atau satuan pendidikan.

D. Elemen Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Tafsir)

Elemen Al-Qur'an Hadis (Tafsir) terdiri dari lima elemen kunci beserta cakupan/substansinya berdasarkan tema (*maudluiyah*), sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Hubungan manusia dengan Allah Swt.	Ayat-ayat Al-Qur'an tentang hubungan manusia dengan Allah Swt., (<i>hablun minallah</i>) yang meliputi: kebesaran dan kekuasaan Allah Swt., menaati Allah Swt. dan Rasul saw., sikap ikhlas beribadah, mensyukuri nikmat Allah Swt., dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan.
Hubungan manusia dengan sesamanya	Ayat-ayat Al-Qur'an tentang hubungan manusia dengan sesamanya (<i>hablun minannas</i>), yang meliputi: berbuat baik kepada kedua orang tua, toleransi dan etika pergaulan, kesantunan, menghindari pergaulan bebas, mencintai kedamaian, sikap peduli dan gemar berbagi, hidup gotong royong, amar ma'ruf nahi munkar, dan kewajiban berdakwah.
Sikap manusia terhadap dirinya sendiri	Ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap manusia terhadap dirinya sendiri, yang meliputi: semangat menuntut ilmu pengetahuan, etos kerja, tanggungjawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat, berkompetisi dalam kebaikan, dan makanan dan

Elemen	Deskripsi
	minuman halal dan baik, serta makanan dan minuman haram yang membahayakan buat jasmani dan rohani.
Sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup	Ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.
Sikap amanah dalam kepemimpinan	Ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap amanah dalam kepemimpinan, yang meliputi: perintah musyawarah, amanah dalam menjalankan kepemimpinan, sikap berlaku adil dan jujur.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Tafsir)

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, serta menganalisis dan menyajikan makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat mufasir yang sahih tentang tema-tema penting berkaitan dengan elemen hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamanya, dan sikap manusia terhadap dirinya, sebagai bekal menghadapi kehidupan global dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Hubungan manusia dengan Allah Swt.	Peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, serta menganalisis dan menyajikan makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat mufasir yang sahih tentang kebesaran dan kekuasaan Allah Swt., menaati Allah Swt., dan Rasul saw., agar memiliki wawasan yang luas dalam memaknai ibadah, lebih toleran, dan moderat untuk menyikapi kehidupan masyarakat global, dalam konteks berbangsa dan bernegara.
Hubungan manusia dengan sesamanya	Peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, serta menganalisis dan menyajikan makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat mufasir yang sahih tentang berbuat baik kepada orang tua, tanggungjawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat, agar memiliki kemampuan menjalin hubungan yang baik dan harmonis sesama manusia yang bernilai ibadah

Elemen	Capaian Pembelajaran
	berdimensi ukhrawi pada kehidupan masyarakat global, dalam konteks berbangsa dan bernegara.
Sikap manusia terhadap dirinya sendiri	Peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, serta menganalisis dan menyajikan makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat mufasir yang sahih tentang ayat-ayat semangat menuntut ilmu, disiplin dan etos kerja serta berkompetisi dalam kebaikan, agar memiliki kapasitas dan kepercayaan diri untuk membangun kesalehan individu dan sosial pada kehidupan masyarakat global, dalam konteks berbangsa dan bernegara.

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, serta menganalisis dan menyajikan makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat mufasir yang sahih tentang tema-tema penting berkaitan dengan elemen hubungan manusia dengan Allah, sikap manusia terhadap dirinya, hubungan manusia dengan sesamanya, sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup, dan sikap amanah dalam kepemimpinan sebagai bekal menghadapi kehidupan global dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Hubungan manusia dengan Allah Swt.	Peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, serta menganalisis dan menyajikan makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat mufasir yang sahih tentang mensyukuri nikmat Allah Swt., sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan, agar memiliki ketangguhan dan ketahanan malangan untuk menghadapi tantangan kehidupan masyarakat global dalam mencapai <i>rida</i> Allah.
Hubungan manusia dengan sesamanya	Peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, serta menganalisis dan menyajikan makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat mufasir yang sahih tentang toleransi dan etika pergaulan, kesantunan, menghindari

Elemen	Capaian Pembelajaran
	pergaulan bebas, mencintai kedamaian, sikap peduli dan gemar berbagi, hidup gotong royong, amar ma'ruf nahi munkar, dan kewajiban berdakwah, agar memiliki kemampuan menjalin hubungan yang produktif dan harmonis sesama manusia pada kehidupan masyarakat global, dalam konteks berbangsa dan bernegara.
Sikap manusia terhadap dirinya sendiri	Peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, serta menganalisis dan menyajikan makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat mufasir yang sahih tentang makanan minuman yang halal dan baik, serta makanan minuman yang haram, sebagai sarana pensucian hati untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah dalam menjalankan kehidupan masyarakat global, dalam konteks berbangsa dan bernegara.
Sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup	Peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, serta menganalisis dan menyajikan makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat mufasir yang sahih tentang sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup, sebagai upaya menjaga keseimbangan dan keberlanjutan kehidupan dunia global.
Sikap amanah dalam kepemimpinan	Peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, serta menganalisis dan menyajikan makna tekstual serta kontekstual ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat mufasir yang sahih tentang perintah musyawarah, amanah dalam menjalankan kepemimpinan, dan sikap berlaku adil serta jujur, sebagai upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang demokratis dan bertanggungjawab dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

I.2.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS (HADIS)

A. Rasional Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Hadis)

Hadis adalah perkataan, perbuatan dan persetujuan Rasulullah SAW. Untuk membedakannya, para ulama membagi Hadis menjadi tiga kategori, yaitu *qauliyyah* (perkataan), *fi'liyyah* (perbuatan) dan *taqririyyah* (persetujuan). Satu lagi perbedaannya, Hadis *qauliyyah* dan *fi'liyyah* merupakan perkataan dan perbuatan pribadi Rasulullah SAW; sedangkan Hadis *taqririyyah* merupakan persetujuan atau restu Rasulullah SAW terhadap aksi-aksi tertentu yang dilakukan orang lain, tanpa adanya keberatan.

Bagi umat muslim, al-Qur'an dan Hadis adalah dua pedoman yang harus dipegang-teguh agar tidak sampai tersesat dalam menjalani hidup di dunia. Hubungan al-Qur'an dan Hadis sangat erat, layaknya dua sisi mata uang. Di antara ayat yang menunjukkan kelekatan hubungan al-Qur'an dan Hadis adalah Surat al-Nahl [16]: 44. Dalam ayat ini Allah Swt. menegaskan bahwa Rasulullah SAW bertugas menjelaskan kandungan al-Qur'an kepada umat manusia. Misalnya, al-Qur'an hanya memerintahkan umat muslim untuk mendirikan shalat. Akan tetapi, al-Qur'an tidak menjelaskan secara terperinci bagaimana tata cara praktik shalat. Oleh sebab itu, Rasulullah SAW bertugas menjelaskan tata cara praktik shalat secara lengkap melalui perkataan, perbuatan dan persetujuan beliau. Selanjutnya, perkataan, perbuatan dan persetujuan Rasulullah SAW itulah yang disebut dengan Hadis atau al-Sunnah.

Memahami dengan tepat dua warisan Rasulullah Saw., adalah pranata untuk memahami ajaran Islam itu sendiri. Tanpa pemahaman yang tepat terhadap Al-Qur'an dan Hadis secara komprehensif, maka tidak dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.

Pembelajaran Hadis menitikberatkan pada upaya memahami dan mengamalkan matan hadis, yaitu segala hal yang disandarkan kepada Rasulullah Saw. baik berupa perkataan (*qoulin*), perbuatan (*fi'lin*) ataupun persetujuan (*taqririn*). Memahami hadis berarti mempelajari bacaan, struktur bahasa, makna kandungan, sebab wurud hadis, hingga syarah hadis tersebut menurut muhaddisin. Kewajiban mempelajari hadis berarti kewajiban mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan upaya memahami teks dan konteks hadis. Dengan demikian, maka pesan utama yang terkandung dalam sebuah hadis dapat dipahami dan diamalkan dengan baik dan benar.

Nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam Hadis menjadi ketentuan yang wajib diamalkan dan diaktualisasikan sesuai perkembangan zaman. Kontekstualisasi ini penting sebagai pengejawantahan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, akomodatif dengan segala kondisi, melintasi batas ruang dan waktu. Pemahaman hadis tidak hanya terpaku pada teks, tetapi juga harus dipahami secara konteksnya, sehingga keberadaan hadis diharapkan mampu menjadi solusi bagi umat dalam menghadapi perubahan, tantangan, dan perkembangan peradaban. Pada akhirnya, ajaran yang terkandung dalam Hadis benar-benar

mampu menjadi pedoman hidup yang akan membawa manusia meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

B. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Hadis)

1. Meningkatkan kesadaran, ketaatan, dan kecintaan peserta didik kepada Allah Swt., melalui penghayatan terhadap hadis-hadis yang relevan.
2. Membekali peserta didik membangun nilai spiritual-religius dalam bermuamalah dengan Allah Swt. (*hablun minallah*) berdasarkan pemahaman hadis-hadis yang sahih dan benar.
3. Membekali peserta didik kesiapan hidup bersama dengan orang lain (*hablun minannas*) berdasarkan hadis-hadis yang relevan dan kontekstual.
4. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap hadis-hadis tentang menjalin hubungan dengan diri sendiri dan lingkungannya.
5. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa, kesiapan menjadi pemimpin yang amanah, jujur, dan adil.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Hadis)

Hadis merupakan mata pelajaran yang membahas tentang sumber pokok ajaran Islam yang kedua, yakni Hadis. Hadis sebagai mata pelajaran menekankan pada kemampuan membaca dan menulis hadis dengan baik dan benar, memahami makna hadis secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Tidak kalah penting juga menumbuhkan rasa cinta dan keyakinan bahwa hadis adalah pedoman hidup selain Al-Qur'an.

Karakteristik mata pelajaran Hadis cukup kompleks, antara lain berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis hadis dengan benar, menerjemah hadis, menemukan kata kunci dan istilah-istilah asing dalam hadis, mengetahui *asbabul wurud* hadis (jika ada), memahami kandungan hadis, syarah hadis menurut *muhaddisin*, tujuan perintah dan larangan (*maqashid syari'ah*) yang ada dalam hadis, dan fungsi hadis tersebut terhadap ayat Al-Qur'an terkait tema yang dibahas, dan menghafal hadis secara tematik.

Dengan pemahaman yang mendalam terhadap hadis, diharapkan peserta didik mampu merefleksikan dan mengamalkan hadis dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya pedoman hidup dalam beraktifitas, baik dalam rangka membangun ketaqwaan kepada Allah Swt., (*hablun minallah*) maupun mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera antar sesama manusia serta lingkungannya (*hablun minannas*), termasuk membangun dan mengembangkan moderasi beragama.

Melalui muatan materi hadis yang disajikan dalam beberapa elemen, diharapkan peserta didik dapat berkontribusi secara positif dan menguatkan terbentuknya profil pelajar pancasila

sebagai pelajar sepanjang hayat (*minal mahdi ilal laḥdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya sebagai bagian dari penduduk dunia yang berkepribadian dan memiliki kompetensi global, sikap mandiri, kreatif, kritis, dan berjiwa gotong royong yang semuanya diorientasikan untuk pengabdian/ibadah kepada Allah Swt..

Orientasi ini akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya tujuan hidup manusia adalah meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat melalui tugasnya sebagai khalifah di bumi sekaligus menghambakan diri (ibadah) kepada Allah Swt. Pembelajaran Hadis harus berorientasi pada pencapaian tujuan tersebut dengan memberikan pemahaman yang benar dan komprehensif tentang ajaran Islam yang terkandung dalam hadis. Peserta didik harus memiliki keyakinan bahwa semua aturan Rasulullah saw., semua perintah dan larangan yang ada dalam hadis bertujuan untuk mewujudkan kebaikan bagi manusia dan menghindarkan manusia dari keburukan. Oleh karena itu, mengamalkan hadis dalam kehidupan akan menjadi amal saleh dan memberikan kebaikan dan manfaat bagi kehidupan manusia secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Manusia akan mampu mengemban amanatnya sebagai khalifah di bumi dengan memberikan sebesar-besarnya kemanfaatan bagi manusia lain, semua makhluk Allah Swt., dan juga lingkungan.

D. Elemen Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Hadis)

Elemen Al-Qur'an Hadis (Hadis) terdiri dari lima elemen kunci beserta cakupan/substansinya, sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Hubungan manusia dengan Allah Swt	Ketentuan dan petunjuk hadis tentang hubungan manusia dengan Allah Swt. dalam kerangka pengabdian (<i>hablun minallah</i>) yang meliputi: kebesaran dan kekuasaan Allah Swt., menaati Allah Swt. dan Rasul saw., sikap ikhlas beribadah, mensyukuri nikmat Allah Swt, dan sabar dalam menjalankan ketaatan, sabar dalam menghindari maksiat, sabar dalam menghadapi musibah, dan ujian.
Hubungan manusia dengan sesamanya	Ketentuan dan petunjuk hadis tentang hubungan manusia dengan sesamanya (<i>hablun minannas</i>), yang meliputi: berbuat baik kepada kedua orang tua, toleransi dan etika pergaulan, kesantunan, menghindari pergaulan bebas, mencintai kedamaian, sikap peduli dan gemar berbagi, hidup gotong royong, amar ma'ruf nahi munkar, dan kewajiban berdakwah.
Sikap manusia terhadap dirinya	Ketentuan dan petunjuk hadis tentang sikap manusia terhadap dirinya sendiri,

Elemen	Deskripsi
sendiri	yang meliputi, semangat menuntut ilmu pengetahuan, etos kerja, tanggungjawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat, berkompetisi dalam kebaikan, dan makanan dan minuman halal dan baik, serta makanan dan minuman haram yang membahayakan buat jasmani dan rohani.
Sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup	Ketentuan dan petunjuk hadis tentang sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.
Sikap amanah dalam kepemimpinan	Ketentuan dan petunjuk hadis tentang sikap amanah dalam kepemimpinan, yang meliputi: perintah musyawarah, amanah dalam menjalankan kepemimpinan. sikap berlaku adil dan jujur.

Capaian Pembelajaran mata pelajaran Hadis pada MAPK bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) ditetapkan secara akomodatif dengan mempertimbangkan prinsip fleksibilitas sesuai karakteristik dan kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan akomodasi kurikulum, pembelajaran dan penilaian bagi PDBK dalam memenuhi capaian pembelajaran menjadi kewenangan satuan pendidikan.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Hadis)

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase E, elemen hubungan manusia dengan Allah, peserta didik mampu membaca, menghafal, menganalisis makna teks dan konteks hadis, serta fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, tentang Kebesaran dan Kekuasaan Allah, mentaati Allah dan Rasul-Nya, dan Keikhlasan dalam beribadah. Pada elemen hubungan manusia dengan sesamanya, peserta didik mampu membaca, menghafal, menganalisis makna teks dan konteks hadis, serta fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, tentang berbakti kepada orang tua dan menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji. Pada elemen sikap manusia terhadap diri sendiri, peserta didik mampu membaca, menghafal, menganalisis makna teks dan konteks hadis, serta fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, tentang semangat dalam menuntut ilmu, disiplin dan etos kerja, serta berkompetisi dalam kebaikan, agar mengenal Allah dan beribadah kepadanya, sehingga peserta didik mampu mengenal Allah, memahami tugas dan tujuan hidupnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Hubungan	Peserta didik mampu membaca dan

Elemen	Capaian Pembelajaran
manusia dengan Allah Swt.	menghafal dengan baik dan benar, menganalisis fungsi hadis terhadap ayat al-Qur'an, dan menyajikan makna hadis secara tekstual dan kontekstual sesuai dengan pendapat muhadis yang sahih tentang kebesaran dan kekuasaan Allah Swt., menaati Allah Swt., dan Rasulullah Saw., dan Keikhlasan dalam beribadah, agar mampu mengenal Allah dan membangun hubungan yang baik dengan Allah
Hubungan manusia dengan sesamanya	Peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, menganalisis fungsi hadis terhadap ayat al-Qur'an, dan menyajikan makna hadis secara tekstual dan kontekstual sesuai dengan pendapat muhadis yang sahih tentang berbuat baik kepada orang tua dan menghindari pergaulan bebas, agar memiliki kemampuan menjalin hubungan yang baik dan harmonis antar sesama manusia dalam kehidupan keluarga dan masyarakat global, dalam konteks berbangsa dan bernegara.
Sikap manusia terhadap dirinya sendiri	Peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, serta menganalisis dan menyajikan makna tekstual serta kontekstual hadis sesuai dengan pendapat muhadis yang sahih tentang ayat-ayat semangat menuntut ilmu, disiplin dan etos kerja serta berkompetisi dalam kebaikan, tanggungjawab terhadap diri sendiri, agar memiliki kapasitas dan kepercayaan diri untuk membangun kesalehan individu dan sosial pada kehidupan masyarakat global, dalam konteks berbangsa dan bernegara.

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)
Pada akhir fase F, elemen hubungan manusia dengan Allah, peserta didik mampu membaca, menghafal, menganalisis makna teks dan konteks hadis, serta fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, tentang syukur dan sabar dalam menghadapi takdir Allah. Pada elemen hubungan manusia dengan sesamanya, peserta didik mampu membaca, menghafal, menganalisis makna teks dan konteks hadis, serta fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, tentang toleransi dan etika pergaulan, kesantunan, menghindari pergaulan bebas,

mencintai kedamaian, sikap peduli dan gemar berbagi, hidup gotong royong, amar ma'ruf nahi munkar, dan kewajiban berdakwah. Pada elemen sikap manusia terhadap diri sendiri, peserta didik mampu membaca, menghafal, menganalisis makna teks dan konteks hadis, serta fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, tentang tanggungjawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat, makanan minuman yang halal dan baik, serta makanan minuman yang haram. Pada elemen sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup, peserta didik mampu membaca, menghafal, menganalisis makna teks dan konteks hadis, serta fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, tentang sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup. Pada elemen sikap amanah dalam kepemimpinan, peserta didik mampu membaca, menghafal, menganalisis makna teks dan konteks hadis, serta fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, tentang perintah musyawarah, amanah dalam menjalankan kepemimpinan, dan sikap berlaku adil serta jujur, sehingga peserta didik mampu menjadi manusia yang saleh individual dan sosialnya, menjadi *rahmatan lil 'aalamiin*.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Hubungan manusia dengan Allah Swt.	Peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, serta menganalisis dan menyajikan makna tekstual serta kontekstual hadis sesuai dengan pendapat ahli hadis yang sahih tentang mensyukuri nikmat Allah Swt., sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan, agar memiliki daya lenting, ketangguhan dan ketahananmalangan untuk menghadapi tantangan kehidupan masyarakat global dalam mencapai <i>rida</i> Allah.
Hubungan manusia dengan sesamanya	Peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, serta menganalisis dan menyajikan makna tekstual serta kontekstual hadis sesuai dengan pendapat ahli hadis yang sahih tentang toleransi dan etika pergaulan, kesantunan, menghindari pergaulan bebas, mencintai kedamaian, sikap peduli dan gemar berbagi, hidup gotong royong, amar ma'ruf nahi munkar, dan kewajiban berdakwah, agar memiliki kemampuan menjalin hubungan yang produktif dan harmonis sesama manusia pada kehidupan masyarakat global, dalam konteks berbangsa dan bernegara.
Sikap manusia terhadap dirinya sendiri	Peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, menganalisis fungsi hadis terhadap ayat

Elemen	Capaian Pembelajaran
	al-Qur'an, dan menyajikan makna hadis secara tekstual dan kontekstual sesuai dengan pendapat ahli hadis yang sahih tentang tanggungjawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat, makanan minuman yang halal dan baik, serta makanan minuman yang haram, sebagai sarana pensucian hati untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah dalam menjalankan kehidupan masyarakat global, dalam konteks berbangsa dan bernegara.
Sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup	Peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, serta menganalisis dan menyajikan makna tekstual serta kontekstual hadis sesuai dengan pendapat ahli hadis yang sahih tentang sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup, sebagai upaya menjaga keseimbangan dan keberlanjutan kehidupan dunia global.
Sikap amanah dalam kepemimpinan	Peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar, serta menganalisis dan menyajikan makna tekstual serta kontekstual hadis sesuai dengan pendapat ahli hadis yang sahih tentang perintah musyawarah, amanah dalam menjalankan kepemimpinan, dan sikap berlaku adil serta jujur, sebagai upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang demokratis dan bertanggungjawab dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

I.2.3. CAPAIAN PEMBELAJARAN ILMU TAFSIR

A. Rasional Mata Pelajaran Ilmu Tafsir

Ilmu Tafsir adalah salah satu ilmu yang digunakan untuk mengkaji Al-Qur'an, memperjelas maknanya, menggali hukumnya, serta menjelaskan *ibrah* (pelajaran) yang terdapat di dalamnya. Ilmu Tafsir menjadi kunci utama dalam memahami Al-Qur'an secara utuh dan menyeluruh, serta dengan Ilmu Tafsir pemahaman terhadap Al-Qur'an akan mudah diimplementasikan dalam kehidupan, baik individu, bermasyarakat dan bernegara. Obyek kajian ilmu tafsir adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab yang mulia, maka ilmu tafsir menjadi ilmu yang mulia karena kemuliaan obyeknya.

Mengkaji Ilmu Tafsir berarti peserta didik akan memahami pengertian Al-Qur'an, sejarah turun dan proses penulisannya, fungsi dan tujuan Al-Qur'an diturunkan, garis-garis besar ajaran

yang dikandung Al-Qur'an untuk kehidupan manusia baik individu, masyarakat dan bernegara. Juga memahami kemukjizatan Al-Qur'an (*I'jāz al-Qur'ān*); perumpamaan dan permisalan (*Amtsāl al-Qur'ān*); cerita-cerita dan sejarah (*Qaṣaṣ al-Qur'ān*) yang dapat diteladani dalam kehidupan; menganalisis sebab dan konteks turunnya ayat Al-Qur'an (*Asbāb al-Nuzūl*); relevansi dan keserasian ayat (*Munāsabah*); status turunnya ayat (*Makkiyah-Madaniyyah*); kejelasan makna ayat (*Muḥkam-Mutasyābih*); pengertian tafsir, takwil dan terjemah; kaidah-kaidah penafsiran Al-Qur'an; sumber yang melandasi pendapat para mufasir (*Ma'tsūr-Ra'yī*); kode etik mufasir dan prosedur penafsiran (*Adab al-Mufassir*); metode (*Manhaj al-Tafsīr*) dan pendekatan yang digunakan mufasir dalam menafsirkan Al-Qur'an; serta corak penafsiran (*Naz'ah*) yang berkembang.

Pembelajaran Ilmu Tafsir di MAPK (Madrasah Aliyah Program Keagamaan) akan mendorong peserta didik untuk lebih memperdalam makna Al-Qur'an melalui penafsiran para mufasir; selektif dalam memilih dan menukil penafsiran; meniru mufasir klasik dan kontemporer dalam menafsirkan Al-Qur'an melalui prosedur, metode, pendekatan dan corak penafsiran yang pernah dilakukan mufasir; serta menyimpulkan hasil penafsiran para mufasir untuk dapat dikembangkan dan diamalkan. Hal ini dikarenakan dari waktu ke waktu, penafsiran terhadap Al-Qur'an selalu berkembang secara dinamis dan saling mendukung; sehingga memperkuat kedudukan Al-Qur'an sebagai kitab yang *ḥaq* (benar) dan berlaku sepanjang zaman (*ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*).

B. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Tafsir

Secara substansial, mata pelajaran Ilmu Tafsir bertujuan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari ilmu alat yang digunakan untuk memahami kitab suci Al-Qur'an, menganalisis penafsiran para mufasir, menyimpulkan penafsiran, meniru prosedur, metode, pendekatan dan corak yang digunakan mufasir dalam menafsirkan Al-Qur'an, sehingga mampu menjadi generasi muslim yang menguasai ilmu agama Islam (*faqīh fī al-dīn*).

Pembelajaran Ilmu Tafsir di MAPK sebagai mata pelajaran peminatan, bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan keilmuan terkait.
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi problematika kehidupan.
3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an.
4. Meningkatkan kemampuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Ilmu Tafsir, sehingga dapat

membekali mereka dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah penafsiran yang benar.

5. Meningkatkan pengamalan peserta didik terhadap isi kandungan Al-Qur'an dengan penuh tanggung jawab dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Capaian Pembelajaran bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) ditetapkan secara akomodatif dengan mempertimbangkan prinsip fleksibilitas sesuai karakteristik dan kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan akomodasi kurikulum, pembelajaran dan penilaian bagi PDBK dalam memenuhi Capaian Pembelajaran menjadi kewenangan satuan pendidikan.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Tafsir

Mata pelajaran Ilmu Tafsir merupakan salah satu mata pelajaran peminatan dalam MAPK. Mata pelajaran ini merupakan ilmu alat utama yang digunakan untuk memahami dan mengkaji makna Al-Qur'an yang merupakan pondasi dari ajaran Islam. Dengan Ilmu Tafsir ini, dapat diketahui maksud kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan dari Allah SWT melalui Malaikat Jibril AS kepada Nabi Muhammad saw., serta dipahami makna-makna, hukum-hukum dan hikmah-hikmah yang terkandung dalam kitab suci tersebut.

Mata pelajaran Ilmu Tafsir secara umum dapat dikategorikan dalam dua komponen, yakni internal dan eksternal. Komponen internal berupa jati diri Al-Qur'an, sedang komponen eksternal terdiri dari bentuk, metode dan corak tafsir Al-Qur'an. Dari sini kemudian ditetapkan elemen-elemen keilmuan yang meliputi (1) jati diri Al-Qur'an, (2) bentuk tafsir Al-Qur'an, (3) metode tafsir Al-Qur'an, (4) corak tafsir Al-Qur'an.

Pembelajaran Ilmu Tafsir dapat dilakukan dengan menggunakan strategi dan pendekatan SCL (*Student Centered Learning*). Pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini diharapkan dapat mengantarkan mereka untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, dengan diiringi motivasi belajar yang kuat pada diri mereka, sehingga pengetahuan yang mereka dapat adalah hasil dari usaha mencari dan mengkonstruksi pengetahuan yang bersifat aktif dan spesifik. Dengan terus menanamkan karakter yang dibangun dari keilmuan ini, akan mampu mewujudkan manusia yang sadar akan hubungan dirinya dengan Allah Swt., dengan dirinya sendiri, dengan lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pengetahuan dan pemahaman, sikap dan perasaan, serta perkataan dan perbuatan, yang sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat yang berlaku di Indonesia.

D. Elemen dan Deskripsi Ilmu Tafsir

Elemen Ilmu Tafsir terdiri dari empat elemen kunci beserta cakupan/substansinya, sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Ilmu Al-Qur'an	Ilmu yang mengkaji tentang hal ihwal Al-Qur'an terkait dari aspek turunnya, transmisinya, lafaz dan maknanya, yang berhubungan dengan hukum serta lainnya. Dalam hal ini, pembelajaran ditekankan untuk menjelaskan apa dan bagaimana tema-tema jati diri Al-Qur'an yang meliputi: Al-Qur'an dan Wahyu, Kemukjizatan Al-Qur'an (<i>I'jāz Al-Qur'an</i>), Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an, Isi Pokok Ajaran Al-Qur'an, Tafsir, Ilmu Tafsir, Takwil dan terjemah Tafsir pada masa Rasulullah, Shahabat, Tabiin dan periode kodifikasi (<i>tadwin</i>), Ayat-ayat <i>Makkiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i> dalam Al-Qur'an, <i>Munāsabah</i> ayat dalam al-Qur'an, Ilmu <i>Qirā'āt</i> (ragam bacaan) dalam membaca Al-Qur'an, <i>Asbāb al-Nuzūl</i> ayat dalam memahami tafsir Al-Qur'an, <i>Muḥkam</i> dan <i>Mutasyābih</i> dalam ayat-ayat Al-Qur'an, <i>Amtsāl al-Qur'ān</i> (perumpamaan) dalam memahami ayat Al-Qur'an Kaidah-Kaidah Tafsir dalam mempelajari Tafsir Al-Qur'an,) Cerita-cerita (<i>Qaṣaṣ al-Qur'ān</i>) untuk dapat diteladani dalam kehidupan, dan <i>Aqsām al-Qur'ān</i> (sumpah).
Bentuk Tafsir Al-Qur'an	Bentuk tafsir dari segi sumbernya, yaitu <i>tafsīr bi al-ma'tsur</i> (wahyu) dan <i>tafsīr bi al-ra'yī</i> (rasio), kode etik mufasir dan prosedur penafsiran (<i>Adab al-Mufasssir</i>)
Metode Tafsir	Metode tafsir merupakan kerangka atau kaidah yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Terdiri dari metode <i>Taḥlīlī</i> (analisis), <i>Ijmālī</i> (global), <i>Mauḍū'ī</i> (tematik) dan <i>Muqārīn</i> (komparatif) dalam menafsirkan al-Qur'an.
Corak Tafsir	Corak tafsir merupakan kekhususan suatu <u>tafsir</u> yang merupakan kecenderungan dari keilmuan seorang mufassir dalam menjelaskan maksud ayat-ayat Al-Qur'an. Terdiri dari corak penafsiran klasik dan kontemporer (<i>Lughāwī-Adabī</i> , <i>Fiqhī-Aḥkām</i> , <i>I'tiqādī</i> , <i>Falsafī</i> , <i>Ṣūfī-Isyārī</i> , <i>'Aṣrī-ʿIlmī</i> , <i>Ijtimā'ī</i>)

E. Capaian Pembelajaran Ilmu Tafsir

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir Fase E, pada elemen Ilmu Al-Qur'an peserta didik mampu menganalisis secara konseptual dan prosedural tentang jati diri Al-Qur'an agar dapat memahami Al-Qur'an secara komprehensif sehingga dapat bersikap kritis, toleran, moderat, dan bertanggung jawab.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Al-Qur'an	Peserta didik mampu menganalisis secara konseptual dan prosedural tentang jati diri Al-Qur'an meliputi: (1) Al-Qur'an dan Wahyu, (2) Kemukjizatan Al-Qur'an (<i>I'jāz Al-Qur'an</i>), (3) Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an, (4) Isi Pokok Ajaran Al-Qur'an, (5) Tafsir, Ilmu Tafsir, Takwil dan terjemah (6) Tafsir pada masa Rasulullah, Shahabat, Tabiin dan periode kodifikasi (<i>tadwin</i>), (7) Ayat-ayat <i>Makkiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i> dalam Al-Qur'an, (8) <i>Munāsabah</i> ayat dalam al-Qur'an, (9) Ilmu <i>Qirā'āt</i> (ragam bacaan) dalam membaca Al-Qur'an, (10) <i>Asbāb al-Nuzūl</i> agar dapat memahami Al-Qur'an secara komprehensif sehingga dapat bersikap kritis, toleran, moderat, dan bertanggung jawab.

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir Fase F, pada elemen Ilmu Al-Qur'an peserta didik mampu menganalisis secara konseptual dan prosedural tentang jati diri Al-Qur'an agar dapat memahami Al-Qur'an secara komprehensif sehingga dapat bersikap kritis, toleran, moderat, dan bertanggung jawab. Pada elemen Bentuk Tafsir Al-Qur'an, Peserta didik mampu menganalisis tentang macam-macam tafsir dari segi sumbernya, meliputi *tafsīr bi al-ma'tsur* (wahyu) dan *tafsīr bi al- ra'yī* (rasio), kode etik mufasir dan prosedur penafsiran (*Adab al-Mufassir*), agar dapat memahami Al-Qur'an secara komprehensif sehingga dapat bersikap toleran, moderat dan teguh pendirian. Pada elemen Metode Tafsir, Peserta didik mampu menganalisis tentang metode tafsir *Taḥlīlī* (analisis), *Ijmālī* (global), *Mauḍū'ī* (tematis) dan *Muqārīn* (komparatif) agar dapat memahami Al-Qur'an secara komprehensif sehingga mampu bersikap teguh pendirian, toleran, dan moderat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara. Pada elemen corak tafsir, Peserta didik mampu menganalisis tentang corak tafsir klasik dan kontemporer (*Lughāwī-Adabī*, *Fiqhī-Aḥkām*, *I'tiqādī*, *Falsafī*, *Ṣūfī-Isyārī*, *'Aṣrī-ʿIlmī*, *Ijtīmā'ī*), agar dapat memahami Al-Qur'an secara spesifik-

detail sehingga memiliki sikap peduli dan gotong royong dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Al-Qur'an	Peserta didik mampu menganalisis tentang jati diri Al-Qur'an meliputi: (11) <i>Muḥkam</i> dan <i>Mutasyābih</i> dalam ayat-ayat Al-Qur'an, (12) <i>Amtsāl al-Qur'ān</i> (perumpamaan) dalam memahami ayat Al-Qur'an (13) Kaidah-Kaidah Tafsir dalam mempelajari Tafsir Al-Qur'an, (14) Cerita-cerita (<i>Qaṣaṣ al-Qur'ān</i>) untuk dapat diteladani dalam kehidupan, dan (15) <i>Aqsām al-Qur'ān</i> (sumpah) agar dapat memahami Al-Qur'an secara komprehensif sehingga dapat bersikap tanggung-jawab, responsif dan proaktif dalam menyelesaikan problematika kehidupan masa kini dan mendatang
Bentuk Tafsir Al-Qur'an	Peserta didik mampu menganalisis tentang macam-macam tafsir dari segi sumbernya, meliputi <i>tafsīr bi al-ma'tsur</i> (wahyu) dan <i>tafsīr bi al-ra'yī</i> (rasio), kode etik mufasir dan prosedur penafsiran (<i>Adab al-Mufassir</i>), agar dapat memahami Al-Qur'an secara komprehensif sehingga dapat bersikap toleran, moderat dan teguh pendirian.
Metode Tafsir	Peserta didik mampu menganalisis tentang metode tafsir <i>Tahlīlī</i> (analisis), <i>Ijmālī</i> (global), <i>Mauḍū'ī</i> (tematis) dan <i>Muqārīn</i> (komparatif) agar dapat memahami Al-Qur'an secara komprehensif sehingga mampu bersikap teguh pendirian, toleran, dan moderat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara.
Corak Tafsir	Peserta didik mampu menganalisis tentang corak tafsir klasik dan kontemporer (<i>Lughāwī-Adabī</i> , <i>Fiqhī-Aḥkām</i> , <i>I'tiqādī</i> , <i>Falsafī</i> , <i>Ṣūfī-Isyārī</i> , <i>‘Aṣrī-‘Ilmī</i> , <i>Ijtīmā’ī</i>), agar dapat memahami Al-Qur'an secara spesifik-detail sehingga memiliki sikap peduli dan gotong royong dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

I.2.4. CAPAIAN PEMBELAJARAN ILMU HADIS

A. Rasional Mata Pelajaran Ilmu Hadis

Al-Qur'an dan Hadis memerintahkan manusia untuk berupaya meningkatkan kemampuan pengetahuan ilmiahnya. Melalui pembelajaran Ilmu Hadis sebagai gerbang utama dalam penelusuran Hadis-Hadis Nabi Muhammad Saw., peserta didik akan mengetahui bagaimana cara menerima suatu hadis dari perawi yang diambil dari gurunya, kemudian gurunya mengambil hadis dari seorang tabi' tabi'in yang disampaikan oleh tabi'in dari seorang sahabat Nabi Saw., yang diperoleh dari Rasulullah Saw. yang menyampaikan konten hadis.

Ilmu Hadis mempelajari tentang kandungan Hadis dalam kitab-kitab Hadis, kaidah-kaidah untuk mengetahui status *sanad* (informan) dan *matan* (informasi) suatu Hadis, sehingga dapat diketahui apakah Hadis tersebut berstatus diterima (*maqbul*) atau ditolak (*mardud*). Mengingat kompleksitas materi pelajarannya, Ilmu Hadis tidak bisa diajarkan pada semua siswa. Dari sini dapat dipahami mengapa mata pelajaran Ilmu Hadis hanya diajarkan di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK). Hal ini dikarenakan, peserta didik MAPK diproyeksikan untuk menguasai ilmu agama Islam secara luas dan mendalam (*tafaqquh fi al-din*), sebagai bagian dari kaderisasi dan regenerasi calon-calon ulama.

Maka dari itu, mempelajari Ilmu Hadis dibutuhkan pembelajaran yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Pembelajaran Ilmu Hadis harus diberikan kepada peserta didik untuk membentuk karakter dan pondasi keimanan yang kokoh. Pada akhirnya, ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis benar-benar mampu menjadi pedoman hidup yang akan membawa manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Capaian Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Hadis pada MAPK bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) ditetapkan secara akomodatif dengan mempertimbangkan prinsip fleksibilitas sesuai karakteristik dan kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan akomodasi kurikulum, pembelajaran dan penilaian bagi PDBK dalam memenuhi capaian pembelajaran menjadi kewenangan satuan pendidikan.

B. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Hadis

Pada praktiknya, pembelajaran Ilmu Hadis ditujukan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang hadis sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- 2. Mengenalkan sumber ajaran atau hukum Islam kepada peserta didik dalam melaksanakan ajaran atau hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.
- 3. Membekali peserta didik tentang dasar-dasar Ilmu Hadis dan cara sederhana untuk melakukan penelitian Hadis guna menentukan kehujaan suatu Hadis atau otoritas Hadis sebagai sumber ajaran Islam.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Hadis

Karakteristik mata pelajaran Ilmu Hadis antara lain membahas materi yang berkaitan dengan cara penerimaan dan penyampaian hadis kepada orang lain, tata cara memindahkan dan membukukannya, kepribadian perawi dan status hadis dari segi kuantitas *sanad* (perawi) dan *matan* (konten) hadis, seperti *mutawātir* dan *aḥād*; maupun dari segi kualitas *sanad* dan *matan* hadis, seperti *ṣaḥīḥ*, *ḥasan* dan *ḍa‘īf*.

Ilmu Hadis mencakup dua elemen keilmuan yang meliputi (1) Ilmu Hadis *Riwāyah* dan (2) Ilmu Hadis *Dirāyah*. Melalui materi yang disajikan dalam Ilmu Hadis, diharapkan peserta didik dapat berkontribusi secara aktif dan positif dalam menjaga keaslian hadis-hadis Nabi saw. dan dapat memilah-milah hadis maupun berita-berita yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.

D. Elemen Mata Pelajaran Ilmu Hadis

Elemen	Deskripsi
Ilmu Hadis <i>Riwāyah</i>	Ilmu Hadis <i>Riwāyah</i> adalah ilmu yang mempelajari tentang cara penerimaan dan penyampaian Hadis kepada orang lain, tata cara memindahkan dan membukukannya serta penjelasan-penjelasan Hadis secara tekstual dan kontekstual untuk dapat diambil hukum (<i>istinbāt</i>) dari hadis-hadis tersebut.
Ilmu Hadis <i>Dirāyah</i>	Ilmu Hadis <i>Dirāyah</i> adalah ilmu yang mempelajari tentang para periwayat (<i>rāwī</i>), <i>sanad</i> , dan <i>matan</i> hadis, yang diterima maupun yang ditolak.

E. Capaian Pembelajaran Ilmu Hadis

- 1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir Fase E, pada elemen Ilmu Hadis *Riwayah* Peserta didik mampu menyajikan secara kronologis hasil analisis sejarah perkembangan dan pertumbuhan ilmu hadis dan hadis, proses kodifikasi (*tadwīn*) hadis yang telah dilakukan para ulama, sehingga memiliki sikap teliti, jujur, bertanggungjawab dalam mengamalkan dan menjaga isi kandungan hadis pada kehidupan sehari-hari. Pada elemen Ilmu Hadis *Dirayah*, peserta didik mampu menyajikan secara logis dan sistematis hasil analisis berbagai pengertian, cabang,

pengarang dan kitab-kitab ilmu hadis, pengertian hadis, sunah, khabar dan asar, unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, hadis berdasarkan kualitas dan kuantitas hadis sehingga memiliki sikap cermat, jujur dan obyektif dalam menerima dan menanggapi informasi pada kehidupan masa kini dan yang akan datang.

Elemen		Capaian Pembelajaran
Ilmu Hadis <i>Riwāyah</i>		Peserta didik mampu menyajikan secara kronologis hasil analisis sejarah perkembangan dan pertumbuhan ilmu hadis dan hadis, proses kodifikasi (<i>tadwīn</i>) hadis yang telah dilakukan para ulama, sehingga memiliki sikap teliti, jujur, bertanggungjawab dalam mengamalkan dan menjaga isi kandungan hadis pada kehidupan sehari-hari dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.
Ilmu Hadis <i>Dirāyah</i>		Peserta didik mampu menyajikan secara logis dan sistematis hasil analisis berbagai pengertian, cabang, pengarang dan kitab-kitab ilmu hadis, pengertian hadis, sunah, <i>khabar</i> dan <i>asar</i> , unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, hadis berdasarkan kualitas dan kuantitas hadis sehingga memiliki sikap cermat, jujur dan obyektif dalam menerima dan menanggapi informasi pada kehidupan masa kini dan yang akan datang dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)
- Pada akhir Fase F, pada elemen Ilmu Hadis Riwayah, peserta didik mampu mengevaluasi dan menyajikan hasil analisis hadis *Mauḍlu'* (palsu), hadis berdasarkan sifat sanadnya dan tempat penyandarannya, *Taḥammul wa Ada' al-Ḥadīts*, penelitian hadis dengan beberapa metode takhrij, kitab hadis *mu'tabarah (al-kutub al-tis'ah)* beserta cara penyusunannya, sejarah singkat para sahabat dan tābi'īn yang banyak meriwayatkan hadis, *al-aimmatu al-sittah* (enam imam hadis), sebagai sarana pembentukan sikap kritis, selektif, jujur, disiplin, dan teliti serta terbiasa mengamalkan isi kandungan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Pada elemen Ilmu Hadis Dirayah, Peserta didik mampu mengevaluasi dan menyajikan hasil analisis hadis berdasarkan kualitasnya, ilmu *Rijāl al-Ḥadīts*, kejujuran dan ketelitian para perawi hadis dalam ilmu *Jarḥ wa Ta'dīl*, keadilan para sahabat nabi dan tābi'īn, sebagai sarana pembentukan sikap kritis, teliti

selektif, jujur, disiplin, dan amanah dalam menjaga kemurnian hadis.

Elemen		Capaian Pembelajaran
Ilmu Hadis	<i>Riwāyah</i>	Peserta didik mampu mengevaluasi dan menyajikan hasil analisis hadis <i>Mauḍlu'</i> (palsu), hadis berdasarkan sifat sanadnya dan tempat penyandarannya, <i>Taḥammul wa Ada' al-Ḥadīts</i> , penelitian hadis dengan beberapa metode <i>takhrij</i> , kitab hadis <i>mu'tabarah (al-kutub al-tis'ah)</i> beserta cara penyusunannya, sejarah singkat para sahabat dan <i>tābi'īn</i> yang banyak meriwayatkan hadis, <i>al-aimmatu al-sittah</i> (enam imam hadis), sebagai sarana pembentukan sikap kritis, selektif, jujur, disiplin, dan teliti serta terbiasa mengamalkan isi kandungan hadis dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.
Ilmu Hadis	<i>Dirāyah</i>	Peserta didik mampu mengevaluasi dan menyajikan hasil analisis hadis berdasarkan kualitasnya, ilmu <i>Rijāl al-Ḥadīts</i> , kejujuran dan ketelitian para perawi hadis dalam ilmu <i>Jarḥ wa Ta'dīl</i> , keadilan para sahabat nabi dan <i>tābi'īn</i> , sebagai sarana pembentukan sikap kritis, teliti selektif, jujur, disiplin, dan amanah dalam menjaga kemurnian dan pengamalan hadis dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

II.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MI, MTs, MA/MAK

A. Rasional Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran sebagai bagian dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah. Akidah berkaitan dengan rukun iman sebagai pokok keimanan seseorang yang tersimpan dalam hati dan diwujudkan dengan lisan dan perbuatan. Akidah mendorong seseorang melakukan amal saleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri (*tazkiyatun nufus*) dari perilaku tercela (*madzmumah*) dan menghiasi diri dengan perilaku mulia (*mahmudah*) melalui latihan kejiwaan (*riyadlah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (*mujahadah*). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.

Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, Akidah Akhlak secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar berakidah yang benar dan kokoh, berakhlak mulia untuk menuntun peserta didik menjadi pribadi yang saleh spiritual dan saleh sosial. Selain itu Akidah Akhlak juga diarahkan agar peserta didik memiliki pemahaman dasar-dasar agama Islam untuk mengenal, memahami, menghayati rukun iman dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia berdasarkan al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

Keimanan yang benar terhadap agama Islam harus dibarengi dengan sikap menghormati penganut agama lain agar tercipta kerukunan antarumat beragama dan persatuan bangsa. Akidah Akhlak membekali peserta didik agar memiliki cara pandang keberagamaan yang moderat, inklusif, toleran dan bersikap religius-holistik-integratif yang berorientasi kesejahteraan duniawi sekaligus kebahagiaan ukhrawi dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Akidah Akhlak mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan. Iklim akademis-religius perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga madrasah menjadi wahana bagi persemaian paham keagamaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya antikorupsi, model kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang baik bagi masyarakat. Untuk itu, pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan pendekatan yang beragam, tidak hanya ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*),

berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan kolaboratif (*collaborative learning*).

Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya budaya berpikir kritis, kreatif, kecakapan berkomunikasi, dan berkolaborasi sehingga melahirkan pemahaman yang benar, komprehensif, moderat (*wasathiyah*) agar terhindar dari pemahaman yang menyimpang dan liberal. Untuk mencapai itu, materi Akidah Akhlak disajikan dalam 4 (empat) elemen keilmuan yaitu: akidah, akhlak, adab, dan kisah keteladanan. Akidah Akhlak diharapkan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi penting dalam menguatkan terbentuknya Profil Pelajar Pancasila sebagai pembelajar sepanjang hayat (*min al-mahdi ila al-laḥdī*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia. Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam mewujudkan peserta didik sebagai bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian yang kuat dan memiliki kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

Capaian pembelajaran Akidah Akhlak bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) ditetapkan secara akomodatif dengan mempertimbangkan prinsip fleksibilitas sesuai karakteristik dan kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen. Pelaksanaan akomodasi kurikulum, pembelajaran, dan penilaian bagi PDBK dalam memenuhi capaian pembelajaran menjadi kewenangan guru dan/atau satuan pendidikan.

B. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pada praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak ditujukan untuk:

1. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar kokoh dalam akidah yang berpijak pada paham *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik;
2. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisis perbedaan pendapat dan mengekspresikan akidah Islam dengan benar, sesuai dengan kemajemukan bangsa Indonesia melalui sikap *wasathiyah* meliputi *tawassuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *tawazun*;
3. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, menghiasi diri dengan perilaku terpuji (*mahmudah*), dan menghindarkan diri dari perilaku tercela (*madzmumah*) dalam

kehidupan sehari-hari dengan latihan kejiwaan melalui *mujahadah* dan *riyadah*;

4. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (*ukhuwah Islāmiyyah*), persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwah wathaniyah*, dan juga persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*).

C. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki dua bagian; akidah terkait dengan penanaman keimanan dan tauhid, dan akhlak terkait dengan penanaman karakter melalui pembersihan hati dari penyakit dan kotoran hati lalu menghiasinya dengan akhlak mulia.
2. Pembelajaran Akidah secara khusus diarahkan untuk memperkuat akidah *ahl al-sunnah wa al-jama'ah*, dan keimanan peserta didik, sebagai dasar, landasan dan motivasi beraktivitas sehari-hari sehingga semua perilaku dan aktivitasnya bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
3. Pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan pada bagaimana menjadikan hati nurani peserta didik berfungsi dengan baik, memiliki keyakinan iman yang kuat untuk menghalau pengaruh buruk dari luar, dan berkarakter kuat sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya kesalehan individu dan sosial.
4. Belajar Akidah Akhlak adalah bagaimana memahami hakikat ajaran petunjuk syariat dalam mensucikan diri, menerapkannya secara sungguh-sungguh (*mujahadah*) dan melatih kejiwaan (*riyadlah*) melalui keteladan guru dan kisah-kisah orang saleh.
5. Mengembangkan kurikulum Akidah Akhlak bukan sekadar sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan kepada pendampingan peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan pengendalian diri, penguasaan-kelola hawa nafsu oleh kecerdasan logika di bawah kontrol kejernihan hati, dalam merespon semua situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
6. Penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik sebisa mungkin tidak dilakukan dengan paksaan yang mekanistik, namun dengan penghayatan dan kesadaran bagaimana nilai-nilai positif dari ajaran akhlak terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam berpikir, bersikap, dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
7. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses pendidikan yang menjadikan hati dan kejiwaan peserta didik sebagai fokus utama. Oleh karena itu, pengkondisian suasana kebatinan proses pembelajaran yang harmonis dengan pendekatan kasih

- sayang yang jauh dari amarah dan kekerasan harus diutamakan. Kenakalan peserta didik dipandang dengan pandangan kasih sayang (*ainir rahmah*).
8. Hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan ikatan cinta karena Allah Swt. (*mahabbah fillah*), bukan hubungan transaksional-materealistis, sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya perilaku berakhlak mulia dalam iklim akademik.
 9. Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan, dan pemberdayaan lingkungan madrasah.
 10. Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik dengan memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran caturpusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah).

D. Elemen-Elemen Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah Akhlak mencakup elemen keilmuan yang meliputi: (1) Akidah; (2) Akhlak; (3) Adab; (4) Kisah Keteladanan. Elemen-Elemen Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

Elemen	Deskripsi
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang memperkuat keimanan peserta didik dengan melakukan kajian mendalam agar memperoleh pemahaman yang baik, benar, dan komprehensif. Akidah inilah yang kemudian menjadi landasan dan motivasi melakukan amal saleh dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maka akan bernilai ibadah berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan (akidah). Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam akidah akhlak. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami akhlak mulia (<i>mahmudah</i>) dan tercela (<i>madzmumah</i>), agar bisa menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosial yang dilandasi atas kecintaan kepada Allah Swt. (<i>mahabbah fillah</i>).

Elemen	Deskripsi
Adab	Adab sebagai wujud implementasi akhlak secara operasional berupa tata krama dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam.
Kisah Keteladanan	Kisah keteladanan menguraikan kehidupan nabi, rasul, sahabat nabi, dan orang-orang saleh sebagai teladan dan pelajaran (<i>ibrah</i>) bagi peserta didik. Pembelajaran kisah keteladanan menekankan pada kemampuan menganalisis dan mengambil hikmah dari kehidupan masa lalu yang menginspirasi peserta didik untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena dan permasalahan kehidupan masa kini dan yang akan datang.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Fase A (Kelas I dan II Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir Fase A, pada elemen akidah, peserta didik mampu mengenal Allah Swt. melalui dua kalimat syahadat, rukun iman, sifat wajib Allah Swt., dan nama-nama-Nya yang Agung (*al-asma al-husna*). Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa mempraktikkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari melalui ungkapan positif baik untuk dirinya maupun sesama manusia, terutama orang tua dan guru. Peserta didik juga terbiasa menghindari akhlak tercela. Pada elemen adab, peserta didik mampu mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan terbiasa mempraktikkannya, mengungkapkan pendapat pribadinya dan belajar menghargai pendapat yang berbeda. Sedangkan pada elemen kisah keteladanan, peserta didik mampu menceritakan kisah keteladanan nabi dan rasul, para sahabat, dan orang-orang saleh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu mengenal dan mengimani Allah Swt. melalui dua kalimat syahadat, enam rukun iman, sifat wajib Allah Swt., dan <i>al-Asma' al-Husna</i> (<i>ar-Rahman</i> , dan <i>ar-Rahim</i> , <i>al-Hafizh</i> , dan <i>al-Waliy</i> , <i>al-'Alim</i> , <i>al-Khabir</i>) sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik terbiasa mengucapkan <i>kalimah tayyibah basmalah</i> , <i>hamdalah</i> , dan <i>ta'auwudz</i> , menerapkan perilaku pola hidup sehat dan bersih,

Elemen	Capaian Pembelajaran
	membiasakan jujur, berterima kasih dan rendah hati, mampu menghindari akhlak tercela egois, berkata kasar, dan berbohong dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujudnya interaksi yang harmonis dalam konteks bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
Adab	Peserta didik membiasakan adab hormat kepada orang tua, guru, menghagai teman, mandi, berpakaian, bersin, menguap, belajar, makan, minum, gemar membaca dan rajin dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan perwajahan Islam yang damai dan sejuk.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu menceritakan dan meneladani kisah Nabi Muhammad Saw., Nabi Nuh a.s, dan Nabi Musa a.s. dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.

2. Fase B (Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir Fase B, pada elemen akidah peserta didik mampu memahami sifat-sifat Allah Swt., *asma' al-husna*, mengenal kitab-kitab Allah Swt., nabi dan rasul Allah Swt. Pada elemen akhlak, peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, menyampaikan ungkapan positif (*kalimah tayyibah*) dalam keseharian, dan memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan Allah Swt. (*sunnatullāh*). Pada elemen adab, peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan. Pada elemen kisah keteladanan peserta didik mampu menceritakan kisah nabi dan rasul, para sahabat, dan orang-orang saleh dan meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu memahami sifat-sifat Allah, makna <i>Asma' al-husna</i> (<i>ar-Razzaq dan al-Wahhab al-Kabir, al-'Adhim, al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, as-Salam dan al-Mu'min dan asma' al-husna yang lain</i>), mengenal kitab-kitab Allah Swt., nabi dan rasul-Nya, sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.

Elemen	Capaian pembelajaran
Akhlak	Peserta didik terbiasa mengucapkan <i>kalimah tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah</i> , mempraktikkan sikap bersyukur, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah, dan mampu menghindari sikap nifak, kikir dan kufur nikmat sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.
Adab	Peserta didik membiasakan adab kepada kedua orang tua, guru, dan teman dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu meneladani perilaku positif melalui kisah Nabi Ismail a.s dan persahabatan Nabi Muhammad Saw. dengan Abu Bakar ash- Shiddiq dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.

3. Fase C (Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir Fase C, pada elemen akidah, peserta didik mampu memahami *asma al-husna*, peristiwa hari akhir, qada dan qadar. Pada elemen akhlak, peserta didik mampu mengungkapkan *kalimah tayyibah*, menerapkan sifat-sifat terpuji, dan menghindari sifat tercela dalam kehidupan sehari-hari. Pada elemen adab, peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai kesopanan dan tata krama terhadap diri sendiri, dalam hubungannya dengan Allah Swt. (*habl min allah*), dan sesama manusia (*habl min annas*). Sedangkan pada elemen kisah keteladanan, peserta didik mampu memahami dan meneladani kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu memahami <i>asma' al-husna (al-Qawiyy, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, al-Ba'its, al-Wahid, al-Ahad dan as-Samad, al-Ghaffar, dan al-'Afuww)</i> , iman kepada hari akhir (kiamat), qada qadar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akhlak	Peserta didik mampu membiasakan <i>kalimah tayyibah</i> (<i>istighfar, hauqalah, tarji'</i> , dan <i>tahlil</i>) dan akhlak terpuji (sabar, taubat, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana, menyayangi hewan dan tumbuhan), serta menghindari akhlak tercela (pemarah, fasik, pilih kasih, serakah, dan kikir) sehingga terbentuk pribadi yang toleran dan mampu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.
Adab	Peserta didik mampu membiasakan adab bertamu dan adab kepada tetangga dan lingkungan sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.
Kisah Keteladan	Peserta didik mampu meneladani sikap teguh pendirian, dermawan, tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. dan sikap sabar melalui kisah Nabi Ayub a.s. sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.

4. Fase D (Kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah)

Pada akhir Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jaama'ah* melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan *asma' al-husna*. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (Aqaid Khamsin), <i>Asma' al-Husna</i> (<i>al-'Aziz, al-Bashith, al-Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-</i>

Elemen	Capaian Pembelajaran
	`Adl, <i>al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif</i>), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i> , ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>ghibah, fitnah, namimah</i>) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu, sehingga terbentuk kesalehan individual dan sosial, untuk mewujudkan pribadi unggul mampu bersaing dalam kehidupan di era global.
Adab	Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., <i>Khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

5. Fase E: (Kelas X Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)
- Pada akhir Fase E, dalam elemen akidah, peserta didik mampu menganalisis sifat wajib dan mustahil bagi Allah Swt. (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani*, dan *ma'nawiyah*) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt., *asma' al-Husna*, Islam *wasathiyah* (moderat) dan Islam radikal. Pada elemen akhlak, peserta didik membiasakan akhlak terpuji (taubat, *hikmah, iffah, syaja'ah* dan *`adalah*);

dan menghindari akhlak tercela (*hubbuddunya*, *hasad*, *ujub*, sombong, *riya'* dan sifat-sifat turunannya, nafsu syahwat, licik, tamak, *zhalim*, dan diskriminatif, *ghadlab*); serta cara menundukkannya melalui *mujahadah*, *riyadlah*, dan *tazkiyatun nufus*. Pada elemen adab peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab mengunjungi orang sakit, berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama. Dalam elemen kisah teladan, peserta didik mampu menganalisis dan mengambil ibrah dari kisah Nabi Luth a.s. dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil Allah Swt. (<i>nafsiyah</i> , <i>salbiyah</i> , <i>ma'ani</i> , dan <i>ma'nawiyah</i>) dan sifat jaiz Allah Swt., <i>asma' al-husna</i> (<i>al-Karim</i> , <i>al-Mu'min</i> , <i>al-Wakiil</i> , <i>al-Matiin</i> , <i>al-Jaami</i> , <i>al-Hafiz</i> , <i>al-Rofi'</i> , <i>al-Wahhab</i> , <i>al-Rakib</i> , <i>al-Mubdi</i> , <i>al-Muhyi</i> , <i>al-Hayyu</i> , <i>al-Qoyyum</i> , <i>al-Akhir</i> , <i>al-Mujib</i> , dan <i>al-Awwal</i> , dan nama lainnya), serta pemahaman Islam <i>wasathiyah</i> (moderat) sebagai upaya membentuk sikap moderasi beragama dalam akidah dan muamalah untuk mewujudkan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkebinekaan.
Akhlak	Peserta didik mampu menganalisis akhlak terpuji— <i>hikmah</i> , <i>iffah</i> , <i>syaja'ah</i> , dan <i>'adalah</i> ; menghindari akhlak tercela <i>hubbuddunya</i> , <i>hasad</i> , <i>ujub</i> , sombong, <i>riya</i> , dan sifat-sifat turunannya, serta syahwat, <i>ghadlab</i> , licik, tamak, dzalim, dan diskriminatif, melalui <i>tazkiyatun nufus</i> dengan cara <i>mujahadah</i> dan <i>riyadlah</i> , sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalehan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.
Adab	Peserta didik mampu membiasakan dan mengevaluasi adab berbakti kepada orang tua dan guru, mengunjungi orang sakit berdasarkan dalil dalam konteks kehidupan global sehingga terbentuk pribadi yang peduli dan santun dalam kehidupan sehari-hari.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu meneladani kisah Nabi Luth a.s. dalam kesabaran, ketangguhan dan keberanian dalam menegakkan amar ma'ruf dan nahi

Elemen	Capaian Pembelajaran
	munkar, sehingga dapat diambil inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan yang hedonis, materialistis dan sekuler di era global.

6. Fase F: (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Dalam elemen akidah, peserta didik mampu menganalisis sejarah, tokoh utama dan ajaran pokok aliran Ilmu Kalam, *asma al-Husna*, fakta kematian dan alam barzah yang perlu disiapkan agar husnul khatimah. Dalam elemen akhlak peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan bersikap *tasamuh* (toleransi), *musawah* (persamaan derajat), *tawasuth* (moderat), dan *ukhuwah* (persaudaraan); sikap bekerja keras, kolaboratif, *fastabiq al-khairat*, optimis, dinamis, kreatif, dan inovatif, menerapkan akhlak mulia dalam berorganisasi dan bekerja; *syariat*, tarikat, *hakikat*, dan *ma'rifat*; inti ajaran tasawuf; dan menghindari akhlak tercela (membunuh, *liwath*, LGBT, meminum khamar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim, korupsi, *israf*, *tabzir*, bakhil, *nifaaq*, keras hati, dan *ghadlab* (pemarah), fitnah, berita bohong (hoaks), *namimah*, *tajassus*, dan *gibah*. Dalam elemen adab peserta didik mampu mengevaluasi adab berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu, menerima tamu, pergaulan remaja, bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis. Dalam elemen kisah keteladanan peserta didik mampu mengevaluasi kisah sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari r.a., Fatimatuzzahra r.a., dan Uways al-Qarni, Kyai Kholil al-Bangkalani, Kyai Hasyim Asy'ari, Kyai Ahmad Dahlan dan mengambil ibrah dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis sejarah ilmu kalam, tokoh utama dan ajaran pokok aliran-aliran Ilmu Kalam (Khawarij, Syiah, Murji'ah, Jabariyah, Qodariyah, Mu'tazilah, ahl as-sunnah wa al-Jama'ah (Asy'ariyah dan Maturidiyah) sebagai upaya mewujudkan sikap toleran dan memegang teguh akidah yang benar sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.; Mengimplementasikan makna kandungan <i>Asma al-Husna</i> (<i>al-Afuww</i> , <i>al-Rozaq</i> , <i>al-Malik</i> , <i>al-Hasib</i> , <i>al-Hadi</i> , <i>al-Khalik</i> dan <i>al-Hakim</i>); menganalisis dalil dan fakta kematian, <i>husnul khatimah</i> , <i>su'ul khatimah</i> , dan alam barzah sebagai

Elemen	Capaian Pembelajaran
	pedoman dan peringatan dalam merespon tantangan kehidupan hedonis dan materialistis di era global.
Akhlak	Peserta didik mampu menganalisis <i>syariat, tarikat, hakikat</i> , dan <i>makrifat</i> ; inti ajaran tasawuf menurut tokoh (Imam Junaid al-Baghdadi, Rabiah al-Adawiyah, al-Ghazali, Syekh Abdul Qadir al-Jailani); sikap <i>tasamuh</i> (toleransi), <i>musawah</i> (persamaan derajat), <i>tawasuth</i> (moderat), <i>ukhuwah</i> (persaudaraan), bekerja keras, kolaboratif, <i>fastabiq al-khairat</i> , optimis, dinamis, kreatif, inovatif, etika dalam berorganisasi dan bekerja; menghindari akhlak tercela membunuh, <i>liwath</i> , LGBT, meminum <i>khamar</i> , judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, korupsi, <i>israf, tabzir, bakhil, nifaq</i> , keras hati, <i>ghadlab</i> (pemarah), <i>fitnah</i> , berita bohong (hoaks), <i>namimah, tajassus</i> dan <i>ghibah</i> sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalehan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.
Adab	Peserta didik mampu membiasakan dan mengevaluasi adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu, bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis sebagai upaya membentuk generasi yang beradab, bermoral, dan berbudaya di era digital dalam dunia global sehingga tidak terjebak pergaulan bebas, hedonis, dan materialis.
Kisah-Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Fatimah az-Zahra r.a., Uways al-Qarni, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Gifari r.a.; kesufian Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i, Imam Ahmad bin Hambal; sifat-sifat positif Kyai Kholil al-Bangkalani, Kyai Hasyim Asy'ari, dan Kyai Ahmad Dahlan dalam kedermawanan, kesetiaan memegang prinsip, menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar dengan tetap menjaga harmoni kehidupan yang

Elemen	Capaian Pembelajaran
	majemuk, sehingga dapat diambil inspirasi menghadapi tantangan kehidupan yang beragam dalam kebinekaan global.

II.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN (MAPK)

Capaian pembelajaran Akidah Akhlak untuk jenjang Madrasah Aliyah Program Keagamaan lebih mendalam dipelajari dalam 2 (dua) mata pelajaran terpisah, yaitu : 1) Ilmu Kalam, 2) Akhlak Tasawuf.

Adapun capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran tersebut sebagai berikut:

II.2.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN ILMU KALAM

A. Rasionalitas Mata Pelajaran Ilmu Kalam

Ilmu Kalam, merupakan bagian dari pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Peminatan/Keagamaan. Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Peminatan Keagamaan, terdiri dari Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf. Hal tersebut bertujuan membekali dan memberikan nilai lebih pada peserta didik agar memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang keagamaan untuk dirinya (fardlu 'ain) dan mendakwakan kepada orang lain (fardlu kifayah).

Ilmu Kalam memberikan bekal kepada peserta didik dalam dua elemen, yaitu akidah dan aliran pemikiran Kalam. Pembelajaran pada elemen akidah terkait dengan keimanan kepada Allah Swt, Malaikat, Rasul, Kitab, hari akhir dan takdir. Ajaran keimanan tersebut diharapkan menjadi dasar, landasan dan motivasi beaktifitas sehari-hari sehingga semua perilaku seseorang bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.

Pemikiran Kalam secara umum menyajikan berbagai pemahaman dan pemikiran dari berbagai aliran terkait keimanan dan cabang-cabangnya. Mengkritisi berbagai pemikiran dan aliran dari para tokoh ilmu kalam diperlukan untuk memperkuat akidah dan memperluas wawasan keimanan sehingga dapat bersikap fleksibel, toleran dan saling menghargai keyakinan yang berbeda. Karakter pemikiran adil dan berimbang dalam keyakinan dijadikan pisau analisis untuk memahami corak pemikiran masing-masing aliran.

Aliran pemikiran Ilmu Kalam yang diikuti mayoritas umat Islam adalah golongan *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* yang dimotori oleh aliran *Asyariyah* dan *Maturidiah*. Pemikiran *Asyariyah* dan *Maturidiah* merupakan aliran yang menyeimbangkan antar pendekatan *Naqliy* dengan *aqli*, serta keseimbangan penggunaan akal dan wahyu. Kedua aliran pemikiran ini sudah mengakar di kalangan ulama dan masyarakat Indonesia sehingga peserta didik diharapkan memperkuat akidah *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* dan mengaplikasikannya dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kehidupan global.

Implementasi akidah Islam *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* yang telah berlangsung di Bumi Nusantara, selaras dengan kebhinekaan dan keragaman yang dibutuhkan bagi sebuah bangsa. Oleh sebab itu, akidah Islam harus benar-benar mengakar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga melahirkan sikap yang tepat dalam keragaman, seperti *tawassut*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *tawazun*. Keempat konsep ini merupakan cerminan moderasi dalam berakidah.

Untuk mencapai moderasi dalam berakidah, menumbuhkan sikap kritisisme dan selektif, dibutuhkan pendekatan yang beragam dalam proses pembelajaran agar tidak bersifat dogmatis saja. Metode yang bisa diterapkan antara lain; ceramah, tanya jawab, diskusi-interaktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), proses belajar yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan proses belajar yang kolaboratif (*collaborative learning*).

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, peserta didik diarahkan melakukan analisis terhadap pemikiran kalam dengan pisau analisis berupa *kutub turats* dan referensi lain yang terpercaya. Dengan pemahaman yang komprehensif tersebut, diharapkan menjadi bekal dalam berakidah dan beramal yang benar, sehingga mampu bijaksana dalam menyikapi perbedaan dalam konteks NKRI maupun dunia internasional, untuk memperoleh ridha Allah Swt.

Capaian Pembelajaran bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) ditetapkan secara akomodatif dengan mempertimbangkan prinsip fleksibilitas sesuai karakteristik dan kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan akomodasi kurikulum, pembelajaran dan penilaian bagi PDBK dalam memenuhi Capaian Pembelajaran menjadi kewenangan satuan pendidikan.

B. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Kalam

Pada praktiknya, pembelajaran Ilmu Kalam ditujukan untuk:

1. Memperkokoh aqidah *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, dan keimanan, peserta didik sebagai dasar, landasan dan motivasi beaktifitas sehari-hari sehingga semua prilakunya bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
2. mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat dan corak pemikiran kalam untuk memperkokoh akidah agar tidak terombang-ambing akidah lain serta memperluas wawasan keimanan sehingga dapat bersikap fleksibel, toleran dan saling menghargai keyakinan yang berbeda.
3. Mengekspresikan akidah Islam *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* dengan benar, sesuai dengan kemajemukan bangsa Indonesia

melalui sikap moderat meliputi *tawassut*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *tawazun*; sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (*ukhuwah Islāmiyah*), persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwah waṭaniyah*) dan juga persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*) dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan benegara dalam kebhinnekaan global.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Kalam

Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Kalam dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ilmu Kalam dikaji dalam tiga elemen untuk mendalami perdebatan kalam agar bisa dikontekstualisasi pada kehidupan era global, yaitu: akidah, pemikiran aliran kalam, dan pemikiran ulama nusantara.
2. Pada akhirnya, mengkaji Ilmu Kalam dirahkan untuk memperkuat aqidah *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, dan keimanan, peserta didik sebagai dasar, landasan dan motivasi beaktifitas sehari-hari sehingga semua prilakunya bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
3. Nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat dan corak pemikiran kalam perlu ditumbuhkan melalui suasana pembelajara yang dialogis, dua arah dan membua ruang kreatifitas dalam berfikir. Namun otoritas guru diperlukan untuk membentengi peserta didik agar tidak keluar dari aqidah yang benar.
4. Membuka ruang mengekspresikan akidah Islam *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* dengan benar, dalam kontek kemajmukan faham dan aliran kalam yang berkembang di Indonesia, untuk menumbuhkan sikap sikap moderat meliputi *tawassut*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *tawazun*; dalam berakidah, sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (*ukhuwah islamiyah*), persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwah wathaniyah*) dan juga persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*) dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan benegara dalam kebinekaan global.

D. Elemen-Elemen Mata Pelajaran Ilmu Kalam

Mata Pelajaran Ilmu Kalam mencakup elemen keilmuan yang meliputi: 1) akidah, 2) aliran pemikiran kalam, dan 3) pemikiran ulama nusantara.

Elemen-Elemen Mata Pelajaran Ilmu Kalam:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Berkaitan dengan konsep dan prinsip keyakinan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya melalui pendalaman sifat wajib, mustahil dan jaiz, <i>asma al-husna</i> , serta keyakinan kepada malaikat, kitab, hari akhir dan <i>qadla'-qadar</i> , sebagai dasar, landasan dan motivasi beaktifitas sehari-

Elemen	Capaian Pembelajaran
	hari sehingga semua perilaku seseorang bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Pemikiran Kalam	Berkaitan dengan pemahaman dan pemikiran dari berbagai aliran terkait keimanan dan cabang-cabang keimanan, diantaranya kalam Allah Swt., kedudukan wahyu dan akal, dosa besar dan sebagainya.
Pemikiran Ulama Nusantara	Pemikiran ulama nusantara yang memiliki pemikiran khas dan berpengaruh terhadap pola gerakan keberagamaan di nusantara, yang menginspirasi pola kehidupan keberagamaan dalam konteks bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Kalam

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada Fase E, yaitu kelas X Program Keagamaan, Peserta didik diarahkan untuk memperkuat akidah Islam, melalui pemahaman *ahl al-sunah wal-jama'ah*, dengan cara melakukan analisis berbagai materi yang berkaitan dengan rukun iman. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan sumber yang terpercaya, terutama *kutub turats*, sehingga peserta didik memiliki akidah yang benar, kuat dan komprehensif, dan mampu mengekspresikan akidah tersebut dengan tepat mengakar dalam kehidupan sehari-hari pada konteks kehidupan berbangsa, bernegara dan pergaulan global, untuk memperoleh *ridla* Allah Swt.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik memperkuat akidah Islam dengan menganalisis berbagai materi terkait dengan akidah meliputi: sejarah dan prinsip-prinsip akidah Islam, sifat wajib dan sifat mustahil (sifat <i>nafsiyah</i> , <i>salbiyah</i> , <i>ma'ani</i> dan <i>ma'nawiyah</i>), dan sifat <i>jaiz</i> bagi Allah Swt. dan Rasul-Nya, iman kepada malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, <i>qadla'</i> dan qadar, serta mengenal Allah Swt. melalui pemahaman makna kandungan <i>asma al-husna</i> sesuai pemahaman ulama yang sahih sebagai landasan dan motivasi beaktivitas sehari-hari dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga semua perilakunya bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)
- Pada Fase F, yaitu kelas XI dan XII Program Keagamaan, peserta didik akan memahami secara komprehensif berbagai pemikiran kalam dengan analisis melalui *kutub at-turats* dan referensi lain yang terpercaya. Diharapkan peserta didik berakidah dengan benar dan kokoh sesuai prinsip *ahl al-sunah wa al-jama'ah* juga bijaksana menyikapi pemahaman lain yang berbeda, sehingga mampu bersikap dan berperilaku akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari pada konteks NKRI maupun dunia global, untuk memperoleh rida Allah Swt.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Aliran Pemikiran Kalam	Peserta didik mampu menganalisis pemikiran ilmu kalam meliputi; konsep ilmu kalam, dalil dan <i>istidlal</i> aliran ilmu kalam dalam mengeluarkan pendapatnya tentang; kejadian isra' mi'raj, kiamat dan fase-fase kehidupan di akhirat, kedudukan antara wahyu dan akal dalam beragama, pengaruh dosa besar terhadap eksistensi keimanan, kehendak dan perbuatan Allah Swt. hubungannya dengan perbuatan manusia/ikhtiyar, kedudukan Allah Swt., <i>kalamullah</i> ; agar memiliki pemikiran theologi yang komprehensif sehingga tumbuh sikap toleran, fleksibel dan menghargai keyakinan yang berbeda dalam konteks kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.
Pemikiran Ulama Nusantara	Peserta didik menganalisis pemikiran ulama nusantara (Mufti Betawi Sayyid Utsman bin Yahya, Syaikh Muhammad Yasin al-Fadani, Syaikh Nawawi al-Bantani, Tuanku Zainuddin Abdul Majid dan KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari) serta pengaruhnya terhadap gerakan Islam di nusantara sebagai modal dasar menumbuhkan kesadaran, kebanggaan dan kecintaan kepada bangsa dan negara Indonesia agar memiliki jiwa patriotik dan mau berkorban untuk menorehkan prestasi dalam memajukan kesejahteraan bangsa menuju <i>baladatun thayyibatun wa rabbun ghafur</i> .

II.2.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKHLAK TASAWUF

A. Rasional Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf

Pembelajaran Akhlak Tasawuf secara bertahap dan holistik diarahkan kepada; (1) peningkatan spiritualitas sehingga semua hal dikaitkan dengan *rida* Allah Swt., (2) kesadaran mensucikan jiwa dari penyakit dan kotoran jiwa (kalbu), dan (3) kesungguhan menghiasi diri dengan akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*). Dengan upaya tersebut maka peserta didik terbentuk karakter beriman dan bertakwa, beradab, sopan santun dalam semua situasi, serta penuh kasih sayang kepada sesama dan alam semesta (*rahmatan lilalamin*).

Ilmu tasawuf merupakan ilmu untuk mengelola kondisi hati (*ahwal al-nufus*). Dengan ilmu ini kondisi hati bisa dikenali dengan baik, lalu diupayakan membersihkan dari penyakit dan kotoran yang mengganggu suasana hati (*takhliyah*), dan kemudian menghiasinya dengan akhlak mulia (*tahliyah*), sehingga bisa merasakan “kehadiran” Allah Swt. dalam segala situasi yang dihadapi (*tajliyah*). Sasaran utama ilmu tasawuf adalah hati. Jika hati baik maka semua perilaku anggota tubuh menjadi baik dan jika hati buruk maka tindakan semua anggota tubuh seseorang menjadi buruk. Kesucian hati ini akan menimbulkan perilaku mulia.

Akhlak adalah buah dari tasawuf. Dengan akhlak seseorang akan bergerak mendekatkan diri menuju kepada *ridla* Allah Swt., mendapatkan kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat.

Ilmu Tasawuf juga merupakan cara pandang/perspektif. Sebagai perspektif ilmu akhlak tasawuf bisa masuk pada semua situasi dan kondisi serta profesi dalam aktifitas sehari-hari baik dalam konteks hubungan dengan Allah Swt., bermuamalah dengan sesama manusia, maupun terhadap lingkungan dan alam semesta.

Akhlak tasawuf dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menyikapi tantangan kehidupan global yang kompleks untuk menggapai *ridla* Allah Swt. Berbagai persoalan di masyarakat global seperti krisis akhlak, hedonisme, sekulerisme, radikalisme, dan krisis lingkungan hidup, dan lain-lain dapat disikapi dengan baik. Karena itu Akhlak Tasawuf tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallah*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia (*habl minannas*) dan alam semesta.

Akhlak Tasawuf membahas tentang pengenalan konsep dasar akhlak dan tasawuf, situasi dan kondisi spiritual menuju *ridla* Allah Swt. (*ahwal-maqamat*), upaya penyucian diri melalui pembersihan penyakit hati (*tazkiyatun nufus*) dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji sehingga memunculkan akhlak dan adab, serta beberapa pengorganisasian gerakan bersama untuk mencapai *ridla* Allah Swt. (*tarikah*).

Belajar Akhlak Tasawuf adalah bagaimana memahami hakikat syariat dalam mensucikan diri, mengamalkan secara

sungguh-sungguh (*mujahadah*) dan melatih kejiwaan (*riyadlah*) melalui keteladan guru dan kisah-kisah orang saleh. Mengembangkan kurikulum Akhlak Tasawuf bukan sekadar sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan kepada pendampingan peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan pengendalian diri, penguasaan-kelola hawa nafsu oleh kecerdasan logika di bawah kontrol kejernihan hati, dalam merespon semua situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Akhlak Tasawuf merupakan proses pendidikan yang menjadikan hati dan kejiwaan peserta didik sebagai fokus utama. Karena itu pengkondisian suasana kebatinan proses pembelajaran yang harmonis dengan pendekatan kasih sayang dan jauh dari amarah dan kekerasan harus diutamakan. Peserta didik beserta semua permasalahannya dipandang dengan pandangan kasih sayang (*ainirrahmah*).

Akhlak Tasawuf dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar pancasila sebagai pembelajar sepanjang hayat (*min al-mahdi ila al-lahdi*) yang beriman dan bertakwa, berhati bersih, serta berakhlak mulia dalam konteks berbangsa dan bernegara serta menyadari dirinya sebagai bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian baik sehingga menjadi rahmat bagi semesta alam.

B. Tujuan Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf

Pada praktiknya pembelajaran mata pelajaran Akhlak Tasawuf bertujuan untuk:

1. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam mengenali kondisi jiwa/hati, menganalisis bahaya hawa nafsu, maksiat lahir dan batin bagi kehidupan pribadi dan sosial masyarakat.
2. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki spiritualitas yang baik dengan mengaitkan sikap dan prilakunya dalam merespon semua situasi dan kondisi yang dihadapi dengan *ridla* Allah Swt. untuk menggapai kebahagiaan dunia sekaligus akhirat.
3. Membentuk akhlak peserta didik yang berkualitas dengan menerapkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, bersikap kasih sayang kepada orang lain, baik dalam hubungannya dengan pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia serta alam semesta dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia

C. Karakteristik Akhlak Tasawuf

Kurikulum Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Akhlak Tasawuf mencakup 4 (empat) elemen yang terdiri dari elemen konsep tasawuf, *tazkiyatun nufus*, *maqomat* dan *ahwal*, dan tarikat. Akhlak Tasawuf terkait dengan penanaman karakter melalui pembersihan hati dari

penyakit dan kotoran hati lalu menghiasinya dengan akhlak mulia.

2. Pembelajaran Akhlak Tasawuf diarahkan pada bagaimana menjadikan hati nurani peserta didik berfungsi dengan baik, memiliki keyakinan iman yang kuat untuk menghalau pengaruh buruk dari luar, dan berkarakter kuat sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya kesalehan individu dan sosial.
3. Belajar Akhlak Tasawuf adalah bagaimana memahami hakikat syariat dalam mensucikan diri, mengamalkan secara sungguh-sungguh (*mujahadah*) dan melatih kejiwaan (*riyadlah*) melalui keteladan guru dan kisah-kisah orang saleh.
4. Mengembangkan kurikulum Akhlak Tasawuf bukan sekadar sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan kepada pendampingan peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan pengendalian diri, penguasaan-kelola hawa nafsu oleh kecerdasan logika di bawah kontrol kejernihan hati, dalam merespon semua situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik sebisa mungkin tidak dilakukan dengan paksaan yang mekanistik, namun dengan penghayatan dan penyadaran bagaimana nilai-nilai positif dari ajaran akhlak terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
6. Pembelajaran Akhlak Tasawuf merupakan proses pendidikan yang menjadikan hati dan kejiwaan peserta didik sebagai fokus utama. Karena itu pengkondisian suasana kebatinan proses pembelajaran yang harmonis dengan pendekatan kasih sayang dan jauh dari amarah dan kekerasan harus diutamakan. Kenakalan peserta didik dipandang dengan pandangan kasih sayang (*ain al-rahmah*).
7. Hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan ikatan cinta karena Allah Swt. (*mahabbah fillah*), bukan hubungan transaksional-materealistis, sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya perilaku berakhlak mulia dalam iklim akademik.
8. Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan dan pemberdayaan lingkungan madrasah.
9. Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik dengan memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran caturpusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah).

D. Elemen-Elemen Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf

Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf mencakup elemen keilmuan yang meliputi: 1) Konsep tasawuf, 2) *Tazkiyah al- nafs*, 3) *Maqamat* dan *Ahwal*, dan 4) Tarikat, sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Konsep Tasawuf	Konsep tasawuf merupakan kajian tentang definisi tasawuf, kedudukan, dalil, aliran, tokoh dan ajarannya untuk memperkuat keberadaan tasawuf sebagai ajaran Islam, untuk mendapat kebahagiaan dunia-akhirat dalam keridaan Allah Swt..
<i>Tazkiyah al- nafs</i>	<i>Tazkiyatun nufus</i> merupakan proses penyucian diri yang ditempuh dengan <i>mujahadah</i> dan <i>riyadah</i> melalui tiga tahapan yaitu <i>takhally</i> , <i>tahally</i> , dan <i>tajally</i> . Pembahasan <i>takhally</i> akan memperkenalkan bentuk-bentuk akhlak <i>madzmumah</i> , dan <i>tahally</i> memperkenalkan akhlak <i>mahmudah</i> , dan <i>tajally</i> memperkenalkan pengalaman makrifat, <i>fanak</i> , <i>mahabbah</i> dan lainnya.
<i>Maqamat</i> dan <i>Ahwal</i>	<i>Maqamat</i> merupakan tangga sepiritual yang dilalui oleh pelaku tasawuf. Dalam perjalanan tasawuf, selalu ada suasana batin yang melingkupinya yang disebut <i>ahwal</i> . Kedua hal ini selalu terikat satu sama lain dalam bertasawuf.
Tarikat	Tarikat merupakan sistem jalan menuju keridaan Allah Swt., dalam tasawuf, dengan cara pengorganisasian amaliyah dan wirid para pelaku tasawuf. Pengenalan terhadap kriteria tarikat yang baik dan benar (<i>muktabarah</i>), dan perkembangannya di Indonesia, agar dapat ditempuh jalan yang benar menuju <i>rida</i> Allah Swt.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Progam Keagamaan)

Pada akhir fase E, pada elemen konsep tasawuf peserta didik mampu menganalisis konsep tasawuf, hubungan tasawuf dengan fikih dan akhlak, keterkaitan antara *syari'at*, *thariqah*, *hakikat*, dan *makrifat*, serta pemikiran tasawuf sehingga meyakini tasawuf sebagai ajaran Islam yang baik dan benar sesuai sumbernya. Pada elemen *tazkiyatun nufus*, peserta didik mampu menerapkan secara sederhana *mujahadah* dan *riyadah* dalam kehidupan.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Konsep Tasawuf	Peserta didik mampu menganalisis dan menerapkan konsep tasawuf, dan hubungannya dengan akhlak dan fikih serta keterkaitan antara syari'at, <i>thariqah</i> , dan <i>hakikat</i> , sebagai pondasi dasar tasawuf yang benar; konsep tasawuf <i>salafi</i> , tasawuf <i>akhlaqi/amali</i> dan tasawuf <i>falsafi</i> serta tokoh-tokoh dan pokok-pokok ajaran tasawuf (Hasan al-Basri, Abu Yazid al-Bustami, Rabi'ah al-Adawiyah, Zun Nun al-Misri, Junaid al-Bagdadi, al-Hallaj, Muhyiddin ibnu Arabi, dan al-Ghazali), sehingga meyakini tasawuf sebagai ajaran Islam yang baik dan benar sesuai sumber Al Qur'an Hadis; konsep kewalian dan karamah dengan benar sebagai salah satu bukti kewalian seseorang dalam tasawuf, sehingga tidak terpedaya dengan peristiwa aneh (<i>khawariq al-adah</i>); dan mengambil ibrah dari kisah keteladanan tokoh Sufi nusantara meliputi Wali Songo, Hamzah Fansuri, Abdus Shomad al-Palimbani, Syaikh Arsyad al-Banjari, Ahmad Khotib Sambas, Syaikhona Kholil Bangkalan dan lainnya agar menjadi teladan dalam memegang prinsip, sabar, tangguh menjaga ketakwaan dan kebersihan hati, sebagai inspirasi untuk menyikapi tantangan kehidupan global.

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Progam Keagamaan)
- Pada akhir Fase F, pada elemen *tazkiyatun nufus* peserta didik mampu melakukan *takhally* dengan menghilangkan sifat dan perilaku tercela baik lahir dan batin, *tahally* dengan menghiiasi diri dengan sifat terpuji seperti *'iffah*, *hikmah*, *syaja'ah*, dan *'adalah* serta adab yang berkaitan dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta. Pada elemen maqomat dan Ahwal peserta didik mampu memahami tahapan dan tingkatan dalam perjalanan menuju Allah dan suasana batin yang melingkupinya. Dan pada elemen tarikat, peserta didik mampu menganalisis sejarah tarikat, jenis, ajaran, serta tokohnya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
<i>Tazkiyatun nufus</i>	Peserta didik mampu menganalisis konsep, nafsu, akal, dan <i>qalb</i> serta hubungannya dengan perbuatan manusia sebagai pengenalan diri dan mempraktikan <i>tazkiyatun nufus</i> dengan cara <i>mujahadah</i> dan <i>riyadah</i> secara nyata dalam kehidupan sehari-hari; memahami konsep <i>takhally</i> dengan membiasakan menghindari maksiat lahiriah berupa perilaku fitnah (<i>buhtan</i>), adu domba (<i>namimah</i>), gosip (<i>ghibah</i>), diskriminasi, <i>hoaks</i>, ujaran kebencian, pornografi dan pornoaksi, materialisme, konsumerisme, hedonisme dan individualisme; serta maksiat batiniah seperti <i>syirik</i>, <i>hasad</i>, <i>riya</i>, <i>ujub</i>, <i>kidzb</i>, <i>ghadlab</i>, serakah/tamak, bakhil, <i>israf</i>, <i>tabzir</i>, sebagai sarana membangun tatanan kehidupan sosial yang harmonis, damai, dan sejahtera; menganalisis dan melakukan <i>tahally</i> dengan cara menghiiasi diri dengan induk akhlak terpuji seperti sifat <i>hikmah</i>, <i>iffah</i>, <i>syaja'ah</i>, '<i>adalah</i>, sebagai pemicu/dasar munculnya akhlak mulia lainnya yang tercermin dalam pembiasaan adab kepada Allah Swt., adab pada sesama manusia (adab kepada orang tua, guru, teman sebaya, pergaulan lawan jenis), menjawab salam, membesuk orang sakit, takziyah, menghadiri undangan, bersin, dan berpakaian dalam rangka mewujudkan perwajahan Islam yang indah dan berperadaban di mata dunia. Pengamalan <i>tahally</i> juga tercermin dalam memperlakukan lingkungan dan alam semesta meliputi: menerapkan konsep <i>taskhir</i>, <i>intifa'</i>, dan <i>ihitfadz</i>, sebagai respon terhadap krisis lingkungan dan energi global; dan memahami konsep <i>tajally</i> dalam bentuk <i>makrifat</i>, <i>fana</i>, dan <i>mahabbah</i> dan bentuk lainnya sebagai dampak kondisi optimal yang dicapai setelah menjalankan <i>takhally</i> dan <i>tahally</i> agar kehadiran Allah Swt. dirasakan dalam setiap aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	bernegara.
<i>Maqamat</i> dan <i>Ahwal</i>	Peserta didik mampu menganalisis dan menerapkan konsep <i>maqamat</i> (<i>taubat, wara', zuhud, faqr, sabar, syukur, tawakal, ikhlas, rida</i>) dan <i>ahwal</i> (<i>al-muraqabah, al-qurb, al-mahabbah, al-khauf, al-raja', al-syauq, al-uns, al-thuma'ninah, al-musyahadah</i> dan <i>al-yaqin</i>) sebagai pengalaman spiritual dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan setelah menjalankan <i>takhally</i> dan <i>tahally</i> sehingga mendapatkan kedamaian dalam segala kondisi kehidupan dunia global.
Tarikat	Peserta didik mampu menganalisis konsep dan sejarah perkembangan tarikat di dalam Islam dan mengidentifikasi pokok-pokok ajaran tarikat <i>muktabarah</i> di Nusantara meliputi tarikat Qadiriyyah, Naqsabandiyah, Qadiriyyah wa Naqsabandiyah (TQN), Syaziliyyah, Syatariyyah, Khalwatiyyah, Tijaniyyah, dan Samaniyyah beserta tokoh-tokohnya sebagai inspirasi bertasawuf dalam kehidupan global.

III.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN FIKIH MI, MTs, MA/MAK

A. Rasional Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh peserta didik melalui kinerja kognitifnya yang berbasis fakta dan fenomena sosial keagamaan yang kontekstual. Pembelajaran mengandung tiga karakteristik utama yaitu: (a) proses pembelajaran melibatkan proses mental secara maksimal yang menghendaki aktivitas peserta didik untuk berpikir, (b) pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang pada gilirannya kegiatan berpikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri, dan (c) pembelajaran Fikih yang berupa ajaran-ajaran, prinsip-prinsip dan dogma-dogma agama Islam itu diupayakan kontekstual mungkin disesuaikan dengan fakta, fenomena sosial keagamaan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga pemahaman agama tidak tekstualis/kaku namun fleksibel dan tetap dalam koridor metodologi yang valid. Dengan demikian Fikih memiliki makna bagi kehidupan peserta didik karena mewarnai cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupannya.

Oleh karena itu, pembelajaran Fikih mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan semua warga madrasah. Iklim akademis-religius perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga budaya madrasah menjadi wahana bagi persemaian paham keagamaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya anti korupsi dan model kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang baik bagi masyarakat. Hubungan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dibangun dengan ikatan kasih sayang dan saling membantu, bekerja sama untuk menggapai *rida* Allah Swt.

Adapun capaian pembelajaran bagi peserta didik penyandang disabilitas ditetapkan secara fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi peserta didik sesuai hasil asesmen yang tertuang dalam profil peserta didik.

B. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami hukum-hukum Islam sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah Swt., maupun sesama manusia dan alam semesta. Pemahaman keagamaan tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan pemahaman agamanya dalam hidup bersama yang multikultural, multietnis, multipaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan lainnya

secara bertanggung jawab, toleran, dan moderat dalam kerangka berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Fikih

Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan syariat yang berkaitan dengan perbuatan manusia (*mukallaḥ*). Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah Swt. (*ḥablum minallaah*), sesama manusia (*ḥablum minannaas*) dan dengan makhluk lainnya (*ḥablum ma‘al ghairi*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks keindonesiaan sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah serta memiliki dimensi ukhrawi.

D. Elemen-elemen Mata Pelajaran Fikih

Mata Pelajaran Fikih mencakup elemen keilmuan yang meliputi: 1) fikih Ibadah, 2) Fikih Muamalah, dan 3) Usul Fikih, sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Fikih Ibadah	Mengulas mengenai hukum dan tata cara pelaksanaan ritual ibadah yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kewajiban beragamanya dengan baik dan benar terkait hubungannya dengan Allah Swt. sehingga tertanam spiritualitas dalam diri yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari dalam konteks berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.
Fikih Muamalah	Mengulas mengenai hukum dan tata cara interaksi dengan sesama manusia dan alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan dalam konteks berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.
Usul Fikih	Memberikan pemahaman konsep dan tata cara pengambilan hukum Islam dari sumbernya sehingga tindakan kreatif dan inovatif dalam menyikapi situasi global tidak keluar dari aturan syariat dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih

1. Fase A (Kelas I dan II Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase A, peserta didik diharapkan sudah mengenal rukun Islam dan melafalkan *syahadatain* dengan menghayati maknanya sebagai pengakuan ketundukan kepada agama. Di fase A ini peserta didik juga mampu membiasakan untuk menjalankan aturan fikih yang mendasar dalam beribadah kepada Allah Swt.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Ibadah	Mengenal rukun Islam, melafalkan kalimah <i>syahadatain</i> , terbiasa melakukan tata cara bersuci, azan, iqamah, shalat fardhu, shalat berjamaah, zikir dan doa sesudah shalat sebagai prasyarat untuk menjalankan agama secara mendasar dengan baik dan benar, sehingga ibadahnya dapat mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fase B (Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase B, dalam elemen fikih ibadah, peserta didik sudah terbiasa melaksanakan puasa dan shalat serta mengetahui *rukhsah* dalam shalat. Di fase B ini peserta didik juga mempersiapkan diri menghadapi masa *taklif* dengan memahami ketentuan khitan dan tanda-tanda baligh.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Ibadah	Peserta didik membiasakan puasa, shalat Jumat dan berbagai shalat sunnah (<i>tarawih, witir, rawatib, tahajud, dhuha</i> dan <i>'idain</i>), <i>rukhsah</i> pada shalat meliputi: jama', qashar, kondisi sakit, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah dalam kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik menganalisis tanda-tanda baligh, cara bersuci dari hadas besar (<i>haid</i> dan <i>ihtilaam</i>) sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai syarat dan rukunnya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan ini, peserta didik juga terbiasa menjalankan pola hidup bersih dan sehat.

3. Fase C (Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir Fase C, dalam elemen fikih ibadah, peserta didik dibiasakan melakukan zakat, infak, sedekah, dan kurban untuk menjalankan perintah agama yang memiliki dimensi

sosial dan dapat menumbuhkan perilaku peduli kepada sesama. Di samping itu, peserta didik juga dikenalkan ketentuan ibadah haji dan umrah untuk menumbuhkan kesadaran menjalankan 5 (lima) rukun Islam secara lengkap.

Dalam elemen fikih muamalah, peserta didik dikenalkan pada konsep muamalah sederhana dalam kehidupannya sehari-hari. Di samping itu, ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram juga dikenalkan agar dapat membiasakan mengonsumsi makanan yang halal dan baik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Ibadah	Mampu menganalisis ketentuan zakat fitrah, infak, sedekah, dan kurban, serta menerapkan tata cara haji dan umrah, untuk menjalankan perintah agama yang memiliki dimensi sosial dan dapat menumbuhkan perilaku peduli kepada sesama. Peserta didik juga menganalisis ketentuan halal dan haram, serta dapat membiasakan mengonsumsi makanan yang halal dan baik, sehingga ibadahnya dapat mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.
Fikih Muamalah	Peserta didik memahami ketentuan jual beli, pinjam-meminjam barang (<i>'ariyah</i>), dan memperlakukan barang temuan (<i>luqathah</i>), serta terbiasa menghindari <i>ghashab</i> sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih sehingga dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

4. Fase D (Kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah)

Pada akhir fase D, pada elemen fikih ibadah, peserta didik terbiasa bersuci dan menjalankan shalat fardlu maupun sunah, terbiasa puasa fardlu maupun sunah dengan baik dan benar, serta memahami ketentuan haji dan umrah untuk menumbuhkan kesadaran menjalankan 5 (lima) rukun Islam secara lengkap. Di samping itu peserta didik terbiasa melakukan ibadah lain yang memiliki dimensi sosial, antara lain: zakat, infak, sedekah, kurban, akikah, dan lain-lain sesuai syarat dan rukunnya dengan baik dan benar, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

Pada akhir fase D, peserta didik juga memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, serta ketentuan penyembelihan binatang agar peserta didik selektif memilih makanan dan minuman di era global dan terbiasa mengonsumsi yang halal dan baik (halal-thayyib) agar kesucian hati bisa dijaga, sehingga akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.

Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan kewajiban sosialnya (*fardlu kifayah*) dalam kehidupan masyarakat yang beragam.

Pada akhir fase D, peserta didik juga menerapkan ketentuan pembagian warisan dan muamalah. Dalam muamalah, peserta didik akan mampu menganalisis dan mengimplementasikan ketentuan fikih muamalah sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggungjawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Ibadah	Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan di atas kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah mencakup: memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan janazah, sehingga dapat menjalankan fardlu kifayah sebagai konsekwensi beragama dalam konteks hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa zakat, infak, sedekah, hibah, hadiah,

Elemen	Capaian Pembelajaran
	kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya dengan baik sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara. Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai <i>rida</i> Allah Swt. Peserta didik memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, ketentuan binatang yang haram dikonsumsi serta ketentuan penyembelihan binatang, agar peserta didik selektif memilih makanan di era global dan terbiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (<i>halal-thayyib</i>) sehingga kesucian hati bisa dijaga yang akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.
Fikih Muamalah	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pembagian waris dan muamalah yang meliputi: jual beli, <i>khiyaar</i>, <i>qiraadl</i>, larangan riba, <i>'aariyah</i>, <i>wadii'ah</i>, hutang-piutang, gadai, <i>hiwaalah</i>, <i>ijarah</i> sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.

5. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)
- Pada akhir Fase E, peserta didik terbiasa menjalankan ketentuan fikih ibadah, baik *mahdlah* maupun *ghairu mahdlah*, yang berdimensi individual maupun social dengan baik dan benar sesuai syarat rukunnya sehingga amaliah

ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

Pada akhir fase E ini, peserta didik juga akan menerapkan ketentuan muamalah disertai analisis berbagai dalil, ketentuan, tata cara, dan hikmah dari hukum syariat Islam yang ditetapkan oleh Allah Swt. sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggungjawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Ibadah	Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi social berupa zakat dan pengelolaannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt. sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara. Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah beserta problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt. secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai <i>rida</i> Allah Swt
Fikih Muamalah	Peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi: <i>ihyaaul mawaat</i>, jual beli, mengindentifikasi transaksi mengandung

Elemen	Capaian Pembelajaran
	riba, <i>khiyaar</i> , <i>salam</i> , <i>hajr</i> , <i>musaqah</i> , <i>muzara'ah</i> , <i>mukhabarah</i> , <i>mudlarabah</i> , <i>murabahah</i> , <i>qiradl</i> , <i>syirkah</i> , <i>syuf'ah</i> , <i>wakalah</i> , <i>shulhu</i> , <i>dlaman</i> , <i>kafalah</i> , <i>wadiah</i> , dan <i>rahn</i> , serta transaksi di era global mencakup: bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya disertai analisis dalil dan istidlalnya sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

6. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki keyakinan dan pemahaman yang komprehensif terhadap ketentuan fikih muamalah dengan cara menganalisis berbagai dalil, ketentuan, tata cara dan hikmah dari syariat Islam yang ditetapkan oleh Allah Swt. serta mampu menumbuhkan sikap toleran dan menghormati perbedaan melalui dinamika kajian Ushul Fikih.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Muamalah	Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ketentuan jinayah, hudud, <i>bughat</i>, <i>riddah</i> dan ketentuan peradilan dalam Islam serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara disertai analisis dalil dan istidlal yang komprehensif dengan <i>maqashid syari'ah</i>, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga karakter Islam <i>rahmatan lil'alam</i>. Peserta didik menganalisis ketentuan hukum perkawinan, talak, rujuk, waris dan wasiat, serta implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif, sehingga mampu mewujudkan kehidupan harmonis dan damai dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara.
Ushul Fikih	Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konsep ushul

	fikih berupa sumber hukum Islam yang <i>muttafaq</i> (disepakati) dan <i>mukhtalaf</i> (tidak disepakati), konsep berijtihad dan bermadzhab, konsep <i>al-hakim</i> , <i>al-hukmu</i> , <i>al-mahkum fih</i> , dan <i>al-mahkum 'alaih</i> , <i>al-qawa'idul khamsah</i> dan kaidah ushul fikih dengan analisis dalil dan <i>istidlal</i> secara komprehensif sebagai sarana untuk merespon fenomena kehidupan global dengan sikap dan tindakan yang sesuai aturan syariat, sehingga dapat bersikap kritis, toleran, dan menghormati perbedaan dalam konteks masyarakat global.
--	---

III.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN (MAPK)

Capaian pembelajaran fikih untuk jenjang Madrasah Aliyah Program Keagamaan lebih mendalam dipelajari dalam 2 (dua) mata pelajaran terpisah, yaitu : 1) Fikih dan 2) Ushul Fikih.

Adapun capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran tersebut sebagai berikut:

III.2.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIKIH

A. Rasional Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan akan mengkaji fikih secara muqaran (perbandingan madzhab). Pembelajaran menekankan pada pengkajian fikih yang lebih mendalam terkait dengan multiperspektif dari empat madzhab secara komprehensif. Peserta didik tidak hanya dibekali pemahaman fikih amaliyah untuk dirinya sendiri (fardlu 'ain), tapi juga dibekali kompetensi yang dapat disebarkan masyarakat lebih luas (fardlu kifayah).

Pembelajaran Fikih muqaran mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama yang lebih luas, sehingga akan membentuk peserta didik memiliki paham keagamaan yang moderat, fleksibel, dan inklusif sesuai dengan tantangan kehidupan global.

Maka pembelajaran fikih diorientasikan dalam pembentukan iklim akademik yang kritis dengan mengembangkan berpikir tingkat tinggi, dan terbuka untuk menerima dan merespon secara positif pemahaman keagamaan yang berbeda.

Pembelajaran juga dilakukan dengan pengkondisian suasana kebatinan yang memungkinkan tumbuh berkembangnya spiritualitas peserta didik. Hubungan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dibangun dengan ikatan kasih sayang dan saling membantu, bekerja sama untuk menggapai *rida* Allah Swt.

Adapun capaian pembelajaran bagi peserta didik penyandang disabilitas ditetapkan secara fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi peserta didik sesuai hasil asesmen yang tertuang dalam profil peserta didik.

B. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami hukum-hukum Islam sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah Swt., maupun sesama manusia dan alam semesta. Pemahaman keagamaan tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan.

Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengamalkan dan menyebarkan pemahaman agamanya kepada orang lain dalam hidup bersama yang multikultural, multietnis, multipaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan lainnya secara bertanggung jawab, toleran, dan moderat dalam kerangka berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Fikih

Fikih muqaran merupakan sistem atau seperangkat aturan syariat yang berkaitan dengan perbuatan manusia (*mukallaḥ*) secara lebih luas dan mendalam. Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallaah*), sesama manusia (*hablum minannaas*) dan dengan makhluk lainnya (*hablum ma'al ghairi*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Fikih muqaran menekankan pada pemahaman yang benar, luas, dan mendalam mencakup kajian *maqashidus syari'ah* dan *hikmatut tasyri'*. Dengan demikian pemahaman apa, bagaimana, dan mengapa, pensyariaan Islam dapat dikuasai untuk menambah keyakinan kebenaran ajaran Islam yang *salihun lizamanin walmakan* (kontekstual).

Peserta didik dapat menerapkan ketentuan hukum Islam dalam ibadah dan muamalah untuk membangun tatanan masyarakat sesuai konteks keindonesiaan dan kebangsaan sehingga semua perilaku sehari-hari berdasarkan syari'at dan bernilai ibadah serta memiliki dimensi ukhrawi.

D. Elemen-elemen Mata Pelajaran Fikih

Mata Pelajaran Fikih mencakup elemen keilmuan yang meliputi: 1) Fikih Ibadah, dan 2) Fikih Muamalah, sebagai berikut;

Elemen	Deskripsi
Fikih Ibadah	Mengulas mengenai hukum dan tata cara pelaksanaan ritual ibadah yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kewajiban

	beragamanya dengan baik dan benar terkait hubungannya dengan Allah Swt. sehingga tertanam spiritualitas dalam diri yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari dalam konteks berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.
Fikih Muamalah	Mengulas mengenai hukum dan tata cara interaksi dengan sesama manusia dan alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan dalam konteks berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Capaian pembelajaran fikih untuk Madrasah Aliyah Program Keagamaan dibedakan dari Madrasah Aliyah lainnya. Peserta didik Madrasah Aliyah Program Keagamaan disiapkan untuk memiliki pemahaman keagamaan yang lebih mendalam dan komprehensif karena untuk bekal pengamalan bagi dirinya sendiri (fardlu 'ain) dan mendakwahkan kepada orang lain (fardlu kifayah).

Kedalaman dan keluasan materi ditekankan pada aspek analisis dalil dan proses istidlalnya secara komprehensif dengan kajian perbandingan madzhab, hikmah tasyri' dan maqashid syari'ahnya.

Pada akhir Fase E, peserta didik terbiasa menjalankan ketentuan fikih ibadah, dan menganalisis pendapat para fuqaha (*muqaran*) terkait dalil dan istidlal tentang *thaharah*, haid, nifas, shalat, zakat, pemulasaraan jenazah, puasa, haji dan umrah, kurban, akikah, ketentuan penyembelihan hewan ternak, berburu hewan liar dan ketentuan makanan halal dengan pemahaman yang lebih komprehensif sehingga dapat bersikap toleran dan menghargai perbedaan dalam menyikapi fenomena kehidupan global. Penghayatan terhadap amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari pada konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Ibadah	Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan pendapat para ulama terkait dalil dan istidlalnya tentang thaharah, haid, nifas, istihadlah, dan ketentuan berbagai macam shalat, ketentuan berbagai macam puasa dan ketentuan pemulasaraan jenazah dalam

Elemen	Capaian Pembelajaran
	kerangka membentuk kesalehan individu dan kesalehan sosial dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa zakat dan pengelolaannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dari para fuqaha dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan ibadah dan dapat membentuk kepedulian sosial yang mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak untuk mewujudkan kesejahteraan umat dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara. Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah beserta problematikanya dengan analisis dalil, istidlal para fuqaha dan hikmah tasyri'nya, sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai <i>rida</i> Allah Swt. Menganalisis pendapat para fuqaha terkait dalil dan proses istidlalnya tentang hukum kurban dan akikah, perburuan hewan liar, ketentuan penyembelihan binatang dan ketentuan makanan halal sebagai dasar pengembangan industri <i>halal food</i> agar peserta didik selektif memilih makanan di era global dan terbiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (<i>halalan thayyiban</i>) sehingga kesucian hati bisa dijaga, yang akan mempengaruhi dalam sikap dan prilaku sehari-hari menjadi baik.

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)
- Pada akhir fase F ini, peserta didik akan menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan muamalah disertai analisis pendapat para fuqaha terkait dalil dan proses istidlalnya

tentang; ketentuan, tata cara, dan hikmah dari hukum syariat Islam yang ditetapkan oleh Allah Swt. sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggungjawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

Pada akhir fase F dalam elemen fikih muamalah, peserta didik juga mampu menganalisis ajaran Islam tentang jinayah, hudud dan peradilan Islam, pendapat fuqaha tentang perkawinan, nusyuz dan perceraian, mawaris dan wasiat serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara disertai analisis dalil dan istidlal yang komprehensif dengan *maqashid syari'ah*, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga karakter Islam *rahmatan lil'alamin*.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Muamalah	Peserta didik mampu menganalisis pendapat para fuqaha terkait dalil dan istidlalnya tentang konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi: <i>ihyaaul mawaat</i>, jual beli, mengidentifikasi transaksi mengandung riba, <i>khiyaar</i>, <i>salam</i>, <i>hajr</i>, <i>musaqah</i>, <i>muzara'ah</i>, <i>mukhabarah</i>, <i>mudlarabah</i>, <i>murabahah</i>, <i>qiradl</i>, <i>syirkah</i>, <i>syuf'ah</i>, <i>wakalah</i>, <i>shulhu</i>, <i>dlaman</i>, <i>kafalah</i>, <i>wadiah</i>, dan <i>rahn</i>, serta transaksi di era global mencakup: bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya disertai analisis dalil dan istidlalnya sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global. Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ketentuan jinayah, hudud, <i>bughat</i>, <i>riddah</i> dan ketentuan peradilan dalam Islam serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara disertai analisis dalil dan istidlal yang komprehensif dengan <i>maqashid syari'ah</i>, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga karakter Islam <i>rahmatan</i>

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<i>lil'alamin.</i> Peserta didik mampu menganalisis pendapat para fuqaha terkait dalil dan istidlalnya tentang ketentuan hukum perkawinan, talak, rujuk, nusyuz, waris dan wasiat, serta implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif, sehingga mampu mewujudkan kehidupan harmonis dan damai dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara.

III.2.2 CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN USHUL FIKIH

A. Rasional Pembelajaran Ushul Fikih

Dinamika masyarakat muslim yang mengalami perkembangan pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan kontekstualisasi hukum Islam. Banyak hal baru terjadi pada masa kini yang belum pernah terjadi pada masa Rasulullah saw. Al-Quran dan Hadis sebagai sumber hukum yang sempurna dipastikan akan senantiasa sesuai dengan konteks kehidupan manusia kapanpun dan dimanapun. Tujuan Allah Swt. menurunkan wahyu berupa al-Quran dan yang melalui Rasulullah Saw. berupa hadis adalah untuk menjamin terciptanya kehidupan yang sejahtera, adil, dan damai. Islam hadir sebagai *rahmatan lil 'aalamiin* bagi siapapun makhluk-Nya di dunia ini.

Salah satu instrumen penting yang diperlukan agar pemahaman terhadap al-Quran dan hadis tidak menyimpang adalah ilmu ushul fikih. Ushul fikih hadir sebagai penjamin bahwa kontekstualisasi itu tidak keluar dari norma yang benar. Ushul fikih juga menjadi tolak ukur validitas sebuah ijtihad. Di samping itu, ia juga akan membentuk seseorang berpikir kritis, inklusif dan menghargai perbedaan. Peserta didik yang mempelajari ushul fikih akan mengerti bagaimana sebuah hukum digali dari sumbernya. Bagaimana perbedaan hasil ijtihad terjadi dan bagaimana menyikapinya.

Dalam konteks ke-Indonesia-an, ushul fikih menjadi penting dalam rangka merawat kebhinnekaan dan NKRI. Di samping karena membentuk cara berpikir kritis, inklusif, dan toleran, keberadaan NKRI adalah wujud nyata ijtihad ulama nusantara yang didasarkan pada konsep ushul fikih. Pembelajaran ushul fikih yang berupa kajian dogma-dogma agama Islam itu diupayakan kontekstual mungkin disesuaikan dengan fakta, fenomena sosial keagamaan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga pemahaman agama tidak tekstualis/kaku namun fleksibel dan tetap dalam koridor metodologi yang valid. Dengan demikian, ushul fikih memiliki makna bagi kehidupan peserta didik karena mewarnai cara

berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Adapun capaian pembelajaran bagi peserta didik penyandang disabilitas ditetapkan secara fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi peserta didik sesuai hasil asesmen yang tertuang dalam profil peserta didik.

B. Tujuan Mata Pelajaran Ushul Fikih

Pembelajaran Ushul Fikih di madrasah peminatan keagamaan ditujukan agar peserta didik mengetahui tentang:

1. Sumber-sumber hukum Islam yang digunakan oleh para ulama untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Pengetahuan tentang sumber hukum ini akan merangsang peserta didik untuk berpikir terbuka dan inklusif.
2. Instrumen-instrumen yang diperlukan oleh seorang mujtahid untuk dapat menganalisis sebuah permasalahan dalam hukum Islam. Pemahaman terhadap instrumen ini akan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis terhadap sebuah hukum yang difatwakan oleh seorang ulama/ustadz dalam menyikapi sebuah permasalahan sosial keagamaan.
3. Kaidah-kaidah dalam fikih dan ushul fikih yang bersifat praktis yang dapat digunakan untuk menganalisa sebuah persoalan yang muncul berdasarkan ajaran Islam. Pemahaman terhadap kaidah ini sangat berguna dalam membekali peserta didik untuk menghadapi fenomena kehidupan yang penuh dinamika. Persoalan yang akan dihadapi peserta didik di masa depan akan sangat dinamis sehingga membutuhkan analisa yang cepat dan tepat serta tidak menyimpang dari rel ajaran Islam.
4. Syarat-syarat dan tingkatan mujtahid dalam Islam. Hal ini diperlukan untuk membentuk sikap kritis dan selektif dalam mengikuti sebuah pendapat ulama. Peserta didik akan mengetahui kepada siapa seharusnya dia belajar, dan siapa (ulama) yang seharusnya dijadikan panutan.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Ushul Fikih

Ushul fikih merupakan seperangkat aturan atau kaidah yang dapat digunakan untuk menganalisis dalil-dalil *syara'* sehingga diketahui hukum apa yang terkandung di dalamnya. Dengan ushul fikih, seseorang memiliki instrumen untuk menganalisis dalil naqli dengan benar untuk kemudian diaplikasikan pada permasalahan sosial keagamaan yang timbul saat sekarang yang tidak ditemukan padanannya di masa sebelumnya. Pemahaman yang baik terhadap ilmu ushul fikih akan mendorong seseorang untuk berpikir sistematis, kritis dan kontekstual. Hal ini menjadi bekal penting bagi generasi era 5.0 untuk menghadapi dinamika kehidupan yang selalu berkembang dengan pesat.

Generasi muslim masa depan perlu untuk dibekali dengan instrumen-instrumen yang memungkinkan mereka untuk

berkembang mengikuti dinamika masyarakat tanpa melepaskan identitas utamanya sebagai umat Islam. Hasil ijtihad dari ulama nusantara seperti keberadaan NKRI akan dapat dipahami dengan benar sehingga mereka akan turut untuk melestarikan dan mengembangkannya dengan hal-hal baru yang dapat memperkuatnya. Pemahaman yang komprehensif terhadap hukum Islam sangat diperlukan untuk dapat mempertahankan Islam yang *rahmatan lil 'aalamiin* dalam konteks ke-Indonesia-an.

D. Elemen-elemen Mata Pelajaran Ushul Fikih

Mata Pelajaran Ushul Fikih mencakup elemen keilmuan yang meliputi: 1) Perkembangan Fikih-Ushul Fikih, 2) Sumber Hukum Islam, 3) Kaidah Fikih, 4) Kaidah Ushul Fikih, 5) Hukum Syar'i, dan 6) Ijtihad, yang rinciannya sebagai berikut;

Elemen	Deskripsi
Perkembangan Fikih-Ushul Fikih	Mengulas latar belakang munculnya fikih dan ushul fikih, perbedaan antara fikih dan ushul fikih, serta perkembangannya sampai saat ini untuk mendasari pemahaman ushul fikih.
Sumber Hukum Islam	Mencakup sumber hukum Islam yang disepakati (<i>muttafaq</i>) dan yang tidak disepakati (<i>mukhtalaf</i>) untuk meyakinkan bahwa produk hukum tidak keluar dari al-Qur'an dan Hadis.
Kaidah Fikih	Menjelaskan lima kaidah pokok fikih (<i>al-qawa'idul khamsah</i>) yang menjadi rujukan penyelesaian hukum terhadap permasalahan baru yang muncul.
Kaidah Ushul Fikih	Menjelaskan instrumen yang diperlukan dalam menganalisis dalil <i>naqli</i> untuk <i>istinbath</i> hukum.
Hukum Syar'i	Mencakup konsep <i>al-hakim</i> , <i>al-hukmu</i> , <i>al-mahkum fih</i> dan <i>al-mahkum 'alaih</i> sebagai komponen adanya hukum Islam.
Ijtihad	Meliputi kajian tentang <i>mujtahid</i> , metode <i>ijtihad</i> dan hasil <i>ijtihad</i> sebagai ketentuan dan syarat melakukan ijtihad serta penggunaannya.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ushul Fikih

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase E, peserta didik akan memahami ushul fikih dari sisi latar belakangnya, perbedaannya dengan fikih, perkembangannya, aliran di dalamnya serta karya-karya ulama dalam bidang ushul fikih. Peserta didik juga dikenalkan dengan berbagai sumber hukum Islam yang digunakan oleh ulama dalam berijtihad agar dapat meyakini kebenaran hasil ijtihad hukum para mujtahid sehingga teguh bersikap, inklusif,

dan toleran dalam berindak untuk menyikapi perbedaan pada kehidupan masyarakat global, dalam kontek berbangsa dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah Fikih dan Ushul Fikih	Peserta didik menganalisis konsep fikih dan ushul fikih, tujuan dan ruang lingkupnya, sejarah pertumbuhan dan perkembangan fikih dan ushul fikih, madzhab dalam fikih dan ushul fikih sebagai dasar dalam memahami ushul fikih sehingga dapat mengambil inspirasi dalam menyikapi fenomena kehidupan global dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.
Sumber Hukum Islam	Peserta didik mampu menganalisis fungsi dan kedudukan sumber hukum yang disepakati (al-Qu’ran, hadis, ijmak, <i>qiyaas</i>), dan sumber hukum yang diperselisihkan (<i>istihsaan, mashlahah mursalah, ‘urf, istishaab, syar’u man qablanaa, dalaalatul iqtiraan, saddudz dzarii’ah</i> dan <i>madzhab shahaabiy</i>) untuk meyakinkan bahwa produk hukum fikih sesuai dengan sumber utama al-Qur’an dan hadis, sehingga memiliki kepercayaan diri untuk mengamalkan hukum hasil ijtihad ulama dalam merespon permasalahan baru yang muncul di era global dalam konteks kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)
- Pada akhir fase F, peserta didik akan memahami lima kaidah fikih, kaidah-kaidah ushul fikih, konsep hukum Islam, konsep ijtihad dan mujtahid dari berbagai sisi sehingga mereka memiliki sikap kritis dan selektif dalam mengikuti pendapat ulama agar sesuai dengan ajaran syarait.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Kaidah Pokok Fikih	Peserta didik mampu menganalisis dan menerapkan kaidah pokok <i>al-umuuru bi maqaashidiha, al-yaqinu laa yuzaalu bisy-syak, al-masyaqqatu tajlibut-taysiir, adh-dharaaru yuzaal</i> , dan <i>al-‘aadatu muhakkamah</i> dalam kasus baru yang muncul di masyarakat global sehingga sikap dan tindakannya mampu menyesuaikan dengan ajaran Islam

Elemen	Capaian Pembelajaran
	dalam konteks bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
Kaidah Ushul Fikih	Peserta didik mampu memahami ketentuan kaidah <i>amr</i> dan <i>nahi</i> , <i>'am</i> dan <i>khas</i> , <i>takhsis</i> dan <i>mukhassis</i> , <i>mujmal</i> dan <i>mubayyan</i> , <i>muradif</i> dan <i>musytarak</i> , <i>mutlaq</i> dan <i>muqayyad</i> , <i>zahir</i> dan <i>takwil</i> , <i>manthuq</i> dan <i>mafhum</i> agar dapat memahami dalil dan proses istidlal yang dilakukan para ulama mujtahid dalam mengeluarkan (<i>istinbath</i>) hukum dari al-Qur'an dan hadis, sehingga memiliki kepercayaan diri untuk mengamalkan hukum hasil ijtihad ulama dalam merespon permasalahan baru yang muncul di era global dalam konteks kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.
Hukum Syar'i	Peserta didik menganalisis konsep <i>al-haakim</i> , <i>al-hukmu</i> , <i>al-mahkuum fiih</i> dan <i>al-mahkuum 'alaih</i> sebagai komponen hukum Islam yang saling terkait, untuk mengkonfirmasi kedudukan hukum hasil ijtihad ulama mujtahid sehingga dapat menerapkan hukum dengan tepat.
Ijtihad	Peserta didik menganalisis ketentuan ijtihad beserta perangkat-perangkatnya seperti <i>nasikh</i> dan <i>mansukh</i> , <i>ta'arudhul adillah</i> , <i>tarjih</i> , maupun sikap terhadap produk ijtihad seperti <i>ittiba'</i> , <i>taqlid</i> , dan <i>talfiq</i> sehingga tercipta pemahaman yang utuh serta sikap kritis dan selektif terhadap fatwa ulama sesuai konteks ke-Indonesia-an dan global.

IV. CAPAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

A. Rasional Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah/hikmah* dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menghadapi permasalahan masa sekarang serta masa depan. Keteladanan yang baik masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya sekedar mempelajari pengetahuan, fakta, dan kronologi, tetapi juga mencakup aspek akidah, akhlak-etik, politik, dan sosial-keagamaan. Dari aspek akidah atau spiritual, SKI berperan dalam menjaga dan menguatkan keimanan peserta didik, yang berimplikasi bertambahnya keimanan mereka kepada Allah dan Rasulnya serta meyakini keagungan Islam.

Semua materi dalam SKI dapat dikaitkan dengan dimensi religius, seperti "substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah", "peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw." bahkan pada materi tentang "Kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam." Sehingga guru dituntut mampu merefleksikan aspek religius untuk menanamkan akidah pada siswa.

Selain itu materi SKI mengandung dimensi akhlak-etik. Sejarah sangat tepat bagi pembentukan karakter peserta didik melalui telaah suri tauladan, cinta dan berjuang untuk tanah air, berdedikasi tinggi dalam pengabdian, tanggung jawab sosial yang besar sehingga dapat membentuk peserta didik berkarakter kuat, memiliki kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungannya. Sekaligus sebagai generasi bangsa yang akan memiliki sikap dan perilaku kuat dalam membela Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu, pembelajaran SKI membutuhkan sosok guru yang mampu mendesain proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satunya adalah dengan merespon tantangan era digital, yaitu berperan mengembangkan talenta digital peserta didik melalui pembelajaran SKI yang lebih menarik, menyenangkan, dan penuh tantangan untuk mendorong prestasi akademik yang gemilang (*science for science*). Guru juga harus menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam pembelajaran untuk mewujudkan perdamaian dan kedamaian umat manusia (*science for peace of society*).

Selain itu, guru harus mampu mengembangkan capaian pembelajaran yang akomodatif bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan mempertimbangkan prinsip fleksibilitas sesuai karakteristik dan kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan akomodasi kurikulum, pembelajaran, dan penilaian bagi peserta didik berkebutuhan

khusus dalam memenuhi capaian pembelajaran menjadi kewenangan guru dan satuan pendidikan.

B. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

C. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Kurikulum SKI dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran SKI diarahkan pada bagaimana menjadikan peristiwa dan tokoh di masa lalu sebagai keteladanaan (*ibrah*), dan inspirasi bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
2. Belajar SKI adalah bagaimana mempelajari kejadian-kejadian di masa lalu untuk dapat diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
4. Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikomah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan dan pemberdayaan lingkungan madrasah.
5. Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik.
6. Memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran caturpusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah).

7. Mengembangkan capaian pembelajaran berdasar pada prinsip akumulatif, *reinforced* (saling memperkuat) dan *enriched* (memperkaya) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
8. Mengembangkan kurikulum SKI bukan sekedar sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan kepada bagaimana nilai-nilai positif dari peristiwa dan tokoh di masa lalu terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

D. Elemen Sejarah Kebudayaan Islam

Elemen Sejarah Kebudayaan Islam terdiri dari lima elemen kunci beserta cakupan/substansinya, sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Periode Rasulullah saw.	Menguraikan sejarah masa kenabian Rasulullah saw. serta perjuangan dakwah di Mekah dan di Madinah. Pembelajaran periode Rasulullah saw. diharapkan dapat menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah kenabian Rasulullah saw. Kemudian menganalisis berbagai peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. serta mampu meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari terkait fenomena sosial budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dalam rangka membangun peradaban di zamannya.
Periode <i>Khulafaurasyidin</i>	Menguraikan sejarah Islam dalam proses pemilihan para <i>Khulafaurasyidin</i> setelah wafatnya Rasulullah saw. yang pada periode ini disebut sebagai masa kepemimpinan terbaik yang demokratis setelah kepemimpinan Rasulullah saw. selain itu juga menguraikan catatan sejarah Islam tentang strategi dakwah para <i>Khulafaurasyidin</i> yakni Abu Bakar As-Siddiq, Umar bin Khatab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib dalam meneruskan kepemimpinan Rasulullah saw. yang kesemuanya memiliki strategi berbeda sesuai dengan perkembangan kondisi sosial masyarakat waktu itu diharapkan peserta didik dapat mengambil <i>Ibrah</i> dari pembelajaran masa kepemimpinan <i>Khulafaurasyidin</i> ini, sehingga mampu untuk menjadi calon pemimpin yang handal pada zamannya.
Periode klasik/zaman	Menguraikan sejarah Islam setelah masa <i>Khulafaurasyidin</i> , yakni masa lahirnya

Elemen	Deskripsi
keemasan (pada tahun 650 M)	Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia serta perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia, Lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah. Diharapkan peserta didik dapat mengambil <i>Ibrah</i> dari perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Periode klasik/zaman keemasan, sehingga mampu meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam pada zamannya.
Periode pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M).	Menguraikan sejarah Islam setelah periode klasik yakni mengevaluasi proses lahirnya Daulah Ayyubiyah, Usmani, Mughal dan Syafawi, serta mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Ayyubiyah, Usmani, Mughal dan Syafawi. Diharapkan peserta didik dapat mengambil <i>ibrah</i> dari lahirnya Daulah Usmani, Mughal dan Syafawi serta perkembangan ilmu pengetahuan pada periode pertengahan tersebut. Aspek ini akan menjadi keteladanan (<i>ibrah</i>) dan inspirasi generasi penerus bangsa dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
Periode modern/zaman kebangkitan (1800 M-sekarang).	Menguraikan sejarah Islam pada periode modern diantaranya menganalisis peran umat Islam pada masa penjajahan, kemerdekaan dan pasca kemerdekaan. Diharapkan peserta didik dapat mengambil <i>ibrah</i> menjadi muslim yang berwawasan global dan adaptif terhadap perkembangan zaman.
Periode Islam di Nusantara	Menguraikan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara, peran Wali Sanga dan pesantren dalam dakwah Islam, kerajaan-kerajaan Islam, nilai-nilai kearifan lokal, serta tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah dan pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia. Diharapkan peserta didik dapat mengambil <i>ibrah</i> menjadi muslim moderat.

E. Capaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Fase B (Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah)

Fase B diperuntukkan bagi peserta didik kelas III dan IV. Pada fase ini peserta didik mampu memahami kehidupan masyarakat Arab sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menjalankan sikap kasih sayang, kerja keras, dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari. Memahami kehidupan dan kepribadian Rasulullah saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam dan menjadikannya inspirasi dalam menjalankan sikap santun dan peduli di kehidupan masa kini. Memahami peristiwa kerasulan Rasulullah saw., ketabahan Rasulullah saw. dan para sahabat dalam berdakwah, peristiwa hijrah Rasulullah saw., dan menganalisis latar belakang peristiwa Isra Mikraj Rasulullah saw. sebagai inspirasi dalam menjalankan sikap gigih menghadapi tantangan era digital.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Periode Rasulullah saw.	Peserta didik mampu memahami kehidupan masyarakat Arab sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menjalankan sikap kasih sayang, kerja keras, dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari. Memahami kehidupan dan kepribadian Rasulullah saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam dan menjadikannya inspirasi dalam menjalankan sikap santun dan peduli di kehidupan masa kini. Memahami peristiwa kerasulan Rasulullah saw., ketabahan Rasulullah saw. dan para sahabat dalam berdakwah, peristiwa hijrah Rasulullah saw, dan menganalisis latar belakang peristiwa Isra Mikraj Rasulullah saw. sebagai inspirasi dalam menjalankan sikap gigih menghadapi tantangan era digital.

2. Fase C (Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah)

Fase C diperuntukkan bagi peserta didik kelas V dan VI. Fase C peserta didik mempelajari Sejarah Islam periode Rasulullah saw. *Khulafaurrasyidin*, dan Islam di Nusantara. Pada periode Rasulullah saw. peserta didik mampu menganalisis dakwah dan upaya Rasulullah saw. dalam menegakkan berbagai kesepakatan dengan kelompok non muslim di Madinah sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap toleransi dan perdamaian di masa kini dan tantangan era digital. Menganalisis peristiwa-peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah saw. sebagai pembelajaran bagi kehidupan masa kini.

Pada periode *Khulafaurasyidin* peserta didik mampu menganalisis kisah teladan Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin

Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Talib sebagai inspirasi menerapkan jiwa kepemimpinan yang demokratis dan optimis dalam meraih cita-cita.

Pada periode Islam di Nusantara, peserta didik mampu menganalisis peran Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat juang menghadapi tantangan zaman.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Periode Rasulullah saw.	Peserta didik mampu menganalisis dakwah dan upaya Rasulullah saw. dalam menegakkan berbagai kesepakatan dengan kelompok nonmuslim di Madinah sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap toleransi dan perdamaian di masa kini dan tantangan era digital. Menganalisis peristiwa-peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah saw. sebagai pembelajaran bagi kehidupan masa kini.
Periode <i>Khulafaurasyidin</i>	Peserta didik mampu menganalisis kisah teladan Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib sebagai inspirasi menerapkan jiwa kepemimpinan yang demokratis dan optimis dalam meraih cita-cita.
Periode Islam di Nusantara	Peserta didik mampu menganalisis peran Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat juang menghadapi tantangan zaman.

3. Fase D (Kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah)

Fase D diperuntukan bagi peserta didik kelas VII, VIII dan IX. Pada fase ini ada 5 fase yang menjadi tema pembelajaran, yakni periode Rasulullah saw., periode *Khulafaurasyidin*, Islam pada periode klasik, Islam pada periode pertengahan dan periode Islam di Nusantara.

Pada periode Rasulullah saw., peserta didik mampu menganalisis misi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah dan Madinah sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah basyariyah*, *ukhuwah Insaniyah*, dan *ukhuwah wathaniyah* dalam kebhinnekaan.

Pada elemen periode *Khulafaurasyidin*, peserta didik mampu menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi pada masa *Khulafaurasyidin* sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

Pada elemen periode klasik peserta didik mampu menganalisis perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyah, meneladani peran ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, serta meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi di kehidupan masa kini dan masa depan. Menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, meneladani peran ilmuwan serta ulama sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa.

Pada periode pertengahan peserta didik mampu menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah, meneladani peran ilmuwan dalam kemajuan peradabannya, meneladani sikap keperwiraan serta kepemimpinan Salahudin Al-Ayyubi sebagai inspirasi dalam memegang teguh prinsip toleransi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada periode Islam di Nusantara, peserta didik mampu menganalisis sejarah penyebaran Islam di Nusantara, peran Wali Sanga dan pesantren dalam dakwah Islam di Nusantara, nilai-nilai kearifan lokal, serta meneladani pendiri organisasi kemasyarakatan Islam sebagai inspirasi dalam menumbuhkan dan merawat nasionalisme di lingkungannya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Periode Rasulullah saw.	Peserta didik mampu menganalisis misi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah dan Madinah sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat <i>ukhuwah islamiyah</i> , <i>ukhuwah basyariyah</i> , <i>ukhuwah insaniyah</i> , dan <i>ukhuwah wataniyah</i> dalam kebinnekaan.
Periode <i>Khulafaurasyidin</i>	Peserta didik mampu menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi pada masa <i>Khulafaurasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
Periode Klasik (650 M-1250 M)	Peserta didik mampu menganalisis perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyah, meneladani peran ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, serta meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi di kehidupan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	masa kini dan masa depan. Menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, meneladani peran ilmuwan serta ulama sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa.
Periode Pertengahan (1250 M-1800 M)	Peserta didik mampu menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah, meneladani peran ilmuwan dalam kemajuan peradabannya, meneladani sikap keperwiraan serta kepemimpinan Salahudin Al-Ayyubi sebagai inspirasi dalam memegang teguh prinsip toleransi kehidupan berbangsa dan bernegara.
Periode Islam di Nusantara	Peserta didik mampu menganalisis sejarah penyebaran Islam di Nusantara, peran Wali Sanga dan pesantren dalam dakwah Islam di Nusantara, nilai-nilai kearifan lokal, serta meneladani pendiri organisasi kemasyarakatan Islam sebagai inspirasi dalam menumbuhkan dan merawat nasionalisme di lingkungannya.

4. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada fase ini terdapat tiga elemen. Elemen yang pertama periode Rasulullah saw. dimana Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (*misaq al-madinah*), faktor-faktor keberhasilan *Fathu Mekah* sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan. Elemen yang kedua periode *Khulafaurasyidin* dimana peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan *Khulafaurasyidin*, substansi dan strategi dakwah *Khulafaurasyidin*, sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan. Sedangkan Pada akhir Fase E, pada elemen periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M) peserta didik mampu dapat menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi

dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.

Peserta didik dapat mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Periode Rasulullah saw.	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (<i>Misaq al-Madinah</i>), dan faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan.
Periode <i>Khulafaurasyidin</i>	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan <i>Khulafaurasyidin</i> , substansi dan strategi dakwah <i>Khulafaurasyidin</i> , sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M)	Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

5. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada fase ini terdiri dari tiga elemen yang terdiri dari periode pertengahan/zaman kemunduran. Pada elemen pertama peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Usmani, Mughal dan Syafawi, serta perkembangan

peradaban dan ilmu pengetahuan di tiga daulah ini, sebagai inspirasi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, toleran dan moderat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada elemen kedua, yaitu periode modern/zaman kebangkitan, peserta didik dapat menganalisis peran umat Islam pada masa penjajahan, kemerdekaan, dan pasca kemerdekaan sebagai inspirasi untuk menjadi muslim yang berwawasan global serta adaptif terhadap perkembangan zaman di masa kini dan masa yang akan datang. Sedangkan pada elemen periode Islam di Nusantara, peserta didik dapat menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Nusantara, sejarah dan peranan kerajaan-kerajaan Islam terhadap perkembangan Islam di Nusantara, serta peran Wali Sanga dalam mengembangkan dakwah Islam di Nusantara sebagai inspirasi untuk menjadi muslim moderat pada zamannya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Periode pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M).	Peserta didik dapat mengevaluasi proses lahirnya Daulah Usmani, Mughal dan Syafawi, dan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan di tiga daulah ini, sebagai inspirasi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, toleran dan moderat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
Periode modern/zaman kebangkitan (1800 M-sekarang).	Peserta didik dapat menganalisis peran umat Islam pada masa penjajahan, kemerdekaan, dan pasca kemerdekaan sebagai inspirasi menjadi muslim yang berwawasan global serta adaptif dalam menghadapi masa kini dan masa yang akan datang.
Periode Islam di Nusantara	Peserta didik dapat menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Nusantara, sejarah dan peranan kerajaan-kerajaan Islam terhadap perkembangan Islam di Nusantara, dan peran Wali Sanga dalam mengembangkan dakwah Islam di Nusantara sebagai inspirasi menjadi muslim moderat pada zamannya.

V.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Rasional Mata Pelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting untuk dikembangkan, karena di samping sebagai bahasa agama, ia juga sebagai bahasa internasional. Penguasaan bahasa Arab saat ini juga telah menjadi tuntutan sebagai konsekuensi dari adanya proses globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat pesat. Perkembangan mutakhir menunjukkan bahwa saat ini penutur bahasa Arab di dunia mengalami peningkatan yang signifikan, lebih dari 60 negara dan 350 juta orang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Saat ini, bahasa Arab tidak saja dijadikan sebagai bahasa studi agama, akan tetapi juga dipakai sebagai bahasa ekonomi, pariwisata, politik dan keamanan global. Untuk merespon perkembangan tersebut, maka bahasa Arab juga tidak hanya cukup diajarkan dengan tujuan untuk memahami literatur keagamaan semata, namun juga harus diorientasikan kepada penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik memiliki kecakapan berbahasa, yaitu: a). mampu mengekspresikan perasaan, pikiran dan gagasan secara verbal-komunikatif; b). mampu menginternalisasi keterampilan berbahasa Arab dengan baik sehingga peserta didik menjadi terampil menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi; c). mampu menggunakan bahasa Arab untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, pengetahuan umum dan kebudayaan; dan d). mampu mengintegrasikan kemampuan berbahasa Arab dengan perilaku yang tercermin dalam sikap moderat, berpikir kritis dan sistematis.

Pembelajaran bahasa Arab pada jenjang MI, MTs, MA/MAK diharapkan dapat membantu peserta didik berhasil mencapai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab sebagai bagian dari *life skills*. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab umum adalah pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*), yakni pembelajaran difokuskan pada teks, dalam berbagai moda, baik lisan, tulisan, visual, audio, maupun multimodal. Tahapan dalam pendekatan berbasis teks ada empat yaitu:

1. *Building Knowledge of the Field* (BKOF): Guru membangun pengetahuan atau latar belakang pengetahuan peserta didik terhadap topik yang akan ditulis atau dibicarakan. Pada tahapan ini, guru juga membangun konteks budaya dari teks yang diajarkan.
2. *Modelling of the Text* (MOT): Guru memberikan model/contoh teks sebagai acuan bagi peserta didik dalam menghasilkan karya, baik secara lisan maupun tulisan.
3. *Joint Construction of the Text* (JCOT): Guru membimbing peserta didik dan bersama-sama memproduksi teks.

4. *Independent Construction of the Text* (ICOT): Peserta didik memproduksi teks lisan dan tulisan secara mandiri (Emilia, 2011).

Capaian Pembelajaran bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus ditetapkan secara akomodatif dengan mempertimbangkan prinsip fleksibilitas sesuai karakteristik dan kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen. Pelaksanaan akomodasi kurikulum, pembelajaran dan penilaian bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dalam memenuhi Capaian Pembelajaran menjadi kewenangan guru dan/atau satuan pendidikan.

B. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama dari sumber otentik yang pada umumnya menggunakan bahasa Arab dan melalui proses rantai keilmuan (*isnad*) yang terus bersambung hingga sumber asalnya yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah diorientasikan untuk memberikan tiga kompetensi yaitu:

1. Kompetensi Berbahasa (*al-kifāyah al-lugawīyyah*),
Sebuah kompetensi dasar dalam bahasa yang meliputi empat kemahiran berbahasa (*al-mahārāt al-lugawīyyah*) yaitu kemahiran mendengar (*mahārah al-istīmā'*), kemahiran berbicara (*mahārah al-kalām*), kemahiran membaca-memirsa (*mahārah al-qirā'ah*), dan kemahiran menulis-mempresentasikan (*mahārah al-kitābah*). Keterampilan berbahasa tersebut harus dijalankan berdasarkan *unsur-unsur bahasa* (*al-anāṣir al-lugawīyyah*) yang baik dan benar meliputi: bunyi (*aṣwāt*), kosakata (*mufradāt*), dan kaidah bahasa (*qawā'id al-lughah*).
2. Kompetensi Berkomunikasi (*al-kifāyah al-ittiṣāliyyah*),
Kompetensi untuk melakukan tindak tutur dengan bahasa target dalam berbagai konteks sosial secara lisan dan tulisan. Bahasa Arab hendaknya dilihat dari sudut pandang fungsionalitasnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Jadi kompetensi berkomunikasi ini menjadi hal penting yang harus diajarkan.
3. Kompetensi Berbudaya (*al-kifāyah al-ṣaqāfiyyah*).
Pembelajaran Bahasa Arab disamping membelajarkan bahasa, ia mengandung pesan-pesan budaya dari bahasa itu sendiri, budaya yang dikandung dalam hal ini adalah budaya Arab Islam (*ṣaqāfah arabīyyah islamiyyah*), budaya global umum (*ṣaqāfah ālamiyyah āmmah*), dan budaya lokal khusus (*ṣaqāfah maḥallīyah khāṣah*). (al-Faozan, dkk.; 1435:h-i). Kandungan budaya ini tercermin dalam tema-tema atau topik yang diangkat dalam pembelajaran. Semisal: pengenalan,

berolahraga, bepergian dan wisata, pelestarian lingkungan, teknologi informasi dan komunikasi, peradaban Islam, haji umrah, puisi Arab, maulid Nabi, cinta Indonesia, dll.

Berdasarkan hal di atas, tiga kompetensi yang menjadi target pembelajaran bahasa Arab yaitu kompetensi berbahasa, kompetensi berkomunikasi dan kompetensi berbudaya digabungkan dalam kerangka komponen pembelajaran meliputi:

Komponen Pembelajaran Bahasa Arab			
Kemahiran Berbahasa	Unsur Bahasa	Tema/Topik	Ungkapan Komunikatif
Menyimak Berbicara Membaca Memirsa Menulis Mempresentasikan	Sistem bunyi, kosakata, pola kalimat/ gramatika	Tema/topik pembelajaran yang mengandung aspek budaya lokal, religi, internasional.	Ungkapan untuk melakukan tindak tutur dalam bahasa target

Adapun elemen dalam capaian pembelajaran mengintegrasikan komponen pembelajaran bahasa Arab di atas sebagai pemandu adalah kemahiran berbahasa berikut:

Menyimak		Menyimak adalah kemampuan memahami, mengidentifikasi, dan menginterpretasi fakta, ide pokok, urutan peristiwa, makna tersurat dan tersirat, nilai, fakta dan opini, solusi, manfaat, membaca tabel, membuat pertanyaan, dan menyimpulkan isi teks yang diperdengarkan.
Berbicara		Berbicara adalah kemampuan menyampaikan pesan singkat, mengajukan pertanyaan, mengkomunikasikan informasi pada topik-topik tertentu, menyajikan pendapat dengan tepat, fasih, terampil, efisien dan efektif sesuai dengan budaya bahasa target.
Membaca Memirsa	–	Membaca adalah kemampuan memahami, menginterpretasi dan menentukan fakta, ide pokok, urutan peristiwa, makna tersurat dan tersirat, nilai, fakta dan opini, solusi, manfaat, membaca tabel, membuat pertanyaan, dan menyimpulkan isi teks yang dibaca. Memirsa merupakan kemampuan memperhatikan, memahami, menggunakan, merefleksi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengapresiasi struktur, isi, asumsi, nilai, keyakinan, fungsi sosial teks visual dan teks multimoda sesuai tujuan dan

	kepentingannya.
Menulis - Mempresentasikan	Menulis adalah kemampuan menuliskan kata dan ungkapan, menyampaikan pesan, mengkomunikasikan fakta dan ide dalam kalimat dan paragraf dengan memperhatikan kerangka waktu, struktur gramatikal, dan budaya bahasa target. Mempresentasikan merupakan kemampuan mempresentasikan, mengkritisi dan mengevaluasi gagasan secara jelas dan efektif, baik secara individu maupun berkolaborasi dengan menggunakan strategi dan gesture yang tepat.

Pembelajaran bahasa Arab juga nantinya akan terbagi dalam beberapa fase yaitu fase A, B, C, D, E, dan F dengan peta jalan capaian sebagai berikut:

Elemen	FASE A Kelas I-II	FASE B Kelas III-IV	FASE C Kelas V-VI
Menyimak	Mendengarkan secara intensif: Peserta didik mampu mendengarkan komponen bahasa seperti fonem, kata, intonasi, penanda wacana	Mendengarkan secara responsif: Peserta didik mampu memahami perintah, sapaan, pertanyaan	Mendengarkan secara responsif: Peserta didik mampu memahami ide pokok dan membuat tanggapan sederhana
Berbicara	Berbicara secara imitasi: Peserta didik mampu meniru kata, frasa, kalimat	Berbicara secara intensif: Peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab sesuai dengan gramatikal, frasa, leksikal, atau fonologis sebagai alat komunikasi global.	Berbicara secara responsif: Peserta didik mampu merespon dengan bertanya, menjawab dalam percakapan yang sangat sederhana sebagai alat komunikasi global
Membaca dan Memirsa	Membaca-Memirsa secara perseptif: Peserta didik	Membaca-Memirsa secara selektif: Peserta didik	Membaca-Memirsa secara selektif: Peserta didik

Elemen	FASE A Kelas I-II	FASE B Kelas III-IV	FASE C Kelas V-VI
	mampu membaca huruf dan memahami kata, tanda baca dalam bentuk teks tertulis atau teks visual	mampu membaca dan memahami wacana yang sangat sederhana dalam teks tertulis atau teks visual	mampu membaca dan memahami wacana yang singkat dalam teks tertulis atau teks visual
Menulis dan mempresentasikan	Menulis mempresentasikan secara imitasi: Peserta didik mampu meniru dan memaparkan huruf, kata, tanda baca, dan kalimat yang sangat sederhana. Kategori ini mencakup kemampuan mengeja dengan benar.	Menulis mempresentasikan secara intensif: Peserta didik mampu menghasilkan dan memaparkan kosakata yang sesuai dalam konteks dan tata bahasa yang benar.	Menulis mempresentasikan secara intensif: Peserta didik mampu menghasilkan dan memaparkan kosakata yang sesuai dalam konteks dan tata bahasa yang benar.

Elemen	FASE D Kelas VII-IX	FASE E Kelas X	FASE F Kelas XI-XII
Menyimak	Mendengarkan secara selektif: Peserta didik mampu mengeksplorasi informasi yang didengar	Mendengarkan secara selektif: Peserta didik mampu mengevaluasi informasi yang didengar	Mendengarkan secara ekstensif: Peserta didik mampu membuat tanggapan dari informasi yang didengar
Berbicara	Berbicara secara interaktif: Peserta didik mampu membangun interaksi dengan teks sederhana sebagai alat komunikasi global	Berbicara secara interaktif: Peserta didik mampu membangun interaksi dengan teks kompleks sebagai alat komunikasi global	Berbicara secara ekstensif: Peserta didik mampu berbicara dengan memproduksi bahasa secara lisan sebagai alat komunikasi

Elemen	FASE D Kelas VII-IX	FASE E Kelas X	FASE F Kelas XI-XII
			global
Membaca dan Memirsa	Membaca-Memirsa secara interaktif: Peserta didik mampu memahami dan merefleksi beberapa paragraf dalam teks tertulis atau teks visual secara interaktif	Membaca-Memirsa secara interaktif: Peserta didik mampu memahami dan merefleksi beberapa paragraf dalam teks tertulis atau teks visual secara interaktif	Membaca-Memirsa secara Ekstensif: Peserta didik mampu memahami dan merefleksi teks tertulis atau teks visual berupa cerita pendek/artikel / esai/laporan/ buku
Menulis dan mempresentasikan	Menulis mempresentasikan secara responsif: Peserta didik mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas, dan membuat urutan yang terhubung secara logis dari dua atau tiga paragraf	Menulis mempresentasikan secara responsif: Peserta didik mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas, dan membuat urutan yang terhubung secara logis dari empat atau lima paragraf.	Menulis mempresentasikan secara ekstensif: Peserta didik mampu memproduksi bahasa tulisan secara bebas dan mendalam serta mampu memaparkannya dalam konteks sesuai tema.

D. Elemen Mata Pelajaran Bahasa Arab

Adapun elemen dalam capaian pembelajaran mengintegrasikan komponen pembelajaran bahasa Arab di atas sebagai pemandu adalah kemahiran berbahasa berikut:

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Menyimak adalah kemampuan memahami, mengidentifikasi, dan menginterpretasi fakta, ide pokok, urutan peristiwa, makna tersurat dan tersirat, nilai, fakta dan opini, solusi, manfaat, membaca tabel, membuat pertanyaan, dan menyimpulkan isi teks

Elemen	Deskripsi
	yang diperdengarkan.
Berbicara	Berbicara adalah kemampuan menyampaikan pesan singkat, mengajukan pertanyaan, mengkomunikasikan informasi pada topik-topik tertentu, menyajikan pendapat dengan tepat, fasih, terampil, efisien dan efektif sesuai dengan budaya bahasa target.
Membaca – Memirsa	Membaca adalah kemampuan memahami, menginterpretasi dan menentukan fakta, ide pokok, urutan peristiwa, makna tersurat dan tersirat, nilai, fakta dan opini, solusi, manfaat, membaca tabel, membuat pertanyaan, dan menyimpulkan isi teks yang dibaca. Memirsa merupakan kemampuan memperhatikan, memahami, menggunakan, merefleksi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengapresiasi struktur, isi, asumsi, nilai, keyakinan, fungsi sosial teks visual dan teks multimoda sesuai tujuan dan kepentingannya.
Menulis – Mempresentasikan	Menulis adalah kemampuan menuliskan kata dan ungkapan, menyampaikan pesan, mengkomunikasikan fakta dan ide dalam kalimat dan paragraf dengan memperhatikan kerangka waktu, struktur gramatikal, dan budaya bahasa target. Mempresentasikan merupakan kemampuan mempresentasikan, mengkritisi dan mengevaluasi gagasan secara jelas dan efektif, baik secara individu maupun berkolaborasi dengan menggunakan strategi dan gesture yang tepat.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab

1. Fase A (Kelas I dan II Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase A, peserta didik memiliki kemampuan mendengarkan komponen bahasa, meniru huruf, kata, tanda baca, frasa, kalimat, dan membaca, memahami teks tertulis atau teks visual, serta memaparkannya dalam kalimat yang sangat sederhana.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mendengarkan komponen bahasa seperti fonem, kata, intonasi, penanda wacana tentang topik pengenalan, keluargaku, hobiku,

Elemen	Capaian Pembelajaran
	rumahku, nama-nama buah, warna, peralatan sekolah, seragam, alat transportasi, alat rumah tangga, dan pemandangan alam dengan pola kalimat: هذا، هذه، ذلك، تلك، ما هذا؟، ماهذه؟، ما ذلك، ما تلك، من هذا؟، من هذه؟، من ذلك؟، من تلك؟ untuk membedakan komponen bahasa dari teks yang didengar.
Berbicara	Peserta didik mampu meniru kata, frasa, kalimat tentang topik pengenalan, keluargaku, hobiku, rumahku, nama-nama buah, warna, personil madrasah, peralatan sekolah, seragam, alat transportasi, alat rumah tangga, dan pemandangan alam dengan pola kalimat: هذا، هذه، ذلك، تلك، ما هذا؟، ماهذه؟، ما ذلك، ما تلك، من هذا؟، من هذه؟، من ذلك؟، من تلك؟ untuk mengemukakan kata, frase dan kalimat.
Membaca-Memirsa	Peserta didik mampu membaca huruf dan memahami kata, tanda baca dalam teks tertulis atau teks visual tentang topik pengenalan, keluargaku, hobiku, rumahku, nama-nama buah, warna, personil madrasah, peralatan sekolah, seragam, alat transportasi, alat rumah tangga, dan pemandangan alam dengan pola kalimat: هذا، هذه، ذلك، تلك، ما هذا؟، ماهذه؟، ما ذلك، ما تلك، من هذا؟، من هذه؟، من ذلك؟، من تلك؟ untuk memahami kata dalam teks tertulis.
Menulis-Mempresentasikan	Peserta didik mampu meniru dan memaparkan huruf, kata, tanda baca, dan kalimat yang sangat sederhana tentang topik pengenalan, keluargaku, hobiku, rumahku, nama-nama buah, warna, personil madrasah, peralatan sekolah, seragam, alat transportasi, alat rumah tangga, dan pemandangan alam dengan pola kalimat: هذا، هذه، ذلك، تلك، ما هذا؟، ماهذه؟، ما ذلك، ما تلك، من هذا؟، من هذه؟، من ذلك؟، من تلك؟ untuk mengungkapkan gagasan yang sangat sederhana secara tulis dan lisan.

Ungkapan komunikatif yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

[السلام عليكم – وعليكم السلام] [كيف الحال؟ - الحمد لله] ، [ما اسمك – اسمي ...] [من هذا؟ هذا أبي] [من هذه؟ هذه أمي] [ما اسم أمك – فاطمة] [ما اسم أبيك – أحمد]
[ما هوايتك؟ – هوايتي ...]
عبارات التحيات اليومية : [السَّلَامُ عَلَيْكُمْ - وعليكم السلام] - [أَهْلًا وَسَهْلًا – أهلا بك – مرحبا]
[ما رقم بيتك؟ سبعة] [الأرقام ١ - ١٠ عدد عادي]
[ما هذا؟ برتقال] [ما هذه؟ تفاحة]
[ما لون التفاحة؟ أحمر]
[ما هذا؟ هذا قلم] [ما هذه؟ هذه محفظة]
[ما هذا؟ قطار] [كيف تذهب إلى المدرسة؟ بالسيارة]
[في البيت غرفة الجلوس] [في غرفة الجلوس تلفاز]
[ماذا تشاهد؟ مزرعة]

Ungkapan instruksional dalam proses pembelajaran
عبارات التعليمات : هَيَّا نَقْرَأْ! -إَرْفَعْ صَوْتَكَ! - وَالْآن دَوْرُكَ -تفضل - جَمِيعًا - مَرَّةً أُخْرَى! - خُذْ! -
أَعْطِنِي - هَات - بِسُرْعَةٍ

عبارات الإعلام : هيا نفتح بقراءة البسملة - جَاءَ وَقْتُ الاسْتِرَاحَةِ - انْتَهَى دَرْسُنَا

Ungkapan instruksional ini dapat dipakai pada fase-fase selanjutnya.

2. Fase B (Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase B, peserta didik memiliki kemampuan memahami kosa kata, perintah, sapaan, pertanyaan, dan berbicara, membaca, memahami wacana yang sangat sederhana dalam teks tertulis atau teks visual, serta memaparkannya sesuai tata bahasa dan konteks secara tulis dan lisan.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu memahami kosa kata, perintah, sapaan, pertanyaan tentang materi pelajaran, nama-nama binatang, penyakit, olahraga, teman-temanku, taman, alamat, profesi, cita-citaku, anggota keluarga, di rumah, dan cinta Indonesia dengan pola kalimat: الأرقام ١ - ٣٠، الضمير المنفصل، الضمير المتصل، الاسم المفرد، اسم العلم untuk merespon teks yang didengar.
Berbicara	Peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab sesuai dengan gramatikal, frasa, leksikal, atau fonologis tentang materi pelajaran, nama-nama binatang,

Elemen	Capaian Pembelajaran
	penyakit, olahraga, teman-temanku, taman, alamat, profesi, cita-citaku, anggota keluarga, di rumah, dan cinta Indonesia dengan pola kalimat: الأرقام ١ - ٣٠، الضمير المنفصل، الضمير المتصل، الاسم المفرد، اسم العلم sebagai alat komunikasi global.
Membaca-Memirsa	Peserta didik mampu membaca dan memahami wacana yang sangat sederhana berupa teks tertulis atau teks visual tentang materi pelajaran, nama-nama binatang, penyakit, olahraga, teman-temanku, taman, alamat, profesi, cita-citaku, anggota keluarga, di rumah, dan cinta Indonesia dengan pola kalimat: الأرقام ١ - ٣٠، الضمير المنفصل، الضمير المتصل، الاسم المفرد، اسم العلم untuk memahami informasi tersurat dari wacana sangat sederhana.
Menulis-Mempresentasikan	Peserta didik mampu menghasilkan dan memaparkan kosakata yang sesuai tata bahasa dan konteks dengan topik materi pelajaran, nama-nama binatang, penyakit, olahraga, teman-temanku, taman, alamat, profesi, cita-citaku, anggota keluarga, di rumah, dan cinta Indonesia dengan pola kalimat: الأرقام ١ - ٣٠، الضمير المنفصل، الضمير المتصل، الاسم المفرد، اسم العلم untuk mengungkapkan gagasan secara tulis dan lisan.

Ungkapan komunikatif yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

[ما الدرس الآن؟ اللغة العربية]

[ما هذا؟ هذا أسد]

[ما أصابك؟ مرض البطن]

[ماذا تحب؟ كرة القدم]

[هذا صديقي اسمه أحمد. أهلا يا أحمد]

[ماذا في الحديقة؟ أشجار]

[أين بيتك؟ في شارع سوكانو رقم خمسة عشر]

[هذا أبي. هو مدرس]

[أريد أن أكون طبيبا]

[هذا أخي. اسمه محمود. هو طالب]

[ماذا تعمل؟ أقرأ القرآن]

[أحب الله. أحب رسول الله. أحب إندونيسيا]

3. Fase C (Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan memahami ide pokok dan membuat tanggapan, serta merespon percakapan yang sangat sederhana, membaca dan memahami wacana singkat dalam teks tertulis atau teks visual, serta memaparkannya sesuai tata bahasa dan konteks secara tulis dan lisan.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu memahami ide pokok dan membuat tanggapan sederhana tentang anggota tubuh, profesi, kebun binatang, di ruang tamu dan di ruang belajar, di laboratorium dan perpustakaan, di kantin, jam, saya suka bahasa Arab, saya suka kegiatan liburan dan piknik dengan menggunakan pola kalimat: الإشارة للمفرد + الاسم + النعت، المبتدأ والخبر، الخبر المقدم والمبتدأ المؤخر، الفعل المضارع وفعل الأمر، الفعل الماضي untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari teks yang didengar.
Berbicara	Peserta didik mampu merespon dengan bertanya, menjawab dalam percakapan yang sangat sederhana tentang anggota tubuh, profesi, kebun binatang, di ruang tamu dan di ruang belajar, di laboratorium dan perpustakaan, di kantin, jam, saya suka bahasa Arab, saya suka kegiatan liburan dan piknik dengan menggunakan pola kalimat: الإشارة للمفرد + الاسم + النعت، المبتدأ والخبر، الخبر المقدم والمبتدأ المؤخر، الفعل المضارع وفعل الأمر، الفعل الماضي sebagai alat komunikasi global.
Membaca Memirsa	- Peserta didik mampu membaca dan memahami wacana singkat dalam bentuk teks tertulis atau teks visual tentang anggota tubuh, profesi, kebun binatang, di ruang tamu dan di ruang belajar, di laboratorium dan perpustakaan, di kantin, jam, saya suka bahasa Arab, saya suka kegiatan liburan dan piknik dengan menggunakan pola kalimat:

Elemen	Capaian Pembelajaran
	الإشارة للمفرد + الاسم + النعت، المبتدأ والخبر، الخبر المقدم والمبتدأ المؤخر، الفعل المضارع وفعل الأمر، الفعل الماضي untuk memahami informasi tersurat dari wacana singkat.
Menulis - Mempresentasikan	Peserta didik mampu menghasilkan dan memaparkan kosakata yang sesuai tata bahasa dan konteks tentang anggota tubuh, profesi, kebun binatang, di ruang tamu dan di ruang belajar, di laboratorium dan perpustakaan, di kantin, jam, saya suka bahasa Arab, saya suka kegiatan liburan dan piknik dengan menggunakan pola kalimat: الإشارة للمفرد + الاسم + النعت، المبتدأ والخبر، الخبر المقدم والمبتدأ المؤخر، الفعل المضارع وفعل الأمر، الفعل الماضي untuk mengungkapkan gagasan secara tulis dan lisan.

Ungkapan komunikatif yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- [هذا جسمي. عندي عينان وأنف وفم]
 [من هذا؟ هذا أخي هو مهندس نشيط]
 [ماذا تريد أن تكون في المستقبل؟ طبيباً] [ماذا تحب أن تكون في المستقبل؟ طبيباً]
 [ماذا في حديقة الحيوانات؟ قروود كثيرة]
 [هذا أخي. اسمه محمود. هو طالب]
 [ماذا تعمل؟ أقرأ القرآن]
 [أحب الله. أحب رسول الله. أحب إندونيسيا]
 في المكتبة
 [يقرأ التلاميذ الكتب في المكتبة]
 [أريد قائمة الكتب! ها هي قائمة الكتب] [هل يمكن استعارة هذا الكتاب؟ فضل / معذرة؟] [كم كتاباً يجوز لنا استعارته؟ ثلاثة كتب على الأكثر]
 [متى يجب علينا أن نرجعه؟ بعد الأسبوع]
 [في غرفة المذاكرة كتب متنوعة]
 في المقصف
 [في وقت الاستراحة نشترى الحلوى والفاكهة في المقصف]
 [كم وجبة تأكل في اليوم؟ ثلاث وجبات]
 [ماذا تفضل من الطعام؟ الرز والبيض] [ماذا تأكل في الفطور؟ الفاكهة] [ماذا تأكل في الغداء؟]
 [ماذا تأكل في العشاء؟] [ماذا تشرب؟ القهوة]
 [من فضلك خذ الماء! من فضلك زد الرز! من فضلك انقص الرز]

[كم الساعة الآن؟ الساعة الرابعة]
[متى تذهب إلى المدرسة؟ أذهب إلى المدرسة في الساعة السادسة]
[نحب اللغة العربية جدا]
[يا أخي، أكتب الدرس!]
[العطلة على الأبواب! يا لها من فرصة طيبة] [كيف تقضي العطلة؟ سأسافر إلى بيت جدي .
سأسافر إلى شاطئ البحر. هذه فكرة طيبة]
ذهب أحمد في العطلة الماضية إلى شاطئ البحر.
ذهبت فاطمة في العطلة الماضية إلى حديقة الحيوانات.

4. Fase D (Kelas VII, VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah)
- Pada akhir fase D, peserta didik mempunyai kemampuan mengeksplorasi informasi serta membangun interaksi dengan teks sebagai alat komunikasi global sesuai dengan tujuan dan konteks sosial, mampu merefleksikan berbagai jenis teks visual atau teks multimoda yang tersurat dan tersirat serta dapat menghubungkan dan memaparkannya melalui tulisan dalam paragraf sederhana pada berbagai jenis teks dan membuat urutan yang terhubung secara logis untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan untuk penguatan karakter.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengeksplorasi informasi yang didengar tentang pengenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal: المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن - لن - لي) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم + الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari teks yang didengar.
Berbicara	Peserta didik mampu membangun interaksi tentang pengenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari,

Elemen	Capaian Pembelajaran
	hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal: المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن - لن - لي) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم + الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل sebagai alat komunikasi global.
Membaca Memirsa	- Peserta didik mampu memahami dan merefleksi berbagai jenis teks visual atau multimoda tentang pengenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal: المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن - لن - لي) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم + الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks.
Menulis Mempresentasikan	- Peserta didik mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat melalui paragraf sederhana pada berbagai jenis teks dan membuat urutan yang terhubung secara logis tentang pengenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal: المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن - لن - لي) + الفعل المضارع،

Elemen	Capaian Pembelajaran
	المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم + الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.

Ungkapan komunikatif yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- [السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، إِسْمِي يُونُسُ، أَنَا مِنْ سُورَابَايَا]
 [هَذِهِ مَكْتَبَةُ الْمَدْرَسَةِ، هِيَ جَانِبُ الْمُصَلَّى]
 [لَوْ أَنَّ كِتَابِي أَزْدَقَ]
 [مَا عُنْوَانُكَ؟ عُنْوَانِي شَارِعَ كَارِيْمَاتَا رَقْمَ سِتَّةَ عَشَرَ]
 [هَذَا بَيْتِي، فِي الْبَيْتِ غُرْفٌ كَثِيرَةٌ]
 [يَقْرَأُ أَبِي الْجَرِيدَةَ فِي غُرْفَةِ الْجُلُوسِ]
 [مَتَى تَسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ؟ مَتَى تَقُومُ مِنَ النَّوْمِ؟ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ صَبَاحًا]
 [فِي أَيِّ سَاعَةٍ تَرْجِعُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ؟ أَرْجِعُ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ نَهَارًا]
 [مَاذَا تَفْعَلُ بَعْدَ وَصُولِكَ إِلَى الْمَسْكَنِ؟ أَتَنَاوَلُ الْغَدَاءَ وَأَرَاجِعُ بَعْضَ دُرُوسِي]
 [حَانَ وَقْتُ الصَّلَاةِ]
 [أَسْرِعْ، صَلِّ الْآنَ، لِأَنَّ الْوَقْتَ ضَيِّقٌ]
 [لَا تَشَاهِدِ التَّلْفَازَ طَوِيلًا]
 [كَمْ السَّاعَةُ الْآنَ؟ الْآنَ السَّاعَةُ الْوَاحِدَةُ]
 [يُصَلِّي مُحَمَّدُ الْمَغْرِبَ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً]
 [أُحِبُّ الْقِرَاءَةَ، الْقِرَاءَةُ تَزِيدُ الْعِلْمَ]
 [إِسْتَقْبَلْ أَهْلَ الْمَدِينَةِ الْمُهَاجِرِينَ]
 [بَعَثَ اللَّهُ مُحَمَّدًا نَبِيًّا وَرَسُولًا وَكَانَ عُمُرُهُ أَرْبَعِينَ سَنَةً]
 [لَا تَصُومُ يَوْمَ الْعِيدِ!]
 [أَنْظُرْ، مَا أَجْمَلَ هَذِهِ الْمَنَاطِرَ!]
 [اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ]
 [الْتَّشَجَّرْ أَفْضَلَ الْوَسَائِلِ لِلْحِفَازِ عَلَى الْبَيْئَةِ]
 عبارات التحية (اللقاء)
 [صباح الخير! صباح النور] [مساء الخير! مساء البهجة والسرور] [ليلتك سعيدة! سعيدة مباركة]]
 كيف أصبحت؟ الحمد لله على خير بركة دعائك[لقد شرفنا بحضورك! شرف الله قدرك]
 [أهلا وسهلا! أهلا بك] [أنا مشتاق إليك! وأنا كذلك]
 عبارات التحية (الافتراق)

[مع السلامة في أمان الله - إلى اللقاء] [إلى اللقاء غدا - يسرني أن ألتقي بك] [وداعا - وداعا وإلى اللقاء على الخير] [أستودع الله دينك وإيمانك - آمين] [نتركك في رعاية الله - وأنت كذلك] عبارات الشكر:
[أشكرك يا عزيزي - الشكر لله] [شكرا - عفوا] [شكرا كثيرا - لا شكر على واجب] [جزاك الله خيرا - وإياك] عبارات الاعتذار:
[معذرة يا أخي - لا عليك] [سامحني - لا عليك] [آسف - لا بأس]
[أذهب إلى ملعب المدينة لأشاهد مباراة في كرة القدم]
[يجب المدرس تلميذ التلاميذ] عبارات عند عيادة المريض
[شفاك الله، الله يشفينا] [الله يشفيك - شكرا] [لا بأس عليك - لا بأس الحمد لله] [طهور يا رب - طهور]
[إن شاء الله] [بسيطة إن شاء الله - بسيطة، الحمد لله]

5. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)
- Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan mengevaluasi informasi, membangun interaksi, serta merefleksikan beberapa paragraf dalam berbagai jenis teks visual atau teks multimoda secara interaktif sebagai sarana mempelajari agama dari sumber autentiknya dalam konteks sosial, serta juga mampu menghubungkan, memaparkan kalimat dan membuat urutan yang terhubung secara logis ke dalam paragraf pada wacana terbatas dari berbagai teks secara tulis dan lisan untuk penguatan karakter.
- Capaian pembelajaran Bahasa Arab ini berlaku juga untuk Madrasah Aliyah Program Keagamaan. Adapun capaian pembelajaran sebagai berikut:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman, dengan menggunakan susunan gramatikal: تقسيم الكلمة، الأرقام ١- ١٠٠، الضمير (المنفصل، المتصل)، المفرد والمثنى والجمع، أقسام الفعل - المذكر والمؤنث، أدوات الاستفهام، ظرف المكان وظرف الزمان untuk menilai informasi yang didengar.
Berbicara	Peserta didik mampu membangun interaksi dengan teks kompleks tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman, dengan menggunakan susunan gramatikal: تقسيم الكلمة، الأرقام ١- ١٠٠، الضمير (المنفصل، المتصل)، المفرد والمثنى والجمع، أقسام الفعل – المذكر والمؤنث، أدوات الاستفهام، ظرف المكان وظرف الزمان sebagai alat komunikasi global.
Membaca – Memirsa	Peserta didik mampu memahami dan merefleksi beberapa paragraf dalam teks visual atau teks multimoda secara interaktif sebagai sarana mempelajari agama dari sumber autentiknya tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman, dengan menggunakan susunan gramatikal: تقسيم الكلمة، الأرقام ١- ١٠٠، الضمير (المنفصل، المتصل)، المفرد والمثنى والجمع، أقسام الفعل – المذكر والمؤنث، أدوات الاستفهام، ظرف المكان وظرف الزمان untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks.
Menulis – Mempresentasikan	Peserta didik mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat ke dalam paragraf pada wacana terbatas, dan membuat urutan yang terhubung secara logis tentang memberi salam dan berkenalan, keluarga dan rumah, sekolah dan lingkungannya, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman, dengan menggunakan susunan gramatikal: تقسيم الكلمة، الأرقام ١- ١٠٠، الضمير (المنفصل، المتصل)، المفرد والمثنى والجمع، أقسام الفعل – المذكر والمؤنث، أدوات الاستفهام، ظرف المكان وظرف الزمان untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.

Ungkapan komunikatif yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

عبارات الأمر والطلب
الإستعانة:

[جَهِّزِ المأكولات من فضلك] [امسح السبورة لو سمحت] [خذ معك هذه الصورة] [يا أستاذ اسمح لي بالسؤال] [لو سمحت كرّر الشرح يا أستاذنا الغالي]
طلب الحضور:
[تعال يا أحمد، تعالي يا فاطمة] [يا محمود ادع لي إبراهيم] [يا أخي ناد عبد العزيز]
الأمر بالمبادرة:
[أخبر أمك حالا] [عد مكانك] [قل بالصراحة] [اذهب واستأذن من أبيك]
أسلوب النهي
التنبيه :
[لا تخالف نظام المدرسة على الدوام] [لا تسرف في الأفعال والأموال] [لا تزعج الإخوان] [لا تنم في المسجد]
التحذير:
[لا تسرع في الكلام!] [إياك واليأس] [تمهل في السير!] [خفف السرعة!]

6. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan)

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan membuat tanggapan dari informasi yang didengar serta memproduksi bahasa secara lisan sebagai alat komunikasi global, merefleksi berbagai jenis teks visual atau teks multimoda, memproduksi bahasa secara bebas dan mendalam untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks, serta mampu memaparkannya sesuai dengan tujuan dan konteks sosial secara tulis dan lisan untuk penguatan karakter.

Capaian pembelajaran Bahasa Arab ini berlaku juga untuk Madrasah Aliyah Program Keagamaan. Adapun capaian pembelajaran sebagai berikut:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu membuat tanggapan dari informasi tentang berbelanja, kesehatan, berwisata, haji dan umroh, teknologi informasi dan komunikasi, agama-agama di Indonesia, olahraga, pemuda, puisi Arab, peradaban Islam, kuliah di universitas, dengan menggunakan susunan gramatikal: عدد ألف ومليون ومليار وبلليون، حروف الجر وحروف العطف، الاسم النكرة والاسم المعرفة، التصريف اللغوي للفعل الماضي، التصريف اللغوي للفعل المضارع، الجملة الاسمية

Elemen	Capaian Pembelajaran
	والجملة الفعلية، النعت – الاضافة، الفعل المبني للمعلوم والفعل المبني للمجهول، اسم التفضيل، الأسماء الخمسة والأفعال الخمسة، المضارع المرفوع والمضارع المنصوب والمضارع المجزوم untuk merespon informasi yang didengar.
Berbicara	Peserta didik mampu berbicara dengan memproduksi bahasa secara lisan tentang berbelanja, kesehatan, berwisata, haji dan umroh, teknologi informasi dan komunikasi, agama-agama di Indonesia, olahraga, pemuda, puisi Arab, peradaban Islam, kuliah di universitas, dengan menggunakan susunan gramatikal: عدد ألف ومليون ومليار وبلليون، حروف الجر وحروف العطف، الاسم النكرة والاسم المعرفة، التصريف اللغوي للفعل الماضي، التصريف اللغوي للفعل المضارع، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، النعت، الاضافة، الفعل المبني للمعلوم والفعل المبني للمجهول، اسم التفضيل، الأسماء الخمسة والأفعال الخمسة، المضارع المرفوع والمضارع المنصوب والمضارع المجزوم sebagai alat komunikasi global.
Membaca – Memirsa	Peserta didik mampu memahami dan merefleksi berbagai jenis teks visual atau teks multimoda dalam cerita pendek/artikel/esai/laporan/buku tentang berbelanja, kesehatan, berwisata, haji dan umroh, teknologi informasi dan komunikasi, agama-agama di Indonesia, olahraga, pemuda, puisi Arab, peradaban Islam, kuliah di universitas, dengan menggunakan susunan gramatikal: عدد ألف ومليون ومليار وبلليون، حروف الجر وحروف العطف، الاسم النكرة والاسم المعرفة، التصريف اللغوي للفعل الماضي، التصريف اللغوي للفعل المضارع، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، النعت، الاضافة، الفعل المبني للمعلوم والفعل المبني للمجهول، اسم التفضيل، الأسماء الخمسة والأفعال الخمسة، المضارع المرفوع والمضارع المنصوب والمضارع المجزوم untuk mengelola informasi dari berbagai

Elemen	Capaian Pembelajaran
	jenis teks.
Menulis Mempresentasikan	- Peserta didik mampu memproduksi bahasa terkait berbagai jenis teks secara bebas dan mendalam serta mampu memaparkannya dalam konteks sesuai tema berbelanja, kesehatan, berwisata, haji dan umroh, teknologi informasi dan komunikasi, agama-agama di Indonesia, olahraga, pemuda, puisi Arab, peradaban Islam, kuliah di universitas, dengan menggunakan susunan gramatikal: عدد ألف ومليون ومليار وبلليون، حروف الجر وحروف العطف، الاسم النكرة والاسم المعرفة، التصريف اللغوي للفعل الماضي، التصريف اللغوي للفعل المضارع، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، النعت، الإضافة، الفعل المبني للمعلوم والفعل المبني للمجهول، اسم التفضيل، الأسماء الخمسة والأفعال الخمسة، المضارع المرفوع والمضارع المنصوب والمضارع المجزوم untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.

Ungkapan komunikatif yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

[مرحباً، أي خدمة؟ - أريد ربطة العنق والخزام - تفضّل رباط العنق والخزام] [بكم كيلو من التفاح؟ - كيلو من التفاح ب ١٠ آلاف روبية]

[أمرض أنت؟- نعم أشعر بألم شديد في المعدة] [حالتك خطيرة . لا بد من الحمية، ولا بد من الرياضة] [اتبع الحمية ومارس الرياضة وتناول الدواء] [كيف صحتك الآن؟ - الحمد لله الضغط عادي]

[رحلة سعيدة وعودة طيبة - شكراً] [مع السلامة - الله يسلمك] [الحمد لله على السلامة - الله يسلمك] [كيف كانت الرحلة؟ - كانت ممتعة شكراً - كانت متعبة والله]

[أدى والدي الحج قبل عامين]

[يساعدنا الجوال على الاتصال بصديقي]

[نعلمنا الإسلام التسامح والإخاء]

تقدير إكرام المضيف

[أنعبناكم - شرفتمونا]

[كرة القدم أكثر انتشاراً من الكرة الطائرة]

[يجتهد الشباب لتحقيق أمله]

[هذا الشعر رائع جداً]

عبارة التعزية:

[إنا لله وإنا إليه راجعون][أعظم الله أجركم] [أحسن الله عزاءكم] [غفر الله له ذنوبه وأدخله
فسيح جناته]

عبارة الرجاء

[أرجو أن تعود إلينا سالما غانما – بارك الله فيك] [أرجو أن تصحب أولادك في السفر –
سأصحبهم معي إن شاء الله]

[لعلّ نتيجة المقابلة طيبة اليوم – إن شاء الله] [ستجد العمل المناسب إن شاء الله] [نريد بيئة
خالية من التلوث – هذه رسالة بلادنا، بعون الله]

[ستعود الحضارة الإسلامية إلى عصرها الذهبي إن شاء الله]

عبارات إبداء الهدف :

[تدرس نبيلة في كلية اللغة العربية وآدابها لتصبح أديبا]

[لماذا تغترب؟ – أغترب للدراسة – أغترب للعمل]

[لماذا تريد التخصص في علوم اللغة العربية؟ سأكون مدرسا للغة العربية في الجامعة إن شاء الله]

V.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN (MAPK)

A. Rasional Mata Pelajaran Bahasa Arab MAPK

Bagi umat Islam Indonesia, bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting, karena selain menjadi bahasa agama, dimana Al-Qur'an dan Hadis sebagai dua sumber utama ajaran Islam menggunakan bahasa Arab serta digunakan dalam kegiatan ibadah umat Islam, bahasa Arab juga menjadi bahasa yang telah lama menjadi bahasa yang paling banyak diserap oleh bahasa Indonesia. Di samping urgensi pembelajaran bahasa didasari oleh faktor agama, penguasaan bahasa Arab saat ini juga telah menjadi tuntutan sebagai konsekuensi dari adanya proses globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat pesat.

Berdasarkan hal di atas, kurikulum bahasa Arab Madrasah Aliyah Program Peminatan Keagamaan, diharapkan dapat menyajikan pembelajaran bahasa Arab membekali peserta didik untuk dapat melakukan pengkajian ilmu agama (*tafaqquh fī al-dīn*), sekaligus menumbuhkembangkan kompetensi komunikatif, ekspresif, fungsional, dan inspiratif.

B. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab MAPK

1. Mengembangkan kemampuan memahami, mengkaji dan mengkontekstualisasi kitab-kitab klasik (*kutub al-turaś*) melalui penguasaan bentuk, makna, fungsi dan gramatikal bahasa Arab.
2. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab yang *baligh*, baik lisan maupun tulis.
3. Menumbuhkembangkan kesadaran pentingnya bahasa Arab yang *baligh*, sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi

sumber utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber utama ajaran Islam dan sebagai alat komunikasi internasional.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Arab MAPK

Mata pelajaran ini merupakan materi pengayaan (*al-mawād al-idāfiyyah*) dari bahasa Arab umum wajib diikuti oleh peserta didik Peminatan Keagamaan dan Program Keagamaan. Pada peminatan keagamaan ini, tujuan dan materi pembelajarannya berorientasi pada pengembangan kemampuan memahami, mengkaji dan mengkontekstualisasikan kitab-kitab klasik (*kutub al-turaś*) yang ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Arab Peminatan Keagamaan dan Program Keagamaan ini, memiliki perbedaan dengan bahasa Arab umum dalam hal materi ajar yang harus dipelajari oleh peserta didiknya.

Mata pelajaran bahasa Arab ini lebih banyak membekali peserta didik untuk memiliki kompetensi komunikasi dalam bahasa Arab yang akurat serta mampu memahami dan mendalami kitab-kitab klasik (*kutub al-turaś*) dengan memberikan penekanan kepada pengembangan tiga aspek yang saling terkait, yaitu gramatikal bahasa Arab (*Nahwu* dan *Şarf*), Sastra Arab, dan aspek literasi.

D. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab MAPK

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan menerapkan bentuk, makna, serta fungsi *şarf* dan *nahwu* dalam mendalami kitab-kitab klasik (*kutub al-turaś*) dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dalam berbagai konteks sosial.

Elemen	Capaian Pembelajaran
<i>Sharaf</i>	Peserta didik mampu menerapkan bentuk, makna, dan fungsi: تقسيم الكلمة، الفعل الماضي والفعل المضارع وفعل الأمر، الفعل الصحيح والمعتل، الفعل اللازم والمتعدي، التصريف اللغوي للفعل الماضي والفعل المضارع وفعل الأمر، الفعل المجرد والمزيد، الفوائد للفعل المجرد والمزيد، الصفة المشبهة، اسم المبالغة، اسم التفضيل، المفرد والمثنى والجمع untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dalam mendalami agama dari sumber otentiknya.
<i>Nahwu</i>	Peserta didik mampu menerapkan bentuk, makna, dan fungsi: المعرب والمبني، الاعراب (تعريفه وتقسيمه وعلامته)، مرفوعات الأسماء (المبتدأ والخبر، الفاعل ونائب الفاعل، اسم كان وأخواتها، خبر إن وأخواتها)

	untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dalam mendalami agama dari sumber otentiknya.
--	--

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)
- Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan menerapkan bentuk, makna, dan fungsi *nahwu* dalam mendalami kitab-kitab klasik (*kutub al-turaṣ*) dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dalam berbagai konteks sosial, serta mampu menerapkan bentuk, makna, dan fungsi *ilmu ma’ani*, *ilmu bayan*, dan *ilmu badi’* agar mampu berbicara sesuai dengan situasi dan kondisi, memilih beragam cara untuk menyampaikan makna, serta mengkonstruk kata dan makna menjadi lebih indah dan menarik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
<i>Nahwu</i>	Peserta didik mampu menerapkan bentuk, makna, dan fungsi: منصوبات الأسماء (المفعول به، المفعول المطلق، المفعول لأجله، المفعول فيه، المستثنى، التمييز، الحال)، مجرورات الأسماء (حروف الجر والإضافة)، النواصب، الجوازم untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dalam mendalami agama dari sumber otentiknya.
<i>Balaghah</i>	Peserta didik mampu menerapkan bentuk, makna, dan fungsi: الفصاحة، البلاغة، الخبر وأنواعه، الإنشاء وأنواعه، القصر وأنواعه untuk berbicara sesuai dengan situasi dan kondisi (konteks)
	Peserta didik mampu menerapkan bentuk, makna, dan fungsi: التشبيه وأنواعه، الاستعارة (التصريحية، المكنية)، المجاز وأنواعه (المرسل، المركب، العقلي)، الكناية وأنواعها untuk menyampaikan pesan dengan variasi gaya bahasa
	Peserta didik mampu menerapkan bentuk, makna, dan fungsi: التورية، الطباق، المقابلة، تأكيد المدح بما يشبه الذم، تأكيد الذم بما يشبه المدح، الجناس وأنواعه، السجع، الاقتباس untuk mengkonstruk kata dan makna menjadi lebih indah dan menarik

PENUTUP

Pedoman Kurikulum Mandiri pada madrasah ini sebagai acuan madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum pada madrasah.

Madrasah diberi keleluasaan untuk melakukan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi, misi, tujuan dan kondisi masing-masing madrasah. Dengan demikian diharapkan madrasah dapat meningkatkan kualitasnya dan mencapai kemajuan dengan senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan serta mengikuti perkembangan zaman.



DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,


MUHAMMAD ALI RAMDHANI